



TUGAS AKHIR - DK 184802

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS
COMMUNITY BASED TOURISM DI DESA WISATA
KAMASAN, KABUPATEN KLUNGKUNG**

**I PUTU JIWANDANA WINATA
08211540000014**

**Dosen Pembimbing
Hertiari Idajati, ST., M.Sc.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2019**



TUGAS AKHIR - DK 184802

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS
COMMUNITY BASED TOURISM DI DESA WISATA
KAMASAN, KABUPATEN KLUNGKUNG

I PUTU JIWANDANA WINATA
08211540000014

Dosen Pembimbing
Hertiari Idajati, ST., M.Sc.

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2019



FINAL PROJECT - DK 184802

COMMUNITY BASED TOURISM DEVELOPMENT
STRATEGIES OF KAMASAN TOURISM VILLAGE IN
KLUNGKUNG REGENCY

I PUTU JIWANDANA WINATA
08211540000014

Promotor
Hertiari Idajati, ST., M.Sc.

Department Of Urban And Regional Planning
Faculty of Architecture, Design and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2019

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA
BERBASIS *COMMUNITY BASED TOURISM* DI DESA
WISATA KAMASAN, KABUPATEN KLUNGKUNG**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Pada**

**Departemen Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain Dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

Oleh :

**I PUTU JIWANDANA WINATA
NRP. 08211540000014**

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :


Hertiari Idajati, ST., M.Sc
NIP. 197802132019122002

SURABAYA, JULI 2019

**DEPARTEMEN
PERENCANAAN WILAYAH
DAN KOTA**

**Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis *Community
Based Tourism* di Desa Wisata Kamasan, Kabupaten
Klungkung**

Nama : I Putu Jiwandana Winata
NRP : 08211540000014
Pembimbing : Hertiar Idajati, ST., M.Sc.

ABSTRAK

Sebagai salah satu kabupaten di Bali, Kabupaten Klungkung memiliki desa wisata sebagai salah satu destinasi wisata unggulan. Kamasan termasuk desa wisata budaya dimana kegiatan wisata sebagai upaya untuk melestarikan dan menumbuhkan kembali nilai – nilai tradisional. Namun, Desa Wisata Kamasan menghadapi beberapa ancaman yaitu belum optimalnya persiapan dan pengelolaan kawasan desa wisata, penurunan penghasilan dari sektor utama yaitu produksi hasil kerajinan dan wisata, dan terancam hilangnya warisan budaya lukisan kamasan yang mengancam eksistensi dari desa ini. Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan strategi pengembangan Desa Wisata Kamasan berbasis Community Based Tourism sehingga terciptanya pariwisata yang berkelanjutan. Sasaran dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga diantaranya adalah identifikasi potensi dan masalah di Desa Wisata Kamasan berdasarkan indikator Community Based Tourism, identifikasi peluang dan ancaman di Desa Wisata Kamasan berdasarkan indikator Community Based Tourism, dan merumuskan strategi pengembangan pariwisata berbasis Community Based Tourism di Desa Wisata Kamasan.

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis konten, IFAS EFAS dan Matriks SWOT. Dalam analisis konten diambil lima responden yang memiliki Hasil analisis IFAS dan EFAS dalam matriks SWOT, menunjukkan Desa Wisata Kamasan memiliki potensi dari segi komunitas lokal dan adanya keunikan budaya dan juga memiliki tantangan yaitu dari kurang tertariknya wisatawan terhadap produk dan destinasi wisata yang ada di kawasan tersebut.

Adapun prioritas strategi pengembangan berbasis Community Based Tourism yang dapat diimplementasikan pada Desa Wisata Kamasan diantaranya adalah strategi mengembangkan dan memaksimalkan peran komunitas lokal sebagai daya tarik utama pariwisata, menginisiasi program-program wisata baru yang menonjolkan daya tarik budaya, mengoptimalkan komunitas lokal dalam inovasi kegiatan pariwisata, mempersiapkan rumah masyarakat sebagai homestay berkonsep tradisional bali bagi wisatawan, dan membangun hubungan yang sinergis dengan pihak swasta dalam pengembangan perekonomian lokal dan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kamasan.

Kata kunci : desa wisata, community based tourism, SWOT

Community Based Tourism Development Strategies of Kamasan Tourism Village in Klungkung Regency

Name : I Putu Jiwandana Winata
NRP : 08211540000014
Promotor : Hertiar Idajati, ST., M.Sc.

ABSTRACT

As one of the districts in Bali, Klungkung Regency has a tourism village as one of the leading tourist destinations. One of the tourism villages in Klungkung Regency is Kamasan Village. Kamasan is a cultural tourism village where tourism activities are an effort to preserve and regain traditional values. However, Kamasan Tourism Village faces several threats, namely the inadequate preparation and management of tourist village areas, a decline in income from the main sector, namely the production of handicrafts and tourism, and the loss of the cultural heritage of Kamasan paintings that threaten the existence of this village. The purpose of this study was to formulate a strategy for developing Kamasan Tourism Village based on Community Based Tourism so that the creation of sustainable tourism. The objectives in this study are divided into three of which are identification of potential and problems in Kamasan Tourism Village based on Community Based Tourism indicators, identification of opportunities and threats in Kamasan Village based on Community Based Tourism indicators, and formulating strategies for tourism development based on Community Based Tourism in Kamasan Tourism Village.

The analysis techniques in this study are descriptive qualitative analysis, content analysis, IFAS EFAS and SWOT Matrix. In the content analysis five respondents who had IFAS and EFAS analysis results in the SWOT matrix were taken, showing that Kamasan Tourism Village has potential in terms of local communities and the existence of cultural uniqueness and challenges that are from tourists' lack of interest in products and tourist destinations in the region .

The priorities strategies for the development of strategy based on Community Based Tourism that can be implemented in Kamasan Tourism Village including strategies to develop and

maximize the role of local communities as the main attraction of tourism. new tourism programs that highlight cultural attractiveness, optimize local communities in innovation in tourism activities, prepare community homes as traditional Balinese homestays for tourists, and build synergic relationships with the private sector in developing local economies and developing tourism in Kamasan Tourism Village.

Key words: tourism village, community based tourism, SWOT

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas berkat, rahmat, dan lindungan-Nya penulis dapat

menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis *Community Based Tourism* di Desa Wisata Kamasan, Kabupaten Klungkung”** yang menjadi karya terakhir penulis sebagai mahasiswa pada Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis, diantaranya:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Leo Dharma Winata dan Ibu Ari Nurnaningsih, serta adik Saya Soka Putri Winata serta Bibi Alit Ida untuk segala dukungan dan cinta kasih yang diberikan.
2. Bapak Arwi Yudhi Koswara, S.T., M.T selaku dosen wali penulis untuk segala ilmu dan bimbingan selama penulis berkuliah di PWK ITS.
3. Ibu Hertiar I Idajati, S.T, M.Sc selaku dosen pembimbing penulis untuk segala ilmu dan bimbingan selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai.
4. Seluruh dosen-dosen Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah membimbing penulis selama kuliah.
5. Teman-teman di lingkungan PWK Alektrona, TPKH-ITS, Sahabat Biji yang banyak sekali menemani dan membantu hidup penulis selama berkuliah dan merantau di ITS menjadi lebih berwarna.
6. Teman satu kontrakan saya MJ30: Satria Wijayakusuma, Surya Darma, dan Widya Mahardika untuk segala suka duka selama satu rumah selama berkuliah.
7. Seluruh pihak dari Desa Wisata Kamasan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung yang sudah banyak membantu penulis dalam memperoleh data untuk penelitian ini.

Meskipun tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, besar harapan penulis karya yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota.

Surabaya, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK..... vii

ABSTRACTix

KATA PENGANTARx

DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	6
1.4 Ruang Lingkup	6
1.4.1 Lingkup Wilayah.....	6
1.4.2 Lingkup Pembahasan.....	9
1.4.3 Lingkup Substansi	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat Praktis.....	9
1.5.2 Manfaat teoritis.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
1.7 Kerangka Berpikir	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Desa Wisata	13
2.1.1 Definisi Desa Wisata	13
2.1.2 Komponen Desa Wisata	13
2.2 Pariwisata Berbasis Community Based Tourism	16
2.2.1 Pengertian Community Based Tourism.....	16
2.2.2 Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism	17
2.3 Penelitian Terdahulu.....	20
2.4 Sintesa Pustaka	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
3.1 Pendekatan Penelitian.....	27
3.2 Jenis Penelitian	27
3.3 Variabel, Indikator dan Parameter Penilaian	27
3.4 Populasi dan Sampel.....	30
3.4.1 Populasi	30
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer.....	36
3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder	41
3.6 Metode Analisis Data	41
3.6.1 Content Analysis (CA)	41
3.6.2 Analisa SWOT.....	44
3.7 Tahapan Penelitian	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Gambaran Umum Wilayah	51
4.1.1 Orientasi Wilayah Studi.....	51
4.1.2 Karakteristik Kependudukan	55
4.1.3 Karakteristik Sosial Budaya	57
4.1.4 Daya Tarik Wisata	57
4.2 Analisis dan Pembahasan	62
4.2.1 Identifikasi potensi dan masalah di Desa Wisata Kamasan berdasarkan indikator Community Based Tourism.	62
4.2.2 Identifikasi potensi dan masalah di Desa Wisata Kamasan berdasarkan indikator Community Based Tourism.	99
BAB V KESIMPULAN	143

5.1 Kesimpulan.....	143
5.2 Rekomendasi	144
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN 1.....	151
LAMPIRAN 2.....	153
LAMPIRAN 3.....	183
LAMPIRAN 4.....	189
LAMPIRAN 5.....	199
LAMPIRAN 6.....	205

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Pustaka Komponen Desa Wisata	14
Tabel 2.2 Indikator dan Variabel Komponen Desa Wisata yang Relevan dengan Penelitian	16
Tabel 2.3 Kajian Pustaka Pariwisata Berbasis Community Based Tourism	18

Tabel 2.4 Indikator dan Variabel Pengembangan Pariwisata berbasis Community Based Tourism yang Relevan dengan Penelitian	20
Tabel 2.5 Komparasi Teori Konsep Komponen desa Wisata dan Pengembangan Pariwisata Berbasis CBT.....	23
Tabel 2.6 Sintesa Pustaka	24
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	28
Tabel 3. 2 Identifikasi Stakeholder	32
Tabel 3.3 Kriteria Responden Penelitian	34
Tabel 3.4 Metode Pengumpulan Data Primer	39
Tabel 3.5 Data Sekunder Penelitian.....	41
Tabel 3.6 Pembagian Kode Huruf Responden Kunci dalam Content Analysis	43
Tabel 3.7 Pembagian Warna Variabel dalam Content Analysis.....	43
Tabel 3.8 Penyusunan Matriks Strength, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT)	45
Tabel 4.1 Komposisi Penduduk Desa Kamasan Berdasarkan jenis Pekerjaan Tahun 2019	55
Tabel 4.2 Komposisi Penduduk Desa Kamasan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2019.....	56
Tabel 4.3 Jumlah Kelompok Masyarakat di Desa Wisata Kamasan	57
Tabel 4.4 Kepentingan dan Pengaruh Stakeholders dalam Penyusunan Pengembangan Kawasan Wisata Community-Based Tourism Di Desa Wisata Kamasan, Kabupaten Klungkung	65
Tabel 4.5 Pemetaan Stakeholder berdasarkan Interest, Kepentingan (importance) dan Pengaruh (influencer)	66
Tabel 4.6 Hasil Koding Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung terhadap Potensi dan Masalah di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Indikator Community Based Tourism	71
Tabel 4.7 Hasil Koding Kepala Desa Kamasan terhadap Potensi dan Masalah di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Indikator Community Based Tourism.....	76

Tabel 4.8 Hasil Koding Rumah Kreatif BUMN terhadap Potensi dan Masalah di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Indikator Community Based Tourism.....	83
Tabel 4.9 Hasil Koding Kelompok Pelukis Lukisan Kamasan terhadap Potensi dan Masalah di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Indikator Community Based Tourism	86
Tabel 4.10 Hasil Koding Kelompok Pengrajin Uang Logam Kepeng terhadap Potensi dan Masalah di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Indikator Community Based Tourism	90
Tabel 4.11 Frekuensi Konfirmasi Antar Responden	96
Tabel 4.12 Hasil Koding Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung terhadap Peluang dan Ancaman di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Indikator Community Based Tourism	101
Tabel 4.13 Hasil Koding Kepala Desa Kamasan terhadap Peluang dan Ancaman di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Indikator Community Based Tourism.....	104
Tabel 4.14 Hasil Koding Rumah Kreatif Klungkung terhadap Potensi dan Masalah di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Indikator Community Based Tourism.....	110
Tabel 4.15 Hasil Koding Kelompok Pelukis Lukisan Kamasan terhadap Peluang dan Ancaman di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Indikator Community Based Tourism	116
Tabel 4.16 Hasil Koding Kelompok Pelukis Lukisan Kamasan terhadap Peluang dan Ancaman di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Indikator Community Based Tourism	120
Tabel 4.17 Frekuensi Konfirmasi Antar Responden	124
Tabel 4.18 Faktor IFAS dan EFAS di Desa Wisata Kamasan..	128
Tabel 4.19 Kuisioner Pembobotan Kriteria	130
Tabel 4.20 Hasil IFAS dan EFAS.....	133
Tabel 4.21 Matriks SWOT Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism di Desa Wisata Kamasan	135
Tabel 4.22 Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism di Desa Wisata Kamasan.....	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Pemetaan Stakeholder	32
Gambar 3.2 Bagan Hirarki	46
Gambar 4.1 Peta Wilayah Penelitian	53
Gambar 4.2 Grafik Komposisi Penduduk Desa Kamasan Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2018	55
Gambar 4.3 Grafik Komposisi Penduduk Desa Kamasan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018.....	56
Gambar 4.4 Seni Kerajinan Lukisan Kamasan	58
Gambar 4.5 Seni Kerajinan Uang Logam Kepeng.....	60
Gambar 4.6 Seni Kerajinan Ukir Selongsong Peluru.....	60
Gambar 4.7 Seni Kerajinan Bokor dan Perhiasan.....	61
Gambar 4.8 Seni Kerajinan Tenun Kain Songket dan Tenun Ikat	61
Gambar 4.9 Ekowisata Subak Desa Wisata Kamasan	62
Gambar 4.10 Bagan Hirarki Penelitian.....	130
Gambar 4.11 Hasil Pembobotan Kriteria Penelitian	131
Gambar 4.12 Hasil Pembobotan Faktor IFAS	132
Gambar 4.13 Hasil Pembobotan Faktor EFAS	132
Gambar 4.14 Peta Strategi Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Kamasan	141

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan sektor industri terbesar yang menghasilkan devisa bagi negara dari sektor non-migas. Dalam membangun kawasan wisata yang dapat menjadi daya tarik wisatawan baik dalam negeri ataupun luar negeri, perlu didukung dari pengembangan destinasi wisata profesional, konsep yang jelas, pelayanan dan jasa dari wisata tersebut yang handal serta pemasaran yang terus aktif dan inovatif (Pitana, 2005)

Gunn (1994) mendefinisikan wisata sebagai suatu pergerakan sementara manusia menuju tempat lain dari tempat tinggal dan bekerja asalnya, selama tinggal ditempat tujuan tersebut melakukan kegiatan dan diciptakan fasilitas untuk mengakomodasikan kebutuhan. Gunn (1994) juga menyatakan bahwa suatu kawasan dikembangkan untuk tujuan wisata karena terdapat atraksi yang merupakan komponen dari suplai. Atraksi tersebut merupakan alasan terkuat untuk suatu perjalanan wisata, (dapat berupa ekosistem, tanaman langka, landmark, atau satwa) yang dapat ditemukan di perkotaan dan perdesaan.

Pariwisata perdesaan tentunya berbeda dengan pariwisata perkotaan baik dalam hal obyek, lokasi, fungsi, skala maupun karakternya yang tentunya membawa konsekuensi terhadap perencanaan dan pengembangannya (Widiyanto et al. 2008). Pengembangan pariwisata perdesaan di Indonesia dikembangkan salah satunya melalui desa wisata yang dapat memperkenalkan potensi-potensi bagi suatu desa (Indecon, 2008). Program desa wisata yang dibentuk pemerintah secara langsung telah mampu melibatkan masyarakat dalam aktivitas pariwisata. Desa wisata memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk mengelola kampung halamannya sesuai dengan keotentikan desa. Hal tersebut

sesuai dengan Undang - Undang RI Nomor 10 Th. 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 4 (a,b,c,d,e,f) bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan rakyat; menghapus kemiskinan; mengatasi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; memajukan kebudayaan. Dengan adanya kepedulian antara pemerintah serta pihak yang terkait dalam mengembangkan desa wisata dirasa akan mampu merangsang perekonomian masyarakat. Kepedulian pemerintah dengan kebijakan yang proaktif terhadap desa wisata diharapkan akan mampu meningkatkan perekonomian Indonesia khususnya bagi masyarakat pedesaan.

Sebagai destinasi pariwisata, Provinsi Bali terkenal akan keanekaragaman obyek wisatanya, baik wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan serta merupakan destinasi wisata bagi wisatawan baik dari mancanegara maupun wisatawan domestik. Pada tahun 2016, sektor pariwisata menyumbang pemasukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 195,4 triliun rupiah atau menyumbang sekitar 23,33% dari total PDRB Provinsi Bali di tahun 2016 (BPS Provinsi Bali, 2017). Setiap kabupaten yang ada di Bali memiliki desa wisata unggulan dengan ciri khas wisata alam maupun budaya yang ditawarkan. Menurut data BPS, di tahun 2018 Provinsi Bali memiliki total 110 desa wisata di sembilan kabupaten/kota di Bali. Secara total jumlah kunjungan wisatawan ke desa wisata di Provinsi Bali pada tahun 2017 sebesar 423.626 orang (BPS Bali, 2018)

Sebagai salah satu kabupaten di Bali, Kabupaten Klungkung memiliki desa wisata sebagai salah satu destinasi wisata unggulan. Mengacu pada Peraturan Bupati Klungkung Nomor 2 Tahun 2017 tentang penetapan desa wisata di Kabupaten Klungkung, terdapat sebanyak delapan belas (18) desa wisata yang ditetapkan di Kabupaten Klungkung. Salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Klungkung adalah Desa Kamasan. Berdasarkan

Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPPDA) Kabupaten Klungkung, Desa Wisata, yang dikemas sedemikian rupa sehingga layak sebagai atraksi wisata (RIPPPDA Kabupaten Klungkung, 2017).

Potensi pariwisata di Desa Wisata Kamasan dapat dilihat dari adanya kerajinan seni asli Kamasan seperti lukisan wayang kamasan (Profil Desa Kamasan, 2015). Potensi pariwisata di Desa Wisata Kamasan juga dapat dilihat dari struktur ruang yang masih menggunakan konsep *Tri Hita Karana* dan *Sanga Mandala* serta struktur masyarakat yang masih bersifat tradisional dan mengacu kepada adat istiadat setempat. Selain itu, terdapat beberapa kelompok masyarakat lokal yang terbagi atas dasar pekerjaan menjadi salah satu potensi wisata yang dapat dikembangkan bersifat budaya dan masyarakat (Asokawati, 2015).

Dalam meningkatkan kunjungan wisata di kawasan Desa Wisata Kamasan, diadakan kegiatan “Festival Kamasan” yang terselenggara pada tanggal 1-2 Mei 2015 dengan tujuan menjadikan Desa Wisata Kamasan sebagai sentra karya seni di Provinsi Bali (bali.tribunnews.com, 2015). Program lanjutan dalam meningkatkan potensi Desa Wisata Kamasan dari Pemerintah Kabupaten Klungkung, yakni bekerjasama dengan Pihak BNI, Pertamina, dan PLN dengan peresmian Rumah Kreatif BUMN di Banjar Sangging, Desa Kamasan (suaradewata.com, 2016)

Namun, hingga saat ini persiapan dan pengelolaan kawasan Desa Wisata Kamasan belum optimal, hal ini ditandai dengan minimnya jumlah pengunjung ke Desa Wisata Kamasan dan juga masih ada program maupun kebijakan pemerintah yang belum terimplementasi optimal seperti program *City Tour* di Kawasan Desa Wisata Kamasan (nusabali.com, 2018). Hingga saat ini, pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kamasan melibatkan berbagai elemen lembaga (multisektor) didalamnya baik pihak

pemerintah dalam menetapkan kebijakan dan program, pihak swasta dalam kerjasama pengembangan dan kemitraan dan juga masyarakat sebagai obyek dan subyek pengembangan. Namun, adanya program-program pengembangan kawasan Desa Wisata Kamasan seringkali belum optimal pelaksanaannya dikarenakan kurang sinkronnya pelaksanaan peran masing masing pihak pada umumnya dan pelibatan kelompok masyarakat pada khususnya dalam pengembangan kawasan Desa Wisata Kamasan. Dengan tidak adanya kepastian dalam pengembangan konsep desa wisata, hal ini berdampak dengan adanya perubahan pekerjaan pada masyarakat Desa Kamasan dikarenakan para pengrajin mengalami penurunan penghasilan, secara signifikan ini berdampak kepada keajegan budaya Bali sehingga hal tersebut akan menyebabkan kerajinan lukisan Wayang Kamasan dan juga komunitas lokal di Desa Wisata Kamasan akan punah (Putra, 2018).

Menurut Sunaryo (2013) mengatakan masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan memiliki kedudukan dan peran penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan pariwisata. Mulai dari kerangka perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pembangunan kepariwisataan, dan untuk mendukung keberhasilan pembangunan kepariwisataan, maka setiap upaya atau program pembangunan yang dilaksanakan harus memperhatikan posisi, potensi, dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku pembangunan. Salah satu konsep yang menjelaskan peranan masyarakat tersebut dalam pembangunan pariwisata adalah *Community Based Tourism* (CBT).

Secara konseptual, prinsip dasar kepariwisataan berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga manfaat kepariwisataan sebesar-besarnya diprioritaskan keberuntukannya bagi masyarakat. Sasaran utama pengembangan kepariwisataan haruslah

meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat di kawasan pembangunan pariwisata (Hermantoro, 2011).

Dengan adanya penempatan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan pariwisata dapat menciptakan pengambilan keputusan yang didasari pada karakteristik dan kondisi masyarakat itu sendiri di destinasi wisata sehingga tidak menghapuskan budaya lokal yang ada di daerah tersebut. Untuk itu, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat berkaitan dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat sebagai pengelola dalam pembangunan kepariwisataan yang ada (Sunaryo, 2013).

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut maka diperlukan suatu penelitian yang mampu menjawab terkait kurang optimalnya pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kamasan. Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan pariwisata berbasis *community based tourism* di Desa Wisata Kamasan sebagai penambah pengetahuan pariwisata dalam konteks perencanaan wilayah dan kota serta masukan untuk pemerintah setempat dalam pengembangan Desa Wisata Kamasan.

1.2 Rumusan Masalah

Penetapan konsep desa wisata merupakan strategi untuk melestarikan kebudayaan pada Desa Kamasan. Selain itu, melalui aktivitas pariwisata, desa ini memiliki kesempatan untuk mengenalkan kebudayaan lokal kepada masyarakat luas dan mengembangkan perekonomian lokal oleh masyarakat setempat. Namun, Desa Wisata Kamasan menghadapi beberapa ancaman yaitu belum optimalnya persiapan dan pengelolaan kawasan desa wisata, penurunan penghasilan dari sektor utama yaitu produksi hasil kerajinan dan wisata, dan terancam hilangnya warisan budaya lukisan kamasan yang mengancam eksistensi dari desa ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan jika diperlukan strategi pengembangan melalui partisipasi

masyarakat pada Desa Wisata agar pariwisata dapat berkembang dengan berbasis partisipasi masyarakat yaitu pengembangan pariwisata yang berkelanjutan serta menitikberatkan pada peran masyarakat lokal serta keuntungan yang diperoleh masyarakat melalui wisata. Sehingga pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana strategi pengembangan pariwisata berbasis community based tourism di Desa Wisata Kamasan?*”

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan strategi pengembangan Desa Wisata Kamasan berbasis *Community Based Tourism* sehingga terciptanya pariwisata yang berkelanjutan. Adapun sasaran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah di Desa Wisata Kamasan berdasarkan indikator *community based tourism*.
2. Mengidentifikasi peluang dan ancaman di Desa Wisata Kamasan berdasarkan indikator *community based tourism*.
3. Merumuskan Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis *Community Based Tourism* Di Desa Wisata Kamasan.

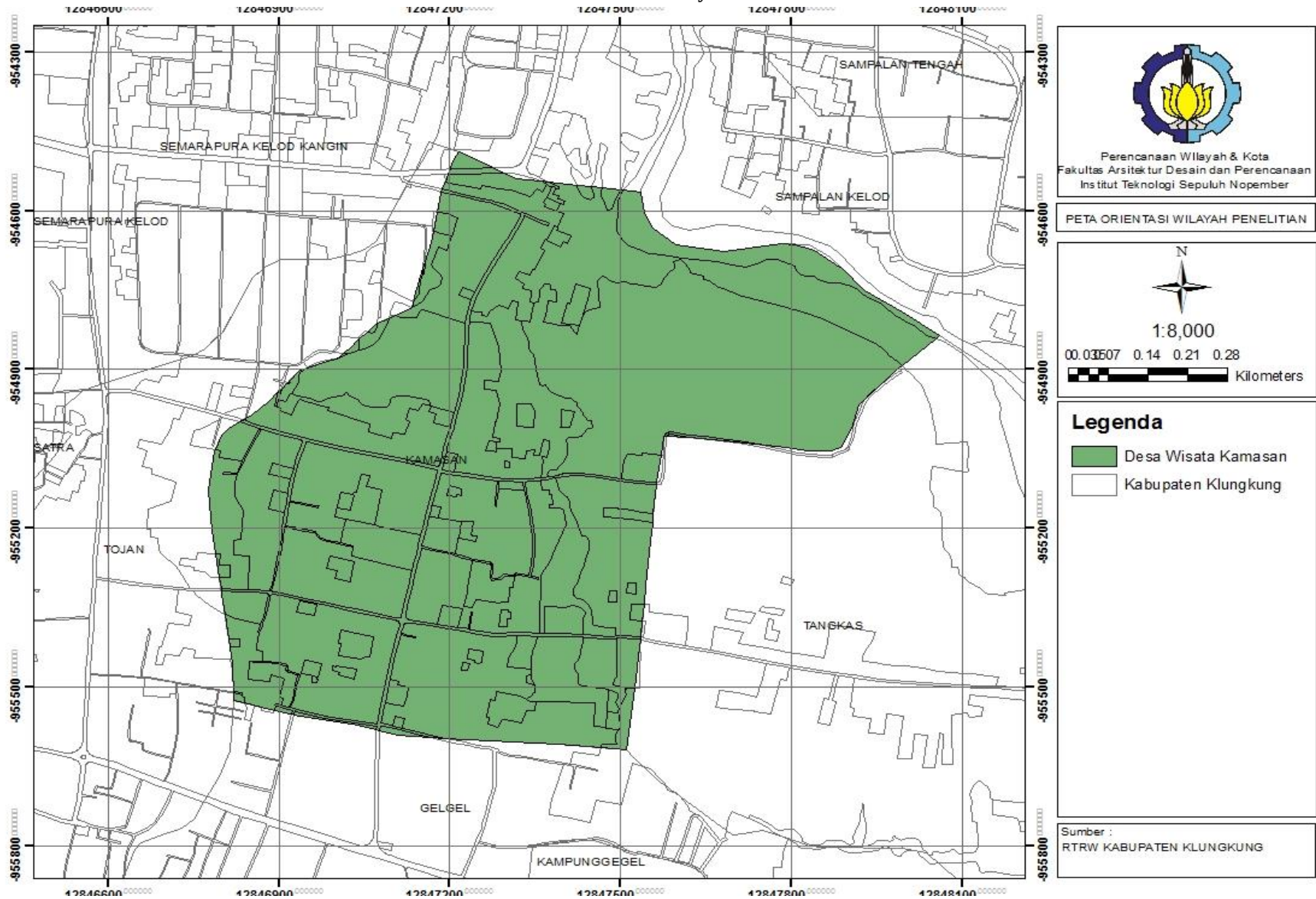
1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Lingkup Wilayah

Adapun ruang lingkup wilayah pada penelitian ini berada pada Desa Kamasan yang memiliki luas wilayah sebesar 188 hektar. Desa Wisata Kamasan terbagi menjadi 10 banjar adat atau 4 dusun pemerintah. Sedangkan batas administrasi wilayah penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : Desa Tojan
- b. Sebelah Utara : Kota Semarapura
- c. Sebelah Timur : Desa Tangkas
- d. Sebelah Selatan : Desa Gelgel

Gambar 1.1 Peta Wilayah Penelitian



Sumber : Penulis, 2019

1.4.2 Lingkup Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kamasan yang berdasarkan indikator *community based tourism*. Dimana selanjutnya, faktor tersebut akan dijadikan *input* untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata Desa Wisata Kamasan yang berbasis *community based tourism*. Potensi, permasalahan, ancaman dan keuntungan yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kamasan akan dikaji lebih jauh dalam penelitian ini.

1.4.3 Lingkup Substansi

Untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam penelitian, dilakukan kajian pustaka terhadap beberapa teori terkait desa wisata, dan pengembangan *community based tourism*. Kajian teori dalam penelitian ini akan menjadi *framework* bagi peneliti untuk melihat fenomena yang terjadi di lapangan dan menjawab pertanyaan dalam penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat menjadi rekomendasi untuk Pemerintah Kabupaten Klungkung dalam mengembangkan Desa Wisata Kamasan sebagai daerah tujuan wisata utama di Kabupaten Klungkung.

1.5.2 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang didapat dari penelitian ini adalah dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya bagi keilmuan perencanaan wilayah dan kota dalam penaplikasian pengembangan pariwisata.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, Sistematika penulisan dan kerangka berpikir.

BAB II Tinjauan Pustaka,

Berisi tentang teori – teori yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian, teori yang dibahas berupa teori komponen desa wisata, *community based tourism* serta aspek-aspek pengembangan pariwisata menurut *community Based Tourism*.

BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, berupa pengumpulan data serta teknik analisis yang tepat guna mencapai sasaran dan tujuan penelitian

BAB IV Hasil dan Pembahasan

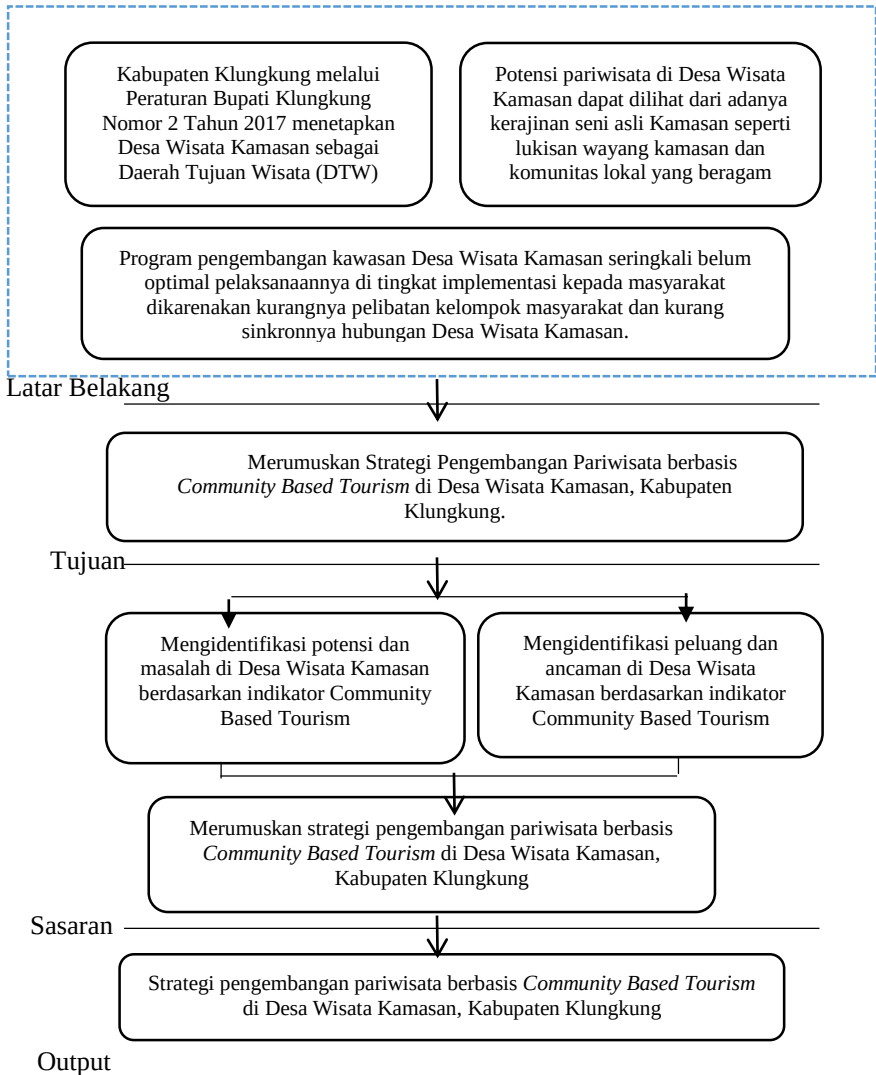
Bab ini berisi tentang gambaran mengenai kondisi eksisting kawasan Desa Wisata Kamasan secara umum yang menjadi wilayah studi dalam penelitian ini yang menjadi fokus pembahasan penelitian. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan secara lengkap mengenai proses analisa beserta hasilnya pada tiap sasaran penelitian hingga menghasilkan strategi pengembangan Desa Wisata Kamasan berdasarkan *community based tourism*.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Merupakan bab terakhir yang berisi hasil akhir dari analisa yang berupa rangkuman analisa. Pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai rekomendasi dan juga untuk studi selanjutnya.

1.7 Kerangka Berpikir

Gambar 1.2 Kerangka Berpikir



Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Desa Wisata

4.1.1 Definisi Desa Wisata

Menurut Nuryanti (1993), desa wisata didefinisikan sebagai “suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku”. Sedangkan menurut Priasukmana & Mulyadin (2001), desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya. Desa wisata biasanya berupa kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Pada kawasan desa wisata, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, sumberdaya alam dan lingkungan alam yang masih terjaga merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan desa wisata.

4.1.2 Komponen Desa Wisata

Desa Wisata memiliki beberapa komponen yang dapat dikembangkan. Menurut Nuryanti (1993), terdapat dua konsep utama dalam komponen desa wisata yaitu akomodasi dan atraksi. Akomodasi diartikan sebagai segala sesuatu yang disediakan para

penduduk setempat maupun bukan untuk memenuhi kebutuhan seseorang ketika berwisata. Akomodasi bisa berupa tempat dimana seorang wisatawan bisa menginap, beristirahat, dan makan serta minum. Sedangkan atraksi diartikan sebagai seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta kondisi fisik desa yang mungkin berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif seperti kursus tari, bahasa dan lain lain yang spesifik.

Komponen desa wisata menurut Gumelar (2010) dibagi menjadi 4 bagian yaitu keunikan dan sifat khas dari desa wisata tersebut, kedekatan letak dengan daerah alam yang ada, keterkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang dapat menarik minat pengunjung, dan memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi saran dan prasarana dasar. Menurut Putra (2006) komponen desa wisata diantaranya memiliki potensi pariwisata baik alam, kesenian dan budaya khas daerah. Selain itu juga lokasi desa sudah masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata serta telah tersedia pelaku – pelaku pengelola pariwisata dan adanya kegiatan dari pengelola pariwisata.

Tabel 2.1 Kajian Pustaka Komponen Desa Wisata

No	Sumber Teori	Pokok Bahasan Komponen Desa	Indikator	Variabel
1.	Nuryanti (1993)	- Ketersediaan akomodasi oleh penduduk setempat maupun bukan penduduk - Adanya atraksi berkaitan dengan kondisi kehidupan masyarakat maupun kondisi fisik desa	Akomodasi Pariwisata	Ketersediaan Akomodasi
			Daya Tarik Wisata	Kepemilikan Akomodasi
				Daya Tarik Alam
				Daya Tarik Buatan

2.	Gumelar (2010)	• Keunikan dan sifat khas desa • Kedekatan letak dengan alam • Keterkaitan dengan kelompok dan masyarakat berbudaya yang menarik minat pengunjung • Memiliki peluang untuk berkembang dari sisi sarana dan prasarana dasar	Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Alam
				Daya Tarik Buatan
3.	Putra (2006)	• Memiliki potensi pariwisata alam, kesenian dan budaya daerah • Telah tersedia pelaku-pelaku pengelola pariwisata • Terdapat kegiatan dari pengelola pariwisata	Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Alam
			Kelembagaan dalam pengelola pariwisata	Daya Tarik Buatan
				Peran lembaga pengelola pariwisata
				Kegiatan lembaga pengelola pariwisata

Sumber : Hasil Kompilasi Teori, 2019

Dari hasil kompilasi teori komponen desa wisata dengan kaitannya dengan pengembangan desa wisata maka seluruh variabel dalam kajian beberapa teori diatas relevan dengan penelitian. Dengan indikator yang disebutkan pada kajian teori berupa akomodasi pariwisata, daya tarik wisata, kelembagaan dalam pengelola pariwisata, dan penguatan komunitas lokal

sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.2 Indikator dan Variabel Komponen Desa Wisata yang Relevan dengan Penelitian

Sumber Teori	Indikator	Variabel
Nuryanti (1993)	Akomodasi Pariwisata	Ketersediaan Akomodasi
		Kepemilikan Akomodasi
Nuryanti (1993); Gumelar (2010); Putra (2006)	Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Alam
		Daya Tarik Buatan
Putra (2006)	Kelembagaan dalam pengelola pariwisata	Peran lembaga pengelola pariwisata
		Kegiatan lembaga pengelola pariwisata

Sumber : Hasil Kompilasi Teori, 2019

2.2 Pariwisata Berbasis Community Based Tourism

2.2.1 Pengertian Community Based Tourism

Menurut Nurhidayati (2012), salah satu bentuk perencanaan yang partisipatif dalam pembangunan pariwisata adalah dengan menerapkan *community based tourism* (CBT) sebagai pendekatan pembangunan merupakan bentuk pariwisata dimana masyarakat terlibat langsung dalam mengontrol manajemen dan pembangunan pariwisata, selain itu juga memberikan keuntungan kepada masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha pariwisata.

Sedangkan menurut Baskoro dan Rukendi (2008) *community based tourism* adalah salah satu konsep pembangunan pariwisata melalui peranan komunitas. Sedangkan menurut Suansari dalam Syafi'i (2015) *community based tourism* adalah pariwisata yang menitik beratkan pada keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya yang dikemas menjadi satu.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *community based tourism* merupakan pembangunan pariwisata yang

berkelanjutan dengan menitikberatkan pada peran masyarakat lokal, serta keuntungan yang diperoleh masyarakat melalui wisata.

2.2.2 Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism

Menurut Yaman & Mohd (2004) lima kunci pengaturan pembangunan pariwisata dengan pendekatan *community based tourism* yaitu adanya dukungan pemerintah, konsep CBT membutuhkan dukungan struktur yang multi instutisional agar sukses dan berkelanjutan. Selanjutnya konsep *community based tourism* secara umum bertujuan untuk penganekaragaman industri, peningkatan partisipasi yang lebih luas ini termasuk partisipasi dalam sektor informal. Ketiga, tidak hanya berkaitan dengan keuntungan langsung yang diterima masyarakat yang memiliki usaha disektor pariwisata tetapi juga keuntungan tidak langsung yang dapat dinikmati masyarakat yang tidak memiliki usaha. Keempat, salah satu kekuatan pariwisata adalah ketergantungan yang besar pada sumber daya alam dan budaya setempat penggunaan sumber daya lokal secara berkesinambungan. Kelima, Penguatan institusi lokal atau penguatan kelembagaan bisa dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan individu dengan keterampilan kerja yang diperlukan (teknik, managerial, komunikasi, pengalaman kewirausahaan dan pengalaman organisasi. Penguatan kelembagaan dapat berbentuk forum, perwakilan dan manajemen komite.

Menurut Syafi'i dan Djoko (2014) pariwisata berbasis *community based tourism* terdiri dari beberapa aspek yang layak untuk dijadikan sebagai desain wisata yaitu potensi daya tarik wisata pada suatu daerah, aktivitas sosial budaya suatu daerah, peraturan dan kebijakan di kawasan wisata, dalam pengelolaan wisata memerlukan sumberdaya yang berkualitas dan yang terakhir adalah institusi dan organisasi di kawasan wisata.

Menurut Rocharungsat (2008) dalam pengembangan wisata berbasis *community based* terdapat kriteria pengembangan pariwisata berbasis *community based tourism*, kriteria tersebut antara lain melibatkan masyarakat luas, manfaat dapat terdistribusikan secara merata pada semua masyarakat, manajemen pengelolaan pariwisata yang baik, kemitraan yang kuat baik ke dalam maupun ke luar, keunikan atraksi, dan konservasi lingkungan tidak terabaikan.

**Tabel 2.3 Kajian Pustaka Pariwisata Berbasis
Community Based Tourism**

No	Sumber Teori	Pokok Bahasan Komponen Desa	Indikator	Variabel
1.	Yaman & Mohd (2004)	- Adanya dukungan pemerintah - Untuk penganekaragaman industri dan peningkatan partisipasi dalam sektor informal - Keuntungan langsung dan tidak langsung yang diterima masyarakat - Ketergantungan yang besar pada sumber daya alam dan budaya setempat - Penguatan institusi lokal atau penguatan kelembagaan	Dukungan Pemerintah	Dukungan kebijakan dan peraturan
			Manfaat yang diterima masyarakat	Lapangan kerja baru
				Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar
			Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Alam
				Daya Tarik Buatan
			Akomodasi Pariwisata	Ketersediaan Akomodasi
2.	Syafi'i dan Djoko (2014)		Daya Tarik Wisata	Peran lembaga pengelola pariwisata
				Daya Tarik Alam

		• Potensi daya tarik wisata pada suatu daerah • Aktivitas sosial budaya suatu daerah • Peraturan dan kebijakan di kawasan wisata • Sumberdaya yang berkualitas • Institusi dan organisasi di kawasan wisata		Daya Tarik Buatan
			Dukungan Pemerintah	Dukungan kebijakan dan peraturan
			Kelembagaan dalam pengelolaan pariwisata	Peran lembaga pengelola pariwisata
3.	Rocharung sat (2008)	• melibatkan masyarakat luas • manajemen pengelolaan pariwisata yang baik • kemitraan yang kuat baik ke dalam maupun ke luar • keunikan atraksi • konservasi lingkungan tidak terabaikan	Daya Tarik Wisata	Keunikan atraksi
			Kelembagaan dalam pengelolaan pariwisata	Peran lembaga pengelola pariwisata
			Penguatan komunitas lokal	Peran masyarakat/komunitas

Berdasarkan diskusi beberapa teori diatas mengenai pengembangan pariwisata berbasis community based tourism dapat diambil kesimpulan bahwa indikator dan variabel pada bahasan pengembangan pariwisata berbasis community based tourism seluruhnya relevan dengan penelitian.

Dari hasil kompilasi teori pengembangan pariwisata berbasis community based tourism dengan kaitannya dengan pengembangan desa wisata maka seluruh variabel dalam kajian beberapa teori diatas relevan dengan penelitian. Dengan indikator

yang disebutkan pada kajian teori berupa dukungan pemerintah, manfaat yang diterima masyarakat, daya tarik wisata, dan kelembagaan dalam pengelola pariwisata, sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.4 Indikator dan Variabel Pengembangan Pariwisata berbasis Community Based Tourism yang Relevan dengan Penelitian

Sumber Teori	Indikator	Variabel
Yaman & Mohd (2004); Syafi'i dan Djoko (2014)	Dukungan Pemerintah	Dukungan kebijakan dan peraturan
Yaman & Mohd (2004)	Manfaat yang diterima masyarakat	Lapangan kerja baru Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar
Yaman & Mohd (2004)	Akomodasi Pariwisata	Ketersediaan Akomodasi
Yaman & Mohd (2004); Syafi'i dan Djoko (2014);	Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Alam Daya Tarik Buatan Keunikan atraksi
Rocharungsat (2008)	Penguatan komunitas lokal	Peran masyarakat/ komunitas
Yaman & Mohd (2004); Syafi'i dan Djoko (2014); Rocharungsat (2008)	Kelembagaan dalam pengelolaan pariwisata	Peran lembaga pengelola pariwisata

Sumber : Hasil Kompilasi Teori, 2019

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu terkait strategi pengembangan pariwisata dengan menggunakan metode analisis SWOT

1. Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.

Desa Bedono merupakan salah satu desa pada daerah pesisir di Kabupaten Demak. Potensi wisata yang dimiliki desa ini diantaranya adalah potensi wisata alam, dan budaya. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai atraksi wisata yang menarik pada Desa Wisata Bedono. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun strategi pengembangan dan pengelolaan desa wisata yang sesuai dengan konsep *Community Based Tourism*.

Judul Penelitian	Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. (Syafi & Djoko Suwandono, 2015)
Tujuan Penelitian	• Mengidentifikasi kondisi sosial budaya dan kelembagaan dalam hubungan untuk pengembangan desa wisata di desa Bedono • Menganalisis objek wisata dan partisipasi masyarakat desa Bedono yang mendukung dalam pengembangan desa wisata bedono yang berbasis masyarakat • Perumusan strategi pengembangan dan pengelolaan desa wisata

	Bedono yang sesuai dengan <i>Community Based Tourism</i>
Metode Penelitian	• Metode deskriptif kualitatif • Metode analisis SWOT
Variabel Penelitian	• Daya tarik pariwisata • Aktivitas sosial budaya masyarakat • Peraturan & kebijakan di kawasan Desa Bedono • Organisasi di kawasan desa Bedono
Output Penelitian	Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, peneliti memperoleh beberapa strategi pengembangan desa wisata Bedono yang direkomendasikan yaitu : • Melibatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, implementasi rencana, dan evaluasi pengembangan desa wisata Bedono • Mengembangkan program desa wisata yang khas dan sesuai dengan potensi alam dan budaya masyarakat • Peningkatan kemampuan SDM masyarakat untuk mengadakan pelatihan di bidang pariwisata • Membentuk lembaga atau organisasi masyarakat untuk pengelolaan desa wisata

	berbasis masyarakat.
--	----------------------

2.4 Sintesa Pustaka

Setelah ditemukan beberapa indikator dan variabel dari tinjauan pustaka pada tiap sub bab komponen desa wisata dan pengembangan pariwisata berbasis *community based tourism*, langkah selanjutnya adalah menentukan variabel penelitian untuk mengidentifikasi karakteristik di kawasan Desa Wisata Kamasan. Indikator dan variabel penelitian yang relevan untuk hal tersebut pada penelitian ini merupakan hasil komparasi teori komponen desa wisata dan pengembangan pariwisata berbasis *community based tourism* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.5 Komparasi Teori Konsep Komponen desa Wisata dan Pengembangan Pariwisata Berbasis CBT

Indikator	Variabel di Aspek Komponen Desa Wisata	Variabel di Aspek Pengembangan Pariwisata berbasis CBT
Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Alam	Daya Tarik Alam
	Daya Tarik Buatan	Daya Tarik Buatan
	-	Keunikan atraksi
Akomodasi Pariwisata	Ketersediaan Akomodasi	Ketersediaan Akomodasi
	Kepemilikan Akomodasi	-
Penguatan komunitas lokal	-	Peran masyarakat/ komunitas
Manfaat yang diterima masyarakat	-	Lapangan kerja baru
	-	Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar
Dukungan Pemerintah	Dukungan kebijakan dan peraturan	Dukungan kebijakan dan peraturan
Kelembagaan dalam pengelolaan pariwisata	Peran lembaga pengelola pariwisata	Peran lembaga pengelola pariwisata

	Kegiatan lembaga pengelola pariwisata	-
--	---------------------------------------	---

Sumber : Hasil Kompilasi Teori, 2019

Dari beberapa indikator tersebut diatas terdapat beberapa kesamaan yang kemudian perlu diseleksi guna mendapatkan indikator dan variabel yang sesuai dan juga efisien dengan tujuan penelitian. Seperti variabel keunikan atraksi akan mendefinisikan daya tarik apa saja yang ada di kawasan desa wisata seperti daya tarik alam dan daya tarik buatan. Selain itu indikator manfaat yang diterima masyarakat hanya terdapat di aspek pengembangan pariwisata berbasis CBT dengan variabel lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.

Pada bab sebelumnya telah dijabarkan bahwa hasil akhir dari penelitian ini adalah rekomendasi pengembangan pariwisata Desa Wisata Kamasan berbasis *community based tourism* maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan aspek desa wisata dan aspek pengembangan pariwisata berbasis *Community Based Tourism* (CBT). Selanjutnya indikator yang sudah dipilih akan menghasilkan variabel penelitian yang dibutuhkan dalam menjawab sasaran penelitian. Variabel merupakan hasil turunan dari indikator yang bersifat lebih khusus dan spesifik. Variabel – variabel tersebut akan diteliti lebih lanjut pada bab metode penelitian.

Tabel 2.6 Sintesa Pustaka

Aspek	Indikator	Variabel
Karakteristik Desa Wisata Kamasan	Daya Tarik Pariwisata	Daya Tarik Alam
		Daya Tarik Buatan
	Akomodasi Pariwisata	Akomodasi di Desa Wisata Kamasan

		Kepemilikan Akomodasi di Desa Wisata Kamasan
	Penguatan Komunitas Lokal	Komunitas Lokal di Desa Wisata Kamasan
		Peran Komunitas di Desa Wisata Kamasan
	Manfaat yang Diterima Masyarakat	Lapangan Kerja Baru di Desa Wisata Kamasan
		Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar
	Dukungan Pemerintah Terkait Keberlanjutan Desa Wisata	Dukungan Kebijakan dan Peraturan Dari Pemerintah terkait Desa Wisata
	Kelembagaan dalam Pengembangan Wisata	Peran Lembaga dalam Pengembangan Desa Wisata
		Kegiatan Pengembangan Kawasan Desa Wisata

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. Muhadji (2006) menjelaskan bahwa pendekatan penelitian rasionalistik mengacu pada teori dan fakta yang terjadi untuk menyusun kerangka konseptualisasi teori dalam memberikan hasil penelitian. Kemudian hasil dari penelitian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang disesuaikan landasan teori dan diharapkan dapat menjadi kebenaran umum. Pendekatan rasionalistik percaya bahwa kebenaran tidak hanya empiri sensual, tetapi juga empiri logik (abstraksi, simplikasi) dan empiri etik (idealisasi realitas) dengan menggunakan argumentasi dan pemaknaan atas empiri.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif (mixed method) yang fokus terhadap preferensi *key responden* dan kondisi lapangan pada kawasan Desa Wisata Kamasan. Menurut Menurut Creswell & Plano Clark (2007), mixed method merupakan prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis dan “menggabungkan” penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi untuk memahami suatu permasalahan. Sisi eksploratif dari penelitian ini adalah mencari potensi, masalah, ancaman dan peluang Desa Wisata Kamasan melalui eksplorasi pendapat para *key responden*. Pendekatan ini digunakan untuk mencapai sasaran penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.3 Variabel, Indikator dan Parameter Penilaian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, didapatkan variabel – variabel penelitian yang akan digunakan untuk mencapai sasaran yang akan ditetapkan dalam penelitian ini. Adapun variabel yang digunakan merupakan hasil

sintesa teori pada bab tinjauan pustaka yang relevan dengan lingkup penelitian.

Setiap variabel penelitian memiliki definisi operasional yang dibuat oleh peneliti itu sendiri. Definisi operasional merupakan sebuah petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Sehingga definisi operasional harus memiliki pengertian yang dapat dipahami dan diterima oleh orang lain agar definisi tersebut dapat dikatakan layak. Definisi operasional dari setiap variabel yang digunakan pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Sasaran 1 Mengidentifikasi potensi dan masalah di Desa Wisata Kamasan berdasarkan indikator <i>Community Based Tourism</i>	Daya Tarik Pariwisata	Daya Tarik Alam	Kondisi daya tarik wisata alam di desa wisata
		Daya Tarik Buatan	Kondisi daya tarik wisata buatan di desa wisata
	Akomodasi Pariwisata	Akomodasi di Desa Wisata Kamasan	Variasi jenis Akomodasi Pariwisata yang melayani desa wisata
		Kepemilikan Akomodasi di Desa Wisata Kamasan	Pihak pemilik akomodasi yang melayani desa wisata
	Penguatan Komunitas Lokal	Komunitas Lokal di Desa Wisata Kamasan	Kondisi komunitas lokal yang ada di desa wisata

	Penguatan Komunitas Lokal	Peran Komunitas di Desa Wisata Kamasan	Kontribusi komunitas lokal terhadap pengembangan pariwisata yang ada di desa wisata
	Manfaat yang Diterima Masyarakat	Lapangan Kerja Baru di Desa Wisata Kamasan	Adanya penambahan lapangan kerja yang berkaitan dengan pariwisata
		Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar	Adanya peningkatan pendapatan masyarakat yang berkaitan dengan pariwisata
	Dukungan Pemerintah Terkait Keberlanjutan Desa Wisata	Dukungan Kebijakan dan Peraturan Dari Pemerintah terkait Desa Wisata	Implementasi Kebijakan dan Peraturan Dari Pemerintah terkait Pengembangan Pariwisata
	Kelembagaan dalam Pengembangan Wisata	Peran Lembaga dalam Pengembangan Desa Wisata	Keterlibatan lembaga dalam pengembangan desa wisata
		Kegiatan Pengembangan	Kegiatan Pengembangan pariwisata

	Kelembagaan dalam Pengembangan Wisata	n Kawasan Desa Wisata	yang dilakukan oleh lembaga terkait
Mengidentifikasi peluang dan ancaman di Desa Wisata Kamasan berdasarkan indikator <i>Community Based Tourism</i>	Menggunakan variabel yang sama dengan sasaran I		
Merumuskan strategi Pengembangan Wisata Kawasan wisata berbasis <i>Community Based Tourism</i> di Desa Wisata Kamasan Kabupaten Klungkung	Menggunakan hasil analisis sasaran I dan sasaran II		

Sumber: Hasil Analisis, 2019

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010), populasi merupakan wilayah keseluruhan yang terdiri dari subyek maupun obyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan keseluruhan aspek yang berada dalam lingkup Desa Wisata

Kamasan yakni seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan kawasan desa wisata seperti pemegang kebijakan atau Pemerintah Kabupaten Klungkung, penduduk Desa Kamasan, dan pihak swasta sebagai pelaku yang mendapatkan keuntungan dari adanya kegiatan wisata.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan keseluruhan pengukuran yang dikumpulkan pada sebuah studi kasus yang merupakan bagian dari populasi (Purnomo, 2010). Sampel ini kemudian disebut juga dengan responden, responden pada penelitian ini ialah *key responden* yang ditentukan melalui teknik analisa *purposive sampling*. Teknik analisa *purposive sampling* termasuk kedalam kelompok *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010). Menurut Sugiyono, *pusposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Metode ini langsung menunjuk responden yang dianggap berkompeten dan berpengaruh dalam pencapaian akhir penelitian dengan menggunakan alat analisa *stakeholder*. Teknik analisa *purposive sampling* pada penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan responden berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruh.

Sebelum dilakukan sampling perlu dilakukan analisis *stakeholder* untuk mengidentifikasi kepentingan dan pengaruh pihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini adalah *stakeholder* yang memiliki pengaruh dalam kepentingan terhadap kegiatan pengembangan Desa Wisata Kamasan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan analisis *stakeholder* adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi *stakeholder* yang terlibat

2. Menganalisis kepentingan dan pengaruh *stakeholder* terhadap kebijakan, program atau proyek terkait.
3. Menilai dan menentukan tingkat kepentingan dan pengaruh dari masing-masing kelompok *stakeholder*.
4. Menentukan kelompok *stakeholder* kunci, yaitu kelompok yang memiliki tingkat kepentingan dan tingkat pengaruh paling tinggi.

Gambar 3. 1 Pemetaan Stakeholder

	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah	Kelompok <i>stakeholder</i> yang prioritasnya paling rendah	Kelompok yang bermanfaat untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
Kepentingan Tinggi	Kelompok <i>stakeholder</i> yang penting namun masih perlu pemberdayaan	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling kritis

Sumber : UNCHS dalam Sugiarto, 2009

Adapun *stakeholder* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok yakni pemerintah, swasta dan masyarakat. Berikut kelompok *stakeholder* yang terlibat ;

Tabel 3. 2 Identifikasi Stakeholder

No	Stakeholder	Instansi	Alasan Pemilihan
1	Pemerintah	Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung	Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung memiliki tugas sebagai pelaksana operasional kebijakan yang berkaitan dengan kepariwisataan serta ikut merumuskan konsep dalam pengembangan kawasan

			wisata di Desa Wisata Kamasan.
		Kelurahan Desa Kamasan	Kelurahan Desa memiliki peran sebagai penanggung jawab dan pembuat kebijakan yang berkaitan dengan masyarakat setempat khususnya pariwisata, dimana dalam hal ini kepala desa paham terhadap kondisi Desa Kamasan dari segi potensi alam maupun budaya.
2	Swasta	Rumah Kreatif Klungkung Desa Kamasan	Pihak yang memiliki peran peningkatan kualitas produk dan pelatihan pemanfaatan digital dalam pengembangan usaha di Desa Wisata Kamasan.
3	Masyarakat	Komunitas Masyarakat Lokal di Desa Wisata Kamasan	Komunitas lokal merupakan pihak yang mengerti dan paham terhadap lokasi penelitian serta mempunyai andil dalam mengelol kawasan wisata dengan dibantu pemerintah.

Sumber: Analisa Penulis, 2018

Setelah dilaksanakan proses identifikasi *stakeholder* yang terlibat, selanjutnya dilaksanakan pemetaan tingkat kepentingan dan tingkat pengaruh *stakeholder* dalam melaksanakan pembobotan. Skala yang digunakan dalam pembobotan adalah 1-5 dari kategori tidak berpengaruh atau tidak berkepentingan, hingga sangat berpengaruh, dan sangat berkepentingan.

Setelah ditemukan *stakeholder* kunci, kemudian perlu dilakukan pengambilan sampel responden dengan menggunakan metode purposive sampling. Objek *purposive sampling* pada penelitian ini merupakan para *stakeholder* yang mewakili pemerintah, swasta dan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Kamasan dengan tetap memperhatikan kompetensi dari *stakeholder*. Purposive sampling berfokus pada pemilihan sampel dari responden kunci yang mampu menjelaskan kebutuhan data sesuai dengan variabel di ketiga sasaran penelitian. Yaitu sampel dari populasi *stakeholder* kunci hasil analisis *stakeholder* yang memiliki pemahaman terhadap potensi, masalah, peluang dan ancaman di wilayah penelitian serta yang mengerti prioritas urgensi untuk pengembangan pariwisata di wilayah penelitian. Namun pada sasaran ketiga, dibutuhkan **ekspertisi** yaitu seorang akademisi sebagai *stakeholder* tambahan yang akan menentukan bobot dalam proses analisisnya. Dalam hal pemilihan responden dalam merumuskan strategi pengembangan wisata berbasis Community Based Tourism, sehingga perlu adanya kriteria responden berdasarkan tujuan tersebut. Adapun kriteria responden yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Responden Penelitian

Pihak Responden	Kriteria Partisipan
Pemerintah	• Merupakan perwakilan dari pemerintah yang dituju berdasarkan hasil analisis <i>stakeholder</i> (Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung dan Kelurahan Desa Kamasan) • Laki – Laki atau Perempuan • Usia 25 – 55 tahun • Telah bekerja minimal selama 3 tahun di instansi

	pemerintahan yang dituju berdasarkan hasil analisis <i>stakeholder</i> • Mengetahui program pengembangan Kawasan Desa Wisata Kamasan sesuai peraturan yang berlaku
Swasta	• Laki – Laki atau Perempuan • Telah bekerja minimal 1 tahun di Rumah Kreatif Klungkung Desa Kamasan • Pernah melakukan pendampingan/kegiatan mengenai pengolahan produk hasil pengrajin Kamasan
Masyarakat	• Laki – laki atau wanita • Usia 17 – 55 tahun • Merupakan penduduk asli Desa Kamasan dan telah tinggal di wilayah penelitian minimal 5 tahun • Tergabung ke dalam kelompok masyarakat lokal di Desa Kamasan • Pernah berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan Desa Wisata

Sumber: Hasil Analisis, 2019

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan

dengan 2 cara, yaitu metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder.

3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Data hasil survei primer diperoleh dari pengamatan langsung langsung di lapangan. Survei primer ini dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan data. Teknik survei primer dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Observasi,
Teknik observasi lapangan yaitu pengamatan secara langsung terhadap karakteristik kawasan wisata di Desa Wisata Kamasan Kabupaten Klungkung. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan adalah pengamatan langsung dan dokumentasi.
- b. Teknik wawancara,
Wawancara adalah komunikasi personal terhadap para *stakeholder* yaitu pemerintah, masyarakat, maupun swasta yang memberi ataupun menerima pengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata termasuk peran aktif dari masyarakat lokal yang ada di dalamnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan luaran dari sasaran 1 dan sasaran 2.
- c. Kuisisioner
Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002). Kuisisioner dalam penelitian ini berupa

pemberian penilaian pada setiap variabel desa wisata di indikator S, W, O, T untuk kemudian dirumuskan strategi pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kamasan dengan variabel yang memiliki urgensi untuk ditangani. Untuk kuisioner pemberian penilaian pada setiap variabel S,W,O,T dilakukan oleh pihak *stakeholder* kunci, sedangkan untuk kuisioner mengenai urgensi untuk ditangani dilakukan oleh seluruh *stakeholder* yang ada di penelitian ini. Berikut ini adalah tabel pengumpulan data primer beserta sumber datanya.

Halaman ini sengaja dikosongkan

Tabel 3.4 Metode Pengumpulan Data Primer

No	Sasaran	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data	Instansi Penyedia Data
1	Mengidentifikasi potensi dan masalah di Desa Wisata Kamasan	Indikator variabel yang digunakan terkait tentang Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Kamasan	Informasi dan pendapat dari responden kunci	Wawancara secara mendalam (<i>in-depth interview</i>) dan observasi	• Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung • Kantor Desa Kamasan • Rumah Kreatif Klungkung • Komunitas Masyarakat Lokal di Desa Kamasan
2	Mengidentifikasi peluang dan ancaman di Desa Wisata Kamasan	Indikator variabel yang digunakan terkait tentang Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Kamasan			
3	Merumuskan Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism Di Desa Wisata Kamasan.	Evaluasi faktor internal serta eksternal; Kuisisioner riset SWOT	Informasi dan pendapat dari responden kunci	Kuisisioner bobot dan rating (kuisisioner <i>strategic formulation</i>)	• Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung • Kantor Desa Kamasan

					• Rumah Kreatif Klungkung • Komunitas Masyarakat Lokal di Desa Kamasan • Akademisi
--	--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Analisis, 2019

3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data hasil survei sekunder diperoleh dari laporan, dokumen, maupun peta yang sudah tersedia di sejumlah instansi dan literatur terkait. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan melalui teknik survei instansional dan survei literatur. Survei instansional merupakan survei dengan obyek instansi atau dinas – dinas yang berhubungan dengan wisata di Desa Wisata Kamasan Kabupaten Klungkung. Sedangkan survei literatur merupakan survei terhadap pustaka atau literatur terkait teori ataupun kebijakan terkait pengembangan wisata berbasis masyarakat.

Tabel 3.5 Data Sekunder Penelitian

Instansi	Dokumen	Perolehan Data
• BPS Kabupaten Klungkung • Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung • Kelurahan Desa Kamasan	• RIPPDA Kabupaten Klungkung • Kecamatan Klungkung Dalam Angka • Profil Desa Kamasan	• Data Kependudukan seperti jumlah penduduk, tingkat kepadatan penduduk, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dll • Data mengenai jumlah wisatawan, jumlah komunitas lokal

Sumber: Hasil Analisis, 2019

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Analisis yang digunakan diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait konsep yang akan dibawa sekaligus memberi hasil berupa pemilihan terbaik dalam memecahkan permasalahan yang ada. Pada penelitian ini terdapat 2 tahapan metode analisis yang digunakan dalam mencapai tujuan. Adapun kedua tahapan tersebut adalah :

3.6.1 Content Analysis (CA)

Dalam mencapai sasaran pertama dan sasaran kedua perlu melalui tahapan identifikasi yang dapat merekam seluruh potensi dan masalah serta peluang dan ancaman yang disebutkan responden kunci untuk akhirnya di interpretasikan. Identifikasi potensi dan masalah di Desa Wisata Kamasan ini digunakan dengan alat *Content Analysis*. *Content Analysis* pada penelitian ini dengan menanyakan pendapat responden kunci terkait potensi dan masalah di Desa Wisata Kamasan dengan pendekatan *in-depth interview*.

Analisa Content atau *Content Analysis* dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah pada sasaran pertama serta mengidentifikasi peluang dan ancaman pada sasaran kedua di Desa Wisata Kamasan. *Content Analysis* adalah teknik analisa yang berfungsi untuk merekam dan menganalisa keberadaan kalimat dan konsep secara spesifik dalam sebuah sampel teks yang sifatnya *replicable* dan valid (Supriharjo et al, 2013). Untuk lebih jelasnya, tahapan melakukan *Content Analysis* menurut Bungin (2001), yaitu :

1. Pengunitan/Pengelompokkan

Pada tahap ini penulis menentukan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan analisa. Dalam tahap ini, penulis menggunakan *conversation analysis* yang menggunakan transkrip wawancara dengan unit analisis yaitu paragraf dalam transkrip wawancara tersebut.

2. *Sampling* (Pembatasan Penelitian)

Melakukan analisis pada keseluruhan populasi dan sampel yang representatif. Untuk menentukan sampel penelitian maka digunakan analisis *stakeholder* yang telah dilakukan sebelumnya.

3. *Coding* (Pengkodean)

Menyusun kode-kode pada narasi teks yang telah diunitkan peneliti berdasarkan sub variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Pemberian kode untuk memudahkan dalam

pemahaman pertanyaan penelitian yaitu sub variabel yang ditentukan. Pemberian kode ini dilakukan dengan mencermati pernyataan-pernyataan yang ada dalam transkrip sehingga dapat merepresentasikan suatu makna. Proses pengekyang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Tabel 3.6 Pembagian Kode Huruf Responden Kunci dalam Content Analysis

Kode	Stakeholders
G1	Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung
G2	Kepala Desa Kamasan
S	Rumah Kreatif Klungkung
M1	Kelompok Pelukis Lukisan Kamasan
M2	Kelompok Pengrajin Uang Logam Kepeng

Sumber : Penulis, 2019

Tabel 3.7 Pembagian Warna Variabel dalam Content Analysis

Angka	Warna	Variabel
1		Daya Tarik Alam
2		Daya Tarik Buatan
3		Akomodasi di Desa Wisata Kamasan
4		Kepemilikan akomodasi di Desa Wisata Kamasan
5		Komunitas lokal di Desa Wisata Kamasan
6		Peran komunitas di Desa Wisata Kamasan
7		Lapangan kerja baru di Desa Wisata Kamasan

8		Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar
9		Dukungan kebijakan dan peraturan dari pemerintah terkait desa wisata
10		Peran lembaga dalam pengelolaan desa wisata
11		Kegiatan pengembangan kawasan desa wisata

Sumber : Penulis, 2019

4. Reducing Data (Penyederhanaan)

Proses pengelompokkan unit atau sub variabel untuk menampilkan data secara efisien. Cara penyederhanaan yaitu dengan melihat frekuensi dimana beberapa objek tertentu dicirikan dengan cara tertentu

5. Pemahaman

Melakukan kesimpulan dari hasil penyederhanaan sehingga setelah melihat frekuensi unit yang mengindikasikan hal yang sama dapat diklasifikasikan pengaruhnya.

3.6.2 Analisa SWOT

Dari hasil sasaran pertama dan kedua yang berupa potensi dan masalah di Desa Wisata Kamasan serta peluang dan ancaman di Desa Wisata Kamasan, maka terlihat adanya faktor internal dan faktor eksternal yang diketahui dari hasil kedua sasaran tersebut. Perumusan strategi dari kombinasi kedua faktor tersebut dilakukan dengan analisis SWOT.

Analisa SWOT digunakan untuk merumuskan strategi yang sesuai untuk pengembangan pariwisata berbasis *community based tourism* di Desa Wisata Kamasan. SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu spekulasi kegiatan. Analisa ini akan mendapatkan informasi dari analisis

sebelumnya dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dari hasil identifikasi karakteristik desa wisata berbasis CBT dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman) dari hasil penentuan karakteristik desa wisata berbasis CBT.

Menurut Rangkuti (2006), Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

Tabel 3.8 Penyusunan Matriks Strength, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT)

IFAS EFAS	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Peluang (<i>Opportunity</i>)	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (<i>Threats</i>)	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2005

Pada penyusunan strategi, proses yang dapat dilalui adalah melalui beberapa tahapan analisis, yaitu:

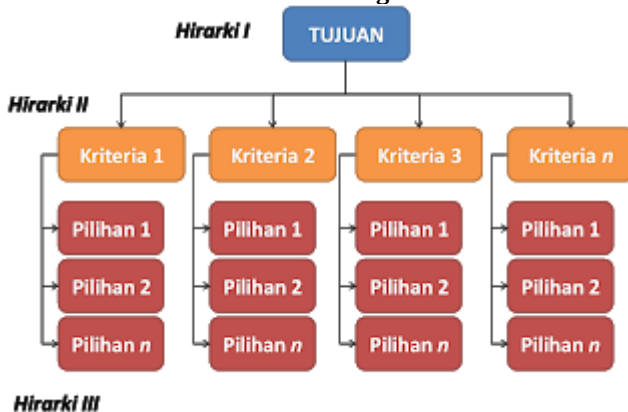
a. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahapan ini pada dasarnya tidak hanya sekadar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis yang datanya sudah dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan internal. Pada penelitian ini

akan dilakukan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Proses ini dilakukan dengan menyusun suatu hirarki kriteria, dinilai secara subjektif oleh *stakeholder* kunci lalu menarik berbagai pertimbangan guna mengembangkan bobot atau prioritas. Menurut Saaty (2008), terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan AHP yaitu dekomposisi masalah (Menyusun Hirarki), penilaian/pembobotan elemen, dan penyusunan matriks serta uji konsistensi.

Penyusunan hirarki adalah langkah dimana suatu tujuan yang telah ditetapkan selanjutnya diurikan secara sistematis kedalam struktur yang menyusun rangkaian sistem hingga tujuan dapat dicapai secara rasional. Suatu tujuan yang utuh selanjutnya dipecah kedalam unsur penyusunnya (kriteria). Setelah kriteria ditetapkan, selanjutnya dilakukan penentuan *alternatif* atau pilihan penyelesaian masalah. Sehingga apabila digambarkan bentuk bagan hirarki seperti ditunjukkan pada gambar berikut ini :

Gambar 3.2 Bagan Hirarki



Sumber : Thomas Saaty, 2008

Pada penelitian ini, hierarki I adalah masing-masing kriteria adalah Potensi/*Strength* (S), Kelemahan/*Weakness* (W), Peluang/*Opportunities* (O), dan Ancaman/*Threats* (T). Menurut Rangkuti (2014), penelitian menunjukkan bahwa suatu

program/kegiatan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Untuk potensi/*strength* dan kelemahan/*weakness* dikelompokkan menjadi *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS), sedangkan peluang/*opportunities* dan ancaman/*threats* dikelompokkan menjadi *External Factors Analysis Summary* (EFAS). Apabila proses dekomposisi telah selesai dan hirarki telah disusun dengan baik, selanjutnya dilakukan penilaian perbandingan berpasangan (pembobotan) pada tiap-tiap hierarki berdasarkan tingkat kepentingan relatifnya. Pada contoh sebelumnya, maka perbandingan dilakukan pada hirarki III (antara alternatif) dan pada hirarki II (antara kriteria). Penilaian atau pembobotan pada hirarki III dimaksudkan untuk membandingkan nilai atau karakter pilihan berdasarkan tiap kriteria yang ada. Hasil dari penilaian adalah nilai/bobot yang merupakan karakter dari masing-masing alternatif. Penilaian atau pembobotan pada hirarki II dimaksudkan untuk membandingkan nilai pada masing-masing kriteria guna mencapai tujuan. Sehingga nantinya akan diperoleh pembobotan tingkat kepentingan masing-masing kriteria untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Prosedur penilaian perbandingan berpasangan dalam AHP, mengacu pada skor penilaian yang telah dikembangkan oleh Thomas L Saaty, sebagai berikut:

Intensitas Pentingnya	Definisi
1	Kedua elemen/alternatif sama pentingnya
2	Elemen A sedikit lebih penting dari elemen B
3	Elemen A lebih penting dari elemen B
4	Elemen A sangat penting dari elemen B
5	Elemen A mutlak lebih penting dari elemen B

Dalam pengambilan data, dilakukan menggunakan kuisioner yang diisi oleh *stakeholder* kunci. Pada jenis kuisioner ini, kecenderungan pembobotan dilingkari berdasarkan bobotnya.

Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan									Kriteria
1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	2
1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	3
1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	4
1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	n
2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	3
2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	4
2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	n

Apabila proses pembobotan telah selesai, langkah selanjutnya adalah penyusunan matriks berpasangan untuk melakukan normalisasi bobot dan rating pada tiap-tiap elemen pada masing-masing hirarki. Untuk penentuan rating dipakai untuk menilai urgensi penanganan terhadap faktor yang ada, untuk nilai 1 menandakan faktor tersebut tidak prioritas, nilai 2 menandakan faktor tersebut kurang prioritas, nilai 3 menandakan faktor tersebut prioritas, dan untuk nilai 4 menandakan bahwa faktor itu sangat prioritas.

FAKTOR		PRIORITAS PENANGANAN			
FAKTOR INTERNAL		1	2	3	4
	STRENGTH				
	Sn				
	WEAKNESS				
	Wn				
FAKTOR EKSTERNAL	OPPORTUNITIES				
	On				
	THREATS				
	Tn				

b. Tahapan Analisis dan Pengambilan Keputusan

Setelah mendapatkan skor total dari masing-masing faktor, selanjutnya dilakukan analisis SWOT dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi disesuaikan dengan kondisi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan

alternatif strategis. Selanjutnya ditemukan strategi-strategi yang memiliki skor total terbesar yang dijadikan sebagai prioritas strategi pengembangan pariwisata berbasis *community based tourism* di Desa Wisata Kamasan.

3.7 Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Perumusan Masalah

Tahap ini meliputi identifikasi komponen, dan hubungan antar komponen, khususnya hubungan sebab akibat, di sekitar masalah. Dari proses ini kemudian dirumuskan inti masalah dan penjabarannya. Dari penjabaran masalah tersebut kemudian ditentukan batasan-batasan atau ruang lingkup materi. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pengembangan wisata berbasis CBT di Kawasan Desa Wisata Kamasan Kabupaten Klungkung.

2. Studi Literatur

Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penulisan, yang berupa teori dan konsep. Sumber-sumbernya dapat berupa jurnal, makalah, buku, dan internet. Berdasarkan hasil studi literatur ini dapat diperoleh landasan teori terkait pengembangan desa wisata dan CBT.

3. Pengumpulan Data

Data merupakan suatu input yang sangat penting dalam penelitian. Kelengkapan dan keakuratan data akan sangat mempengaruhi proses analisis dan hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data harus benar-benar memperhatikan instrumen pengumpulan data yang digunakan dan validitas instrumen tersebut. Kebutuhan data disesuaikan dengan analisis dan variabel yang digunakan dalam penelitian.

4. Analisa

Pada penelitian ini digunakan analisa Content Analysis. Content Analysis dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik potensi dan masalah serta peluang dan ancaman di kawasan studi melalui wawancara kepada key responden. Kemudian analisa yang juga digunakan adalah analisa SWOT, yang digunakan untuk merumuskan strategi yang sesuai dengan karakteristik kawasan studi dalam mengembangkan pariwisata berbasis *community based tourism*.

5. Kesimpulan

Yaitu menentukan jawaban atas rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan hasil dari proses analisis di atas. Dalam proses penarikan kesimpulan ini, diharapkan dapat tercapai tujuan akhir penelitian, yaitu faktor-faktor *community based tourism* yang dapat berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah

4.1.1 Orientasi Wilayah Studi

Desa Kamasan terletak di Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung pada ketinggian tempat wilayah desa ± 75 m diatas permukaan laut. Desa Kamasan memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : Desa Tojan
- b. Sebelah Utara : Kelurahan Semarapura Klod Kangin
- c. Sebelah Timur : Desa Tangkas
- d. Sebelah Selatan : Desa Gelgel

Desa Kamasan merupakan desa administratif yang didukung oleh empat dusun atau biasa disebut dengan *banjar* dinas, yaitu Dusun Kacangdawa, Dusun Sangging, Dusun Pande Mas, dan Dusun Tabanan. Desa Kamasan sendiri merupakan bagian dari Desa Adat Gelgel yang memiliki tiga desa administratif yang melingkupi sepuluh *banjar* adat dimana tiap *banjar* adat merupakan bagian dari dusun. Pembagian wilayah *banjar* (Br.) adat pada desa kamasan sebagai berikut :

Dusun Kacang Dawa : Br. Kacang Dawa, Br. Siku

Dusun Sangging : Br. Sangging, Br. Geria,
Br. Celagi

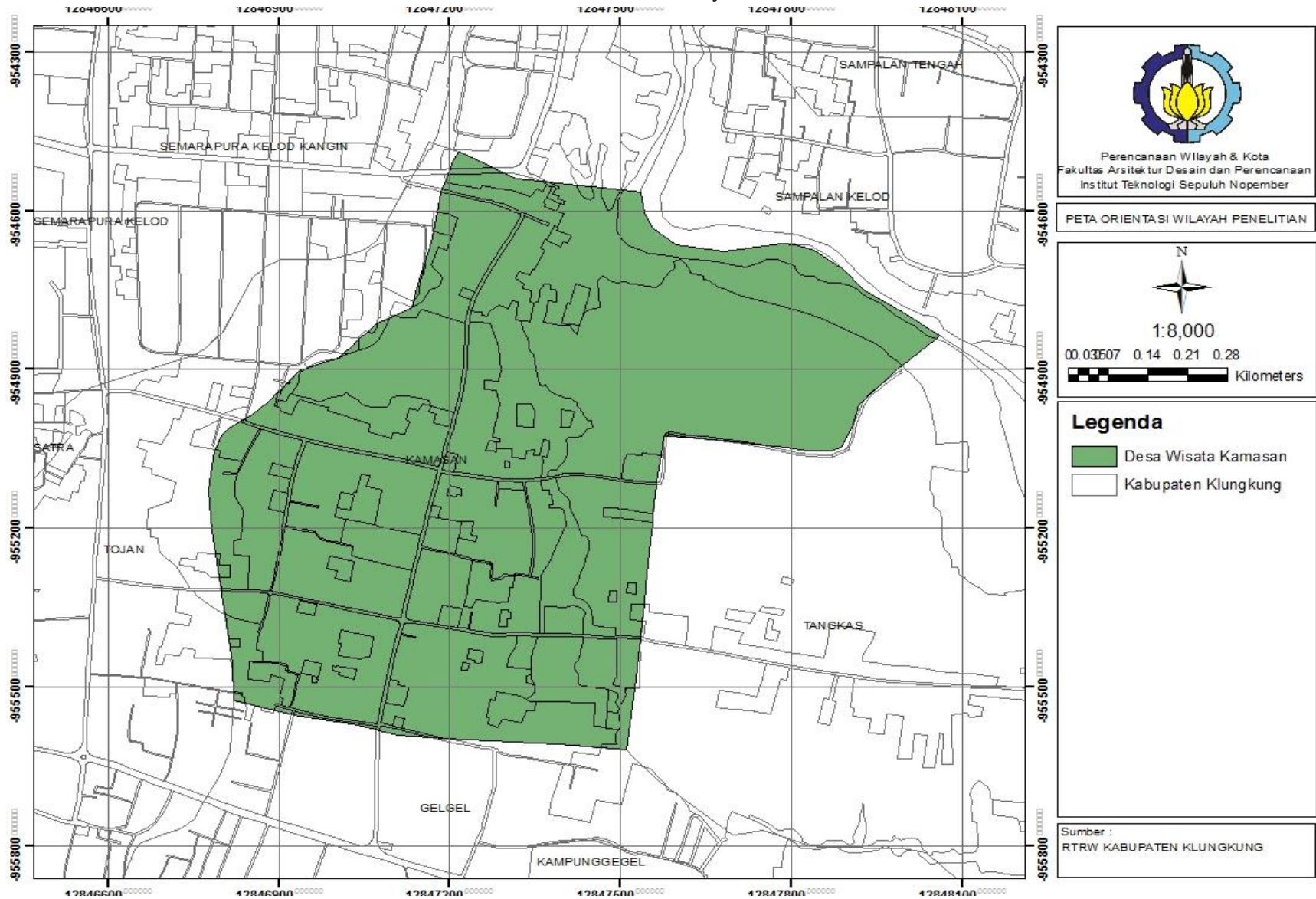
Dusun Pande Mas : Br. Pande Mas, Br. Peken,
Br. Pande Kaler

Dusun Tabanan : Br. Tabanan, Br. Pande

Luas wilayah desa ini sekitar 167,5 Ha dengan penggunaan lahan yang dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu tanah sawah, tanah tegal, tanah pekarangan, dan lain-lain. Sebagian besar wilayah Desa Kamasan masih belum terbangun.

Halaman ini sengaja dikosongkan

Gambar 4.1 Peta Wilayah Penelitian



Sumber : Penulis, 2019

4.1.2 Karakteristik Kependudukan

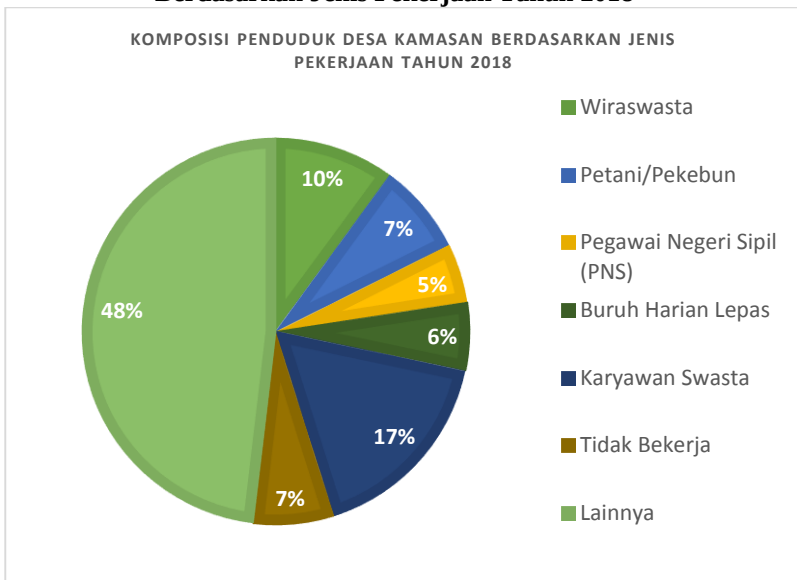
Jumlah penduduk Desa Kamasan menurut Profil Desa 2018 terdapat 3.137 jiwa dengan komposisi jumlah laki – laki sebanyak 1576 orang dan perempuan sebanyak 1561 orang. Berikut merupakan jumlah penduduk menurut pencaharian utama ;

Tabel 4.1 Komposisi Penduduk Desa Kamasan Berdasarkan jenis Pekerjaan Tahun 2018

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
Wiraswasta	315
Petani/Pekebun	239
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	154
Buruh Harian Lepas	180
Karyawan Swasta	528
Tidak Bekerja	211
Lainnya	1510

Sumber : Profil Desa Kamasan, 2019

Gambar 4.2 Grafik Komposisi Penduduk Desa Kamasan Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2018



Sumber : Profil Desa Kamasan, 2019

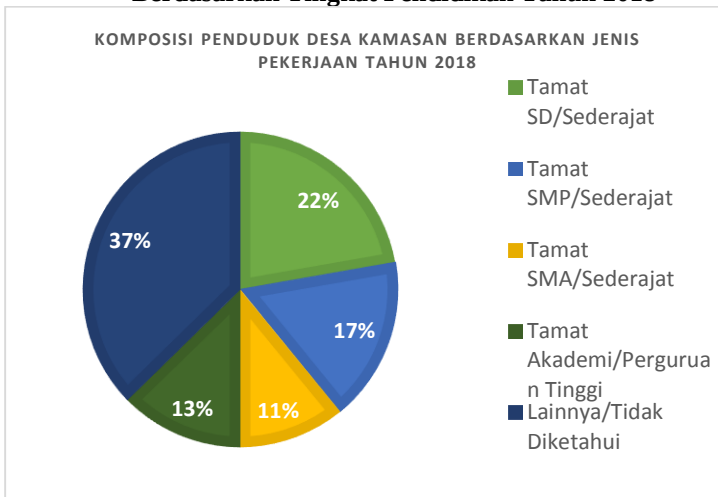
Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kamasan bekerja sebagai wiraswasta. Dalam hal ini wiraswasta yang banuyak digeluti adalah sebagai pengrajin dan pembuat hasil kerajinan khas Kamasan. Hal ini terkait dan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata yang ada di Desa Wisata Kamasan. Sedangkan apabila ditinjau dari jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yaitu :

Tabel 4.2 Komposisi Penduduk Desa Kamasan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Tamat SD/Sederajat	856
Tamat SMP/Sederajat	456
Tamat SMA/Sederajat	600
Tamat Akademi/Perguruan Tinggi	350
Lainnya/Tidak Diketahui	875

Sumber : Profil Desa Kamasan, 2019

Gambar 4.3 Grafik Komposisi Penduduk Desa Kamasan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018



Sumber : Profil Desa Kamasan, 2019

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kamasan berpendidikan tamat SD dengan jumlah 856. Hal tersebut menjelaskan bahwa masyarakat Desa Kamasan memiliki tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah. Hal ini berkaitan dengan adanya peraturan mengenai pewarisan budaya sebagai pengrajin sehingga masyarakat Desa Kamasan lebih cenderung mempelajari ilmu seni lukisan dibandingkan pendidikan formal.

4.1.3 Karakteristik Sosial Budaya

Desa Wisata Kamasan sendiri dikenal sebagai desa pengrajin berupa lukisan, perhiasan, ukir dan tenenun yang sudah ada turun temurun sejak zaman Kerajaan Waturenggong. Desa Wisata Kamasan juga memiliki tradisi dan budaya desa yang sudah ada turun temurun dilakukan, salah satu tradisi yang masih tetap dipertahankan adalah tradisi subak. Subak sendiri adalah organisasi kemasyarakatan yang khusus mengatur sistem pengairan sawah yang digunakan dalam cocok tanam padi di Bali. Hal ini masih sesuai dengan adat istiadat yang dipegang teguh oleh masyarakat sekitar. Selain subak, terdapat organisasi – organisasi masyarakat lainnya yang berkaitan dengan kesenian dan jenis mata pencaharian penduduk.

Tabel 4. 3 Jumlah Kelompok Masyarakat di Desa Wisata Kamasan

Jenis Kelompok Masyarakat	Jumlah
Pengairan (Subak)	18
Seni Tari	2
Seni Lukisan	10
Seni Kerajinan Logam	3

Sumber : Profil Desa Kamasan, 2019

4.1.4 Daya Tarik Wisata

Desa Wisata merupakan salah satu dari desa 18 desa yang telah ditetapkan sebagai Desa Wisata, dan menjadi salah satu tujuan wisata yang terdapat di Kabupaten Klungkung. Desa Wisata

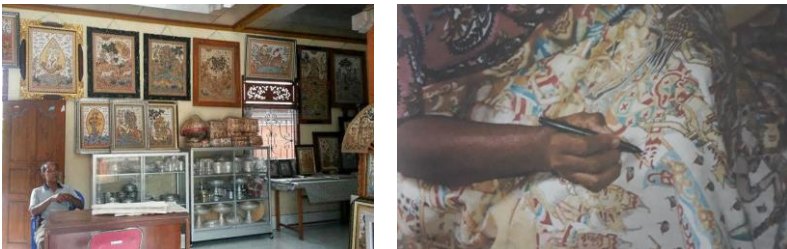
Kamasan sendiri terkenal dengan daya tarik wisata buatannya, yakni seni kerajinan lukisan wayang tradisional dan seni kerajinan logam seperti uang kepeng, ukiran selongsong peluru, perak, kuningan, emas dan tenun kain songketnya. Selain daya tarik wisata buatan, terdapat wisata alam yang ada di desa ini adalah ekowisata subak kamasan

A. Seni Kerajinan Lukisan Kamasan

Dalam deretan panjang seni lukis di Bali, lukisan tradisional gaya Kamasan berkembang sejak zaman Kerajaan Watuorenggong. Menurut I Made Kanta (1977), lukisan gaya Kamasan merupakan kelanjutan dari tradisi melukis *wong-wongan* (manusia dengan alam sekitar) pada zaman pra-sejarah sampai masuknya ajaran agama Hindu di Bali. Dalam perkembangan seni, berbagai gaya lukisan tradisional di Bali banyak diilhami dari gaya dan corak lukisan Kamasan. Cerita yang dilukis gaya Kamasan banyak mengandung unsur seni dan makna filosofis yang diambil dari cerita Ramayana dan Mahabharata.

Berkunjung ke Desa Wisata Kamasan, pengunjung dapat secara langsung menyaksikan proses melukis atau pengrajin yang sedang berkarya. Para pengrajin memberikan kesempatan bagi para pengunjung untuk bertanya dan ikut belajar melukis lukisan gaya Kamasan.

Gambar 4.4 Seni Kerajinan Lukisan Kamasan



Sumber : Penulis, 2019

B. Seni Kerajinan Logam

Merupakan seni kerajinan yang terbuat dari logam seperti perak, tembaga, perunggu, kuningan, emas, dan lainnya yang diolah sedemikian rupa menjadi hasil karya kerajinan yang memiliki nilai seni. Di Desa Wisata Kamasan terdapat beberapa seni kerajinan logam diantaranya :

Seni Kerajinan Logam Uang Kepeng

Desa Wisata Kamasan tidak hanya terkenal karena corak lukisan kuno khasnya yang sangat klasik, namun Desa Wisata Kamasan kini juga terkenal dengan industri uang kepeng. Uang kepeng disebut juga *pis bolong* merupakan logam tipis berbentuk bundar dengan lubang di tengah, banyak digunakan sebagai perangkat upacara adat di Bali dan juga kerajinan berbentuk patung dan kalung yang dapat dikoleksi.

Uang Kepeng Kamasan yang dibuat menggunakan bahan dasar berunsur lima logam, disebut dengan *Panca Datu* mewakili kekuatan lima Dewata. Kelimanya adalah besi (berwarna hitam, mewakili Dewa Wisnu dan ada di utara), emas (berwarna kuning, mewakili Dewa Mahadewa dan ada di barat), kuningan (warna-warni, mewakili Dewa Siwa, dan ada di pusat tengah), perak (warna putih, mewakili Dewa Iswara, dan ada di pusat timur), dan tembaga (warna merah, mewakili Dewa Brahma, dan ada di selatan). Produk kerajinan berupa rangkaian uang logam kepeng tersebut kini dipasarkan baik di pasar lokal Bali sendiri, pasar nasional dan ke pasar mancanegara. Selain itu banyak juga wisatawan yang datang ke tempat pengolahan uang logam kepeng di Desa Wisata Kamasan secara langsung untuk melihat dan membeli barang yang dipasarkan.

Gambar 45 Seni Kerajinan Uang Logam Kepeng



Sumber: Penulis, 2019

Seni Kerajinan Ukir Selongsong Peluru

Kerajinan selongsong peluru merupakan kerajinan yang sudah ada dan diwariskan secara turun temurun di Desa Kamasan. Kerajinan yang dibuat dari selongsong peluru bekas berbahan kuningan ini bisa digunakan untuk ornamen atau bisa untuk penghias dalam rumah.

Gambar 4.6 Seni Kerajinan Ukir Selongsong Peluru



Sumber: Penulis, 2019

Seni Kerajinan Bokor dan Perhiasan

Selain memproduksi uang logam kepeng, terdapat kerajinan logam diantaranya berupa produk kerajinan perak berupa peralatan upacara keagamaan seperti bokor, sangku, wanci, payung pagut dan perhiasan seperti bros, kalung dan cincin.

Gambar 4. 7 Seni Kerajinan Bokor dan Perhiasan

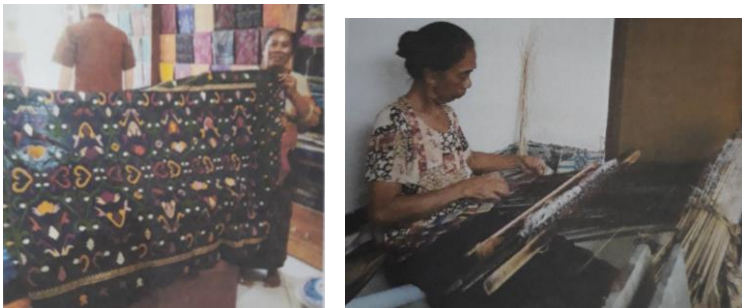


Sumber: Penulis, 2019

C. Seni Kerajinan Tenun Kain Songket dan Tenun Ikat

Kain tenun ikat endek dan tenun songket khas Desa Wisata Kamasan merupakan bagian dari seni keindahan tenun ikat yang sudah terkenal sejak lama. Dalam pembuatan produk kain tenun ikat dan tenun songket, para pengerajin menggunakan bahan – bahan alami dan alat tenun bukan mesin yang masih sederhana yang dikenal dengan *cacag*. Kerajinan kain tenun songket dan tenun ikat di Desa Wisata Kamasan merupakan mata pencaharian bagi para ibu-ibu di sebagian masyarakat Desa Kamasan.

Gambar 4.8 Seni Kerajinan Tenun Kain Songket dan Tenun Ikat



Sumber: Penulis, 2019

D. Ekowisata Subak Kamasan

Desa Kamasan memiliki hamparan sawah yang terdiri dari empat ekosistem, yaitu: ekosistem Subak Kacang Dawa, Subak Toya Ee, Subak Toya Cau, dan Subak Pegatepan. Keempat pemandangan yang sangat indah, terlebih pada saat padi yang ditanam petani sedang menguning, pertanda panen segera akan tiba. Selain itu, subak juga memiliki keunikan dalam berbagai ragam budaya yang berkaitan dengan upacara dan budaya subak sehingga sangat layak dijadikan sebagai agrowisata.

Gambar 4.9 Ekowisata Subak Desa Wisata Kamasan



Sumber : Penulis, 2019

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Identifikasi potensi dan masalah di Desa Wisata Kamasan berdasarkan indikator Community Based Tourism.

Dalam analisa sasaran 1 berupa identifikasi potensi dan masalah di Desa Wisata Kamasan berdasarkan indikator *community based tourism* ini dilakukan melalui perhitungan koding *content analysis* berdasarkan jumlah responden yang mendukung ide jawaban serupa di variabel penelitian, yang kemudian dikatakan terkonfirmasi. Terkonfirmasi tersebut berdasarkan distribusi jumlah setengah dari responden/*stakeholder* kunci yang mendukung terkait variabel penelitian. Untuk ide jawaban yang terkonfirmasi akan menjadi input pada sasaran

ketiga yaitu perumusan strategi pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kamasan berbasis *community based tourism*.

Sebelumnya peneliti terlebih dahulu menentukan *stakeholder* yang akan diwawancara. Penentuan *stakeholder* dilakukan dengan cara analisis *stakeholder* yang dilakukan dengan penilaian ketertarikan *stakeholder* terhadap program dan pengaruh *stakeholder* terhadap program.

Halaman ini sengaja dikosongkan

Tabel 4.4 Kepentingan dan Pengaruh Stakeholders dalam Penyusunan Pengembangan Kawasan Wisata

Kelompok Stakeholder	Keterarikan Stakeholder terhadap program	Pengaruh Stakeholder terhadap program	Dampak Program terhadap keterarikan (1)	Kepentingan Stakeholder Terhadap Kesuksesan Program (2)	Pengaruh Stakeholder Terhadap Program (3)
KELOMPOK PEMERINTAH					
Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung	Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung merupakan pihak yang memiliki pengetahuan tentang kondisi pariwisata (aspek sarana, prasarana serta rencana pengembangan) di Kabupaten Klungkung termasuk di dalamnya adalah Desa Wisata Kamasan.	Terlibat dalam proses perencanaan, program pembangunan serta pengembangan pada kawasan Desa Wisata Kamasan.	+	5	5
Kantor Desa Kamasan	Kantor Desa Kamasan sebagai pembuat kebijakan pengembangan kawasan dimana dalam hal ini kepala desa paham terhadap kondisi Desa Wisata Kamasan dari segi potensi alam maupun budaya.	Terlibat dalam memberikan masukan dalam pengembangan kawasan Desa Wisata Kamasan berdasarkan potensi yang ada.	+	5	5
KELOMPOK SWASTA					
Rumah Kreatif Klungkung	Pihak yang memiliki peran peningkatan kualitas produk dan pelatihan pemanfaatan digital dalam pengembangan usaha di Desa Wisata Kamasan.	Dapat memberikan masukan terkait pengembangan kualitas produk dari daya tarik Desa Wisata Kamasan.	+	4	4
KELOMPOK MASYARAKAT					

Community-Based Tourism Di Desa Wisata Kamasan, Kabupaten Klungkung

Komunitas Masyarakat Lokal di Desa Wisata Kamasan	Komunitas lokal merupakan pihak yang mengerti dan paham terhadap lokasi penelitian serta mempunyai andil dalam mengelol kawasan wisata dengan dibantu pemerintah.	Terlibat dalam proses perencanaan dan program pembangunan serta sebagai pihak yang mendapatkan dampak pengembangan pada kawasan Desa Wisata Kamasan.	+	5	4
---	---	--	---	---	---

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Keterangan (1) :
 + = Dampak Positif
 0 = Tidak Ada Dampak
 – = Dampak Negatif

Keterangan (2) :
 1 = *little/no importance*
 2 = *some importance*
 3 = *moderate importance*
 4 = *very importance*
 5 = *critical player*

Keterangan (3) :
 1 = *little/no influence*
 2 = *some influence*
 3 = *moderate influence*
 4 = *significant influence*
 5 = *very influence*

Dari identifikasi tersebut, selanjutnya dilakukan pemetaan *stakeholder* berdasarkan pengaruh dan kepentingannya. Berikut adalah tabel pemetaan *stakeholder*:

Tabel 4. 5 Pemetaan Stakeholder berdasarkan Interest, Kepentingan (importance) dan Pengaruh (influencer)

Tingkat Kepentingan (Importance Stakeholder)	Pengaruh Aktifitas (Influence)				
	little/no importance	some influence	moderate influence	Significant influence	very influence
little/no importance					
some importance					

moderate importance					
very importance				Rumah Kreatif Klungkung	
critical player				Komunitas Masyarakat Lokal di Desa Wisata Kamasan	• Kelurahan Desa Kamasan
					• Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Keterangan :



= Stakeholder Kunci

Halaman ini sengaja dikosongkan

Dari wawancara sudah dilakukan kepada 6 *stakeholder* yang telah ditetapkan, didapatkan penjelasan mengenai potensi dan masalah di Desa Wisata Kamasan berdasarkan indikator *community based tourism*. Berikut adalah *stakeholder* yang telah diwawancara :

Stakeholder	Kode	Nam Responden
Pemerintah	G1	Cokorda Gede Romi (Kepala Bidang Pengendalian Usaha Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung)
	G2	I.B Kt Danendra (Kepala Desa Kamasan)
Swasta	S	I Nyoman Antara (Staff Rumah Kreatif Klungkung)
Masyarakat	M1	I Wayan Pande Sumantra (Kelompok Pelukis Lukisan Kamasan)
	M2	I Made Sukma Swacita (Kelompok Pengrajin Uang Logam Kepeng)

Halaman ini sengaja dikosongkan

Tabel 4.6 Hasil Koding Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung terhadap Potensi dan Masalah di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Indikator Community Based Tourism

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Jumlah Kutipan	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding
	Daya Tarik alam	“kalo daya tarik wisata alamnya sih gaada ya”	G1.1.1 G1.1.3	2	Tidak ada daya tarik alam	Tidak terdapat daya tarik alam di desa wisata kamasan
		“cuman kondisinya kan bukan untuk wisata cuma jadi tempat pertanian aja, paling ya masih gitu – gitu aja ga ada pengoptimalan untuk dijadikan tempat wisata”	G1.1.2	1	Pengelolaan tidak optimal	Pengelolaan daya tarik alam belum optimal
	Daya Tarik Buatan	“disana jadi kalo di kamasan itu yang dijual ke wisatawan itu sisi budayanya, lukisannya yang cuma ada disana”	G1.2.1 G1.2.2	2	Daya tarik budaya menjadi prioritas	Terdapat Daya Tarik buatan yaitu dari sisi budaya

		“Kalau ngomongin kondisi sudah sangat baik”	G1.2.3	1	Kondisi daya tarik buatan	Kondisi daya tarik buatan sangat baik
	Akomodasi di Desa Wisata Kamasan	“kalo wisatawan dalam jumlah banyak masih belum bisa karena terbatasnya lahan parkir.”	G1.3.1	1	Penyediaan Lahan parkir	Kondisi lahan parkir masih kurang
		“kalo akomodasi kita ngomongin tempat penginapan, rumah makan dan sebagainya sudah ada, kamar mandi umum juga sudah ada namun masih terbatas”	G1.3.2	1	Akomodasi sudah tersedia	Sudah terdapat akomodasi berupa penginapan dan tempat makan
	Kepemilikan Akomodasi di Desa Wisata Kamasan	“mayoritas dari masyarakat dan desa kamasannya sendiri”	G1.4.1	1	Kepemilikan akomodasi milik masyarakat dan desa kamasan	Kepemilikan akomodasi mayoritas dari masyarakat dan desa kamasan

	Komunitas lokal di Desa Wisata Kamasan	“Untuk kelompok kelompok seperti kelompok masyarakat banyak macam ada kelompok pkk, kelompok subak ya yang umum ya, ada juga kelompok seniman”	G1.5.1	1	Kelompok masyarakat banyak macam	Terdapat berbagai kelompok masyarakat yang ada di desa kamasan
		“kelompok seniman itu pasti perkembangannya selalu ada dan bertambah karena mayoritas ya pekerjaan masyarakat disana ya pengrajin.”	G1.5.2	1	Perkembangan kelompok seniman bertambah	Kondisi kelompok seniman selalu berkembang karena mayoritas pekerjaan masyarakat
	Peran Komunitas di Desa Wisata Kamasan	“pelibatan masyarakat sudah dilakukan dari awal perencanaan mau adanya desa wisata,”	G1.6.1	2	Pelibatan masyarakat sudah dilakukan dari awal perencanaan	Terdapat pelibatan komunitas lokal serta masyarakat dalam perencanaan

		“selain itu juga dalam segi pengelolaannya juga difokuskan ke desa, terus ke masyarakat yang kelompok kelompok itu dan pokdarwis.”	G1.6.2		Dalam pengelolaan difokuskan ke desa terus ke masyarakat dan kelompok lokal	dan pengelolaan pariwisata
		“belum dikatakan berhasil 100% dikarenakan masyarakat maupun komunitas lokal belum sepenuhnya paham mengenai pengelolaan pariwisata”	G1.6.3	1	belum sepenuhnya paham mengenai pengelolaan pariwisata	Komunitas lokal belum berperan dikarenakan belum sepenuhnya paham mengenai pengelolaan pariwisata
	Lapangan Kerja Baru di Desa Wisata Kamasan	“kalo kerjaan baru sih paling cuma sebagai penyedia akomodasi penginapan tadi dan tidak banyak saat ini,”	G1.7.1	1	Kerjaan baru sebagai penyedia akomodasi	Terdapat pekerjaan baru sebagai penyedia akomodasi dan jumlahnya tidak banyak

		“tetep pekerjaan utama disana sebagai seniman karena disana punya awig-awig atau peraturan adat yang mengikat yang menyebabkan pekerjaan sebagai seniman itu tidak boleh ditinggalkan.”	G1.7.2	1	Adanya peraturan adat yang mengatur pekerjaan masyarakat	Tidak adanya lapangan kerja baru karena adat
	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar	dengan adanya desa wisata sih tidak meningkat ya, karena kunjungan wisatawan masih rendah, jadi perekonomian masyarakat masih rendah	G1.8.1	1	Tidak meningkat	Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah

	Dukungan Kebijakan dan Peraturan dari Pemerintah	-	-	-	-	-
	Peran Lembaga dalam Pengembangan Pariwisata	-	-	-	-	-
	Kegiatan Pengembangan Desa Wisata	-	-	-	-	-

Sumber : Hasil Analisa, 2019

Tabel 4.7 Hasil Koding Kepala Desa Kamasan terhadap Potensi dan Masalah di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Indikator Community Based Tourism

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Jumlah Kutipan	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding
	Daya Tarik alam	“belum ada, kecil wilayah kita”	G2.1.1	1	Tidak ada wisata alam	Tidak terdapat daya tarik alam

						dikarenakan kondisi desa yang kecil
	Daya Tarik Buatan	“Desa Kamasan sendiri berfokus pada wisata budaya dan spriritual”	G2.2.1	2	Fokusan Desa Kamasan pada wisata budaya dan spiritual	Wisata Budaya menjadi fokusn Desa Wisata Kamasan
		“jadi wisatawan bisa melihat dan belajar langsung cara membuat lukisan khas Kamasan”	G2.2.4		Kegiatan wisatawan belajar membuat lukisan	
		“sudah ada peraturan adat yang mewajibkan para masyarakat desa kamasan nika untuk mengaturkan ayah ke Pura Dasar Bhuana pada jaman dahulu yaitu berupa kesenian lukisan kamasan”	G2.2.2	1	Terdapat peraturan adat yang mengikat	Adanya aturan yang menyebabkan kesenian lukisan kamasan tetap ada
		“keunikan budayanya yang ada sejak turun	G2.2.3	2	Keunikan budaya ada	

		temurun dan tetap terjaga karena ada nya awig-awig yang mengikat warga disini”			sejak turun temurun	Keunikan budaya jadi daya tarik wisata
		Kerajinan Lukisan Kamasan dan Kerajinan uang kepeng satu – satunya yang ada di Bali ya di desa ini, jadi istilahnya langka dan punya nilai sendiri kalo bagi kolektor – kolektor	G2.2.5		Kerajinan lukisan dan kerajinan uang kepeng satu satunya ada di Bali	
	Akomodasi di Desa Wisata Kamasan	“pada dasarnya sudah ada, tempat simpang sementara untuk minum ada kafe – kafe sebagai tempat simpang minum dan makan sama sekarang	G2.3.1	2	Untuk minum dan makan Sudah siap termasuk homestay	Sudah terdapat akomodasi di Desa Wisata Kamasan berupa penginapan dan tempat makan

		sudah ada beberapa tempat lagi dua sudah siap termasuk homestaynya”				
		“sudah ada empat atau lima penginapan di banjar kacangdawa ada beberapa kamar, termasuk di banjar gede ada 8 kamar”	G2.3.2		Ada lima empat penginapan	
	Kepemilikan Akomodasi di Desa Wisata Kamasan	“nah kalo kayak guest house, rumah makan café gitu milik penduduk sekitar”	G2.4.1	1	Akomodasi milik penduduk sekitar	Kepemilikan akomodasi dimiliki oleh penduduk sekitar
	Komunitas lokal di Desa Wisata Kamasan	“masing – masing kelompok seni yang ada seperti kelompok seni sundari dan ada 5 kelompok lainnya, kelompok bokor ada lain, kelompok kerajinan slongsong	G2.5.1	3	Kelompok-kelompok masyarakat	Sudah terdapat komunitas lokal di Desa Wisata Kamasan

		peluru ada 3, kelompok uang kepeng ada 4 seperti ud kamasan bali queen”				
		“komunitas tari disini ada untuk menunjang wisata ada yang kontemporer dan sakral”	G2.5.2		Komunitas tari	
		“untuk kelompok subak yang ada di desa kamasan ada dua, yaitu subak kacangdawa dan subak ee untuk program ada pengairan”	G2.5.3		Kelompok subak	
	Peran Komunitas di Desa Wisata Kamasan	“terlibat kalau ada kegiatan saja, misal seperti ada rencana program CSR dari	G2.6.1	1	Terlibat ketika ada kegiatan	Adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata

		BNI masyarakat diajak kumpul untuk memberikan ide – idenya”				
		“untuk pengembangan wisata disini pada jalan sendiri-sendiri perseorangan atau kelompok masyarakat, kurang nyatu jadi kadang idenya itu ga jalan sesuai harapan”	G2.6.2	1	Pengembangan melalui perseorangan atau kelompok masyarakat	Pengembangan pariwisata jalan melalui komunitas
	Lapangan Kerja Baru di Desa Wisata Kamasan	kalo yang baru sih kayak guide gitu yang ngeranterin dan ngejelasin ke wisatawan tentang budaya dan sejenisnya	G2.7.1	2	Jenis pekerjaan baru	Muncul pekerjaan baru seperti guide dan penyedia akomodasi
		terus paling ya dagang dagang buka warung makan gitu	G2.7.2		Jenis pekerjaan baru	

	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar	pendapatan dan perekonomian masyarakat sedang rendah saat ini	G2.8.1	1	Perekonomian masyarakat rendah	Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah
	Dukungan Kebijakan dan Peraturan dari Pemerintah	-	-	-	-	-
	Peran Lembaga dalam Pengembangan Pariwisata	-	-	-	-	-
	Kegiatan Pengembangan Desa Wisata	-	-	-	-	-

Sumber : Hasil Analisa, 2019

Tabel 4.8 Hasil Koding Rumah Kreatif BUMN terhadap Potensi dan Masalah di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Indikator Community Based Tourism

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Jumlah Kutipan	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding
	Daya Tarik alam	kalo sepengamatan saya sih yang alam buat wisata engga ada, bener bener buat wisata ya	S.1.1	1	Wisata alam enggak ada	Tidak adanya potensi alam untuk daya tarik wisata
	Daya Tarik Buatan	Kalau masuk ya itu kekayaan budaya lukisan kamasan yang khas dan turun temurun, hasil yang dapat kita lihat, masyarakat dengan kultur sebagai seniman	S.2.1	1	Kekayaan budaya khas lukisan kamasan	Keunikan budaya jadi daya tarik wisata
	Akomodasi di Desa Wisata Kamasan	kalo akomodasi kayak penginapan sejenis guest house sih udah ada ya setau saya	S.3.1	1	Akomodasi guest house sudah ada	Sudah tersedianya akomodasi

		cuman kurang paling parkir sama rumah makan yang bener bener buat wisatawan ya		1	Fasilitas parkir dan rumah makan masih kurang	Kurangnya fasilitas parkir dan rumah makan di desa wisata
	Kepemilikan Akomodasi di Desa Wisata Kamasan	masyarakat disini kayaknya rata rata, belum ada investor masuk	S.4.1	1	Milik masyarakat	Kepemilikan akomodasi dimiliki oleh masyarakat
	Komunitas lokal di Desa Wisata Kamasan	ada ya kelompok seniman gitu	S.5.1	1	Kelompok seniman	Adanya komunitas lokal berupa kelompok seniman
	Peran Komunitas di Desa Wisata Kamasan	kooperatif asal kita baik ke mereka dan sama sama butuh juga suka memberikan masukan juga	S.6.1	1	Kooperatif dan memberikan masukan	Masyarakat kooperatif dan berperan dalam kegiatan wisata
	Lapangan Kerja Baru di	-	-	-	-	-

	Desa Wisata Kamasan					
	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar	-	-	-	-	-
	Dukungan Kebijakan dan Peraturan dari Pemerintah	-	-	-	-	-
	Peran Lembaga dalam Pengembang an Pariwisata	-	-	-	-	-
	Kegiatan Pengembang an Desa Wisata	-	-	-	-	-

Sumber : Hasil Analisa, 2019

Tabel 4.9 Hasil Koding Kelompok Pelukis Lukisan Kamasan terhadap Potensi dan Masalah di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Indikator Community Based Tourism

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Jumlah Kutipan	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding
	Daya Tarik alam	Kalo alam sih disini ada sawah sama sungai dan semacam pancoran, tapi tiang gatau nika udah dijadiin untuk wisata atau belum. Kalau kondisi ya masih bisa dipake untuk masyarakat sekitar saja	M1.1.1	1	Ada wisata alam berupa sawah dan sungai	Terdapat sawah dan sungai namun belum ada kejelasan menjadi tempat wisata
	Daya Tarik Buatan	Dari awalnya lukisan khas kamasan, berkembang jadi uang kepeng, selongsong peluru, tenun sama perhiasan, Wisatawan berkunjung kesini	M1.2.1	1	Wisatawan berkunjung karena keunikan budaya	Keunikan budaya menjadi daya tarik wisata

		karena hasil kerajinan sama budayanya juga yang macam – macam				
	Akomodasi di Desa Wisata Kamasan	kalau bicara akomodasi seperti penginapan homestay sudah ada di beberapa masyarakat,	M1.3.1	1	Sudah terdapat akomodasi seperti homestay	Tersedianya akomodasi di Desa Wisata Kamasan
		kondisinya sendiri ya bagus untuk setara desa wisata karena yang ditonjolkan itu kesederhanaan dan keunikan yang dibawa tempat itu sendiri,	M1.3.2	1	Kondisi akomodasi bagus	Kondisi akomodasi sudah baik
	Kepemilikan Akomodasi di Desa Wisata Kamasan	masyarakat sendiri, inisiatif sendiri dan ini baru mulai jalan	M1.4.1	1	Masyarakat sendiri	Akomodasi dimiliki oleh masyarakat
	Komunitas lokal di Desa	untuk kelompok lokal seperti seniman itu pasti banyak, ada yang	M1.5.1	1	Kelompok lokal seniman	Komunitas lokal berupa kelompok seniman

	Wisata Kamasan	lukisan, uang kepeng, terus penjahit dan apa ya lagi				
		kita gabisa meninggalkan budaya kita sebagai seniman dan sudah ada awig awig atau peraturan turun temurun yang mengharuskan seperti itu,	M1.5.2	1	Adanya peraturan turun temurun	Adanya peraturan adat menjaga eksistensi komunitas lokal senima
	Peran Komunitas di Desa Wisata Kamasan	keterlibatan masyarakat dan komunitas lokal sangat mendukung, setiap ada rapat desa mengenai kegiatan pariwisata masyarakat selalu ikut dan memberikan pendapatnya,	M1.6.1	2	Masyarakat serta komunitas lokal terlibat dalam kegiatan pengelolaan pariwisata	Adanya keterlibatan komunitas lokal dalam kegiatan pengelolaan pariwisata

		masyarakat juga terlibat dalam pelaksanaan pengembangan seperti membuat homestay tadi, menjadi guide	M1.6.2			
		tetapi masyarakat masih perlu pendampingan karena belum terlalu paham mengenai cara pengembangannya	M1.6.3	1	Masyarakat butuh pendampingan karena belum paham	Masyarakat belum paham mengenai pengembangan pariwisata sehingga butuh pendampingan
	Lapangan Kerja Baru di Desa Wisata Kamasan	enggak kayaknya, ya balik lagi masyarakat disini mayoritas sebagai pengrajin kalau yang tua tua karena adatnya begitu	M1.7.1	-	Masyarakat mayoritas sebagai pengrajin	Tidak ada lapangan kerja baru karena adat
	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar	kalau dibilang meningkat sih tidak terlalu ya, karena pada dasarnya pendapatan	M1.8.1	`	Bergantung laku atau tidaknya hasil kerajinan	Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah

		masyarakat hanya bergantung di laku enggaknya hasil hasil kerajinan				
	Dukungan Kebijakan dan Peraturan dari Pemerintah	-	-	-	-	-
	Peran Lembaga dalam Pengembangan Pariwisata	-	-	-	-	-
	Kegiatan Pengembangan Desa Wisata	-	-	-	-	-

Sumber : Hasil Analisa, 2019

Tabel 4.10 Hasil Koding Kelompok Pengrajin Uang Logam Kepeng terhadap Potensi dan Masalah di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Indikator Community Based Tourism

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Jumlah Kutipan	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding
	Daya Tarik alam	kalau daya tarik wisata yang alam sih gaada ya untuk pariwisata,	M2.1.1	1	Alam sih gaada untuk pariwisata	Tidak adanya daya tarik wisata alam
	Daya Tarik Buatan	kalau buatan sudah pasti daya tarik budaya kamasannya sendiri, baik dari lukisan, uang kepeng dan lain lain.	M1.2.1	2	Daya tarik budaya kamasan	Terdapat Daya Tarik buatan yaitu dari sisi budaya
		Wisatawan dapat melihat kegiatan pengolahan produksi sampai barang jadinya bisa dijadikan oleh oleh buat wisatawan.	M2.2.2		Wisatawan melihat kegiatan pengolahan	
	Akomodasi di Desa Wisata Kamasan	kalau ngomong akomodasi sepertinya dari fisik semua sudah siap,, ada homestay	M2.3.1	1	Akomodasi sudah siap	Tersedianya akomodasi di Desa Wisata Kamasan

		dan ada rumah makan tempat singgah buat istirahat sudah ada,				
	Kepemilikan Akomodasi di Desa Wisata Kamasan	permasalahannya satu sistem pengelolaannya masih belum jelas	M2.4.1	4	Sistem pengelolaan masih belum jelas	Belum adanya kejelasan mengenai pengelolaan dan kepemilikan
		dari pihak desa mengembalikan ke pihak masyarakat masing masing,	M2.4.2		Pihak desa mengembalikan ke pihak masyarakat	
		pengelolaannya masih belum jelas karena tidak ada kejelasan begitu,	M2.4.3		Pengelolaan masih belum jelas	
		sehingga kayak sekarang ini banyak akomodasi yang mangkrak karena ditinggal pemilik,	M2.4.4		Akomodasi mangkrak	

		kekurangan dana dan lain lain.				
	Komunitas lokal di Desa Wisata Kamasan	kalau ngomong kelompok masyarakat kondisinya sekarang bagus dan mulai berkembang ya, entah itu dari sisi kelompok seniman, kelompok teruna teruninya	M2.5.1		Kelompok masyarakat kondisinya sekarang bagus dari sisi kelompok seniman	Kondisi komunitas lokal baik dan berkembang berupa komunitas lokal seniman
	Peran Komunitas di Desa Wisata Kamasan	ada keterlibatan pastinya, dari perumusan desa wisata masyarakat memberikan gagasan mau seperti apa,	M2.6.1	2	Ada keterlibatan	Adanya keterlibatan dalam pelaksanaan dan pengelolaan pariwisata
		dalam kegiatannya selain itu seperti program city tour yang diadakan masyarakat ikut dalam pelaksanaannya baik sebagai pelaku usaha	M2.6.2		Ikut dalam pelaksanaan	

		maupun pemangku kegiatan di desa wisata kamasan ini.				
		Masyarakat dan komunitas lokal yang mulai inisiatif sendiri dan berinovasi, karena kalau nunggu pemerintah ga jalan jalan	M2.6.3	1	Adanya inisiatif dan inovasi sendiri	Munculnya inisiatif dan inovasi dari masyarakat dan komunitas lokal
	Lapangan Kerja Baru di Desa Wisata Kamasan	kalau lapangan kerja baru engga ada karena kunjungan sepi, ya balik lagi masyarakat disini mayoritas sebagai pengrajin dan petani karena adanya adat yang mengatur	M2.7.1	1	Karena adanya adat yang mengatur	Tidak adanya lapangan kerja baru karena adat
	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar	kalau dengan adanya desa wisata, jujur pendapatan kita tidak terlalu meningkat,	M2.8.1	1	Pendapatan tidak terlalu meningkat	Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah

		dikarenakan sepi kunjungan wisatawan kesini,				
Dukungan Kebijakan dan Peraturan dari Pemerintah	-	-	-	-	-	-
Peran Lembaga dalam Pengembang an Pariwisata	-	-	-	-	-	-
Kegiatan Pengembang an Desa Wisata	-	-	-	-	-	-

Sumber : Hasil Analisa, 2019

Tabel 4.11 FREKUENSI KONFIRMASI ANTAR RESPONDEN

Hasil Koding	G1	G2	S	M1	M2	Kesimpulan
Tidak adanya daya tarik wisata alam	2	1	1	-	1	Terkonfirmasi
Terdapat sawah dan sungai namun belum ada kejelasan menjadi tempat wisata	-	-	-	1	-	Tidak Terkonfirmasi
Pengelolaan daya tarik alam belum optimal	1	-	-	-	-	Tidak Terkonfirmasi
Terdapat Daya Tarik buatan yaitu dari sisi budaya	2	2	-	-	2	Terkonfirmasi
Adanya aturan yang menyebabkan kesenian lukisan kamasan tetap ada	-	1	-	-	-	Tidak Terkonfirmasi
Keunikan Budaya	-	2	1	1	-	Terkonfirmasi
Kondisi lahan parkir masih kurang	1	-	1	-	-	
Sudah terdapat akomodasi berupa penginapan dan tempat makan	1	2	1	-	1	Terkonfirmasi
Kondisi akomodasi sudah baik	-	-	-	1	-	Tidak Terkonfirmasi
Belum adanya kejelasan mengenai pengelolaan dan kepemilikan	-	-	-	-	4	Tidak Terkonfirmasi
Kepemilikan akomodasi mayoritas dari masyarakat dan desa kamasan	1	1	1	1	-	Terkonfirmasi

Terdapat berbagai kelompok masyarakat yang ada di desa kamasan	1	3	-	-	-	
Kondisi kelompok seniman selalu berkembang karena mayoritas pekerjaan masyarakat	1	1	1	1	1	Terkonfirmasi
Terdapat pelibatan komunitas lokal serta masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata	2	1	1	2	2	Terkonfirmasi
Komunitas lokal belum berperan dikarenakan belum sepenuhnya paham mengenai pengelolaan pariwisata	1	-	-	1	-	Tidak Terkonfirmasi
Munculnya inisiatif dan inovasi dari masyarakat dan komunitas lokal	-	-	-	-	1	Tidak Terkonfirmasi
Terdapat pekerjaan baru sebagai penyedia akomodasi dan jumlahnya tidak banyak	1	1	-	-	-	Tidak Terkonfirmasi
Tidak ada lapangan kerja baru karena adat	1	-	-	1	1	Terkonfirmasi
Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah	1	1	-	1	1	Terkonfirmasi

Sumber: Hasil Analisa, 2019

Keterangan:  = Potensi/*Strength*
 = Masalah/*Weakness*

Halaman ini sengaja dikosongkan

Berdasarkan hasil analisa menggunakan *content analysis* diatas, maka diperoleh hasil bahwa potensi dan masalah di Desa Wisata Kamasan berdasarkan indikator *Community Based Tourism* yaitu sebagai berikut :

1. Tidak adanya daya tarik wisata alam.
2. Terdapat Daya Tarik buatan yaitu dari sisi budaya.
3. Keunikan Budaya.
4. Sudah terdapat akomodasi berupa penginapan dan tempat makan.
5. Kepemilikan akomodasi mayoritas dari masyarakat dan desa kamasan.
6. Kondisi kelompok seniman selalu berkembang karena mayoritas pekerjaan masyarakat.
7. Terdapat pelibatan komunitas lokal serta masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata.
8. Tidak ada lapangan kerja baru karena adat.
9. Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah.
10. Terdapat Rumah Kreatif Klungkung yang berlokasi di Desa Wisata Kamasan.

4.2.2 Identifikasi potensi dan masalah di Desa Wisata Kamasan berdasarkan indikator Community Based Tourism.

Dalam analisa sasaran 2 berupa identifikasi peluang dan ancaman di Desa Wisata Kamasan berdasarkan indikator *community based tourism* ini dilakukan melalui perhitungan koding *content analysis* berdasarkan jumlah responden yang mendukung ide jawaban serupa di variabel penelitian, yang kemudian dikatakan terkonfirmasi. Terkonfirmasi tersebut berdasarkan distribusi jumlah setengah dari responden/*stakeholder* kunci yang mendukung terkait variabel penelitian. Untuk ide jawaban yang terkonfirmasi akan menjadi input pada sasaran ketiga yaitu perumusan strategi pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kamasan berbasis *community based tourism*.

Sebelumnya peneliti terlebih dahulu menentukan *stakeholder* yang akan diwawancara. Penentuan *stakeholder* dilakukan dengan cara analisis *stakeholder* yang hasilnya sudah ditampilkan pada bab sebelumnya.

Dari wawancara sudah dilakukan kepada 6 *stakeholder* yang telah ditetapkan, didapatkan penjelasan mengenai potensi dan masalah di Desa Wisata Kamasan berdasarkan indikator *community based tourism*. Berikut adalah *stakeholder* yang telah diwawancara :

<i>Stakeholder</i>	Kode	Nam Responden
Pemerintah	G1	Cokorda Gede Romi (Kepala Bidang Pengendalian Usaha Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung)
	G2	I.B Kt Danendra (Kepala Desa Kamasan)
Swasta	S	I Nyoman Antara (Staff Rumah Kreatif Klungkung)
Masyarakat	M1	I Wayan Pande Sumantra (Kelompok Pelukis Lukisan Kamasan)
	M2	I Made Sukma Swacita (Kelompok Pengrajin Uang Logam Kepeng)

Tabel 4.12 Hasil Koding Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung terhadap Peluang dan Ancaman di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Indikator Community Based Tourism

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Jumlah Kutipan	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding
	Daya Tarik alam	-	-	-	-	-
	Daya Tarik Buatan	-	-	-	-	-
	Akomodasi di Desa Wisata Kamasan	-	-	-	-	-
	Kepemilikan Akomodasi di Desa Wisata Kamasan	-	-	-	-	-
	Komunitas lokal di Desa Wisata Kamasan	-	-	-	-	-
	Peran Komunitas di	-	-	-	-	-

	Desa Wisata Kamasan					
	Lapangan Kerja Baru di Desa Wisata Kamasan	-	-	-	-	-
	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar	-	-	-	-	-
	Dukungan Kebijakan dan Peraturan dari Pemerintah	“yang pertama, pak bupati suwirta sudah membuat perbup no 2 tahun 2017 tentang desa wisata, jadi sudah ada ketetapan hukum,”	G1.9.1	1	Pembuatan peraturan tentang desa wisata	Terdapat peraturan mengenai desa wisata
		“terus juga kita sudah ada ketetapan hukum pembentukan	G1.9.2	1	Pembentukan Pokdarwis dengan landasan hukum	Terdapat peraturan mengenai pokdarwis

		pokdarwis bagi desa wisata kamasan”				
		“kebijakan paling adanya kegiatan city tour”	G1.9.3	1	Kebijakan city tour	Terdapat program city tour digagas pemerintah
	Peran Lembaga dalam Pengembangan Pariwisata	“sudah membentuk pokdarwis dan kepengurusannya dari tahun kemarin dan sudah dibentuk kepengurusannya, cuman yang saya tahu pokdarwis ini masih belum jalan programnya karena satu dan lain hal”	G1.10.1 G1.10.2	3	-Pokdarwis sudah terbentuk -Belum jalan programnya	Belum optimalnya peran POKDARWIS
		Malah masyarakat sendiri yang inisiatif tanpa bantuan pokdarwis, intinya belum optimal lah	G1.10.3		Belum optimalnya pokdarwis	

	Kegiatan Pengembangan Desa Wisata	“belum ada program sama sekali..”	G1.11.1	1	Tidak adanya program dari lembaga pokdarwis	Belum adanya kegiatan ataupun program dari kelembagaan mengenai pengembangan pariwisata
--	-----------------------------------	-----------------------------------	---------	---	---	---

Sumber : Hasil Analisa, 2019

Tabel 4.13 Hasil Koding Kepala Desa Kamasan terhadap Peluang dan Ancaman di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Indikator Community Based Tourism

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Jumlah Kutipan	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding
	Daya Tarik alam	“disekitar sini contohnya desa wisata gelgel punya pantai jadi banyak menarik wisatawan yang kesana”	G2.1.2	1	Disekitar sini desa wisata gelgel punya pantai	Adanya daya tarik alam di sekitar desa gelgel

	Daya Tarik Buatan	“jadi setiap ada festival di Desa Kamasan itu mereka menampilkan budaya-budaya Bali, seperti tari – tarian dan ornamen budaya, Jadi terakhir tahun 2011 ada festival Sapta Pesona, yang bekerja sama dengan BNI.”	G2.2.6	1	-Ada festival -Menampilkan budaya -Bekerja sama dengan BNI	Adanya kegiatan festival bekerjasama dengan pihak Swasta
	Akomodasi di Desa Wisata Kamasan	“pemiliknya merantau kamar – kamar itu tidak ada yang ngurus sekarang pada kerja di denpasar karena mencari kerjaan diluar, dulu dikelola oleh pribadi mereka”	G2.4.1	1	-Kamar tidak ada yang ngurus -Di denpasar karena mencari kerjaan diluar	Lapangan kerja diluar Kamasan lebih menjanjikan
	Kepemilikan Akomodasi di	-	-	-	-	-

	Desa Wisata Kamasan					
	Komunitas lokal di Desa Wisata Kamasan	-	-	-	-	-
	Peran Komunitas di Desa Wisata Kamasan	terlibat kalau ada kegiatan saja, misal seperti ada rencana program CSR dari BNI masyarakat diajak kumpul untuk memberikan ide – idenya	G2.6.1	1	-Memberikan ide -Rencana program CSR dari BNI	Komunitas lokal terlibat dalam kegiatan CSR dari pihak Swasta
	Lapangan Kerja Baru di Desa Wisata Kamasan	-	-	-	-	-
	Peningkatan Pendapatan	tapi sekarang ini pendapatan lagi turun karena wisatawan	G2.8.2	1	Wisatawan kurang tertarik pada produk	Terjadi penurunan pendapatan karena kurang

	Masyarakat Sekitar	kurang tertarik berkunjung yang menjadi pendapatan utama pariwisata desa wisata kamasan.				tertariknya wisatawan
	Dukungan Kebijakan dan Peraturan dari Pemerintah	“ya itu ada peraturan yang menetapkan desa kamasan sebagai desa wisata itu salah satunya, terus kalo ngomongin wisata dulu desa wisata kamasan ini ramai yang dateng, tapi semenjak adanya pasar global dan segalanya..bom dan sebagainya bukan alasan nggih itu menjadi mandek kunjungan kemari”	G2.9.1	1	Penetapan desa wisata	Terdapat peraturan mengenai desa wisata

		“melakukan perjanjian dengan Bank BNI dengan bantuan kabupaten dan dispar bagaimana kita dibantu untuk dipromosikan, dipasarkan baik dari manajemen maupun dari permodalan”	G2.9.2	1	Perjanjian dengan pihak BNI	Terdapat kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata
		sehingga dari bapak bupati ada program khusus di kabupaten klungkung dengan city tour sehingga Desa Kamasan imbasnya nanti dibukalah gapura Kamasan Desa Wisata khususnya untuk desa kamasan dan secara umum untuk	G2.9.3	1	Program city tour	Terdapat program city tour digagas pemerintah

		Kabupaten Klungkung adalah keinginan pak bupati				
	Peran Lembaga dalam Pengembang an Pariwisata	sudah terbentuk pokdarwis, namun SK dari kabupaten dinas pariwisata belum turun, sudah ada ketua sekretaris dan leading sectornya jadi tidak dibilang bekerja dan terlibat penuh	G2.10.1	1	-sudah terbentuk pokdarwis -belum bekerja	Belum optimalnya peran POKDARWIS
		rumah kreatif klungkung dalam pengembangan pariwisata membantu para kelompok pengrajin dalam mempromosikan produk, kegiatannya ya itu paling pelatihan	G2.10.2	1	Rumah kreatif klungkung membantu para kelompok pengrajin	Adanya peran rumah kreatif klungkung dalam pengembangan produk pariwisata

		dan pameran produk ya masyarakat diajak.				
	Kegiatan Pengembangan Desa Wisata	sudah ada pertemuan – pertemuan tapi belum jalan, program juga belum ada masih bingung mau ngapain,	G2.11.1	1	Program belum ada	Belum adanya program dari POKDARWIS
		rumah kreatif klungkung keterlibatannya dari segi mengembangkan produknya, terus pameran dan rebranding desa wisatanya itu sendiri lumayan terbantu	G2.11.2	1	Keterlibatan dari mengembangkan produk dan rebranding desa wisata	Adanya kegiatan rumah kreatif klungkung dalam pengembangan desa wisata

Sumber : Hasil Analisa, 2019

Tabel 4.14 Hasil Koding Rumah Kreatif Klungkung terhadap Potensi dan Masalah di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Indikator Community Based Tourism

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Jumlah Kutipan	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding
-------	----------	-------------------	------	----------------	-----------------------	--------------

	Daya Tarik alam	-	-	-	-	-
	Daya Tarik Buatan	-	-	-	-	-
	Akomodasi di Desa Wisata Kamasan	-	-	-	-	-
	Kepemilikan Akomodasi di Desa Wisata Kamasan	-	-	-	-	-
	Komunitas lokal di Desa Wisata Kamasan	-	-	-	-	-
	Peran Komunitas di Desa Wisata Kamasan	-	-	-	-	-
	Lapangan Kerja Baru di	-	-	-	-	-

	Desa Wisata Kamasan					
	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar	-	-	-	-	-
	Dukungan Kebijakan dan Peraturan dari Pemerintah	ada salah satunya ini dibukanya pihak swasta yang ingin bekerjasama dengan pengrajin dalam pengembangan produk	S.9.1	1	Dibukanya pihak swasta yang ingin bekerjasama	Adanya kebijakan kerjasama dengan pihak swasta
		terus ya paling city tour yang diadain dinas pariwisata mungkin ya buat wisatawan yang berkunjung ke klungkung dan kamasan jadi salah satu destinasinya	S.9.2	1	City tour	Terdapat program city tour yang digagas pemerintah

	Peran Lembaga dalam Pengembangan Pariwisata	membantu pengembangan produk desa wisata kamasan karena ini salah satu program dari CSRnya BUMN	S.10.1	4	Membantu pengembangan produk desa wisata kamasan	Adanya peran rumah kreatif klungkung dalam pengembangan produk pariwisata
		pelatihan sama kelompok seniman tentang branding produk jadi langsung ngehubunginnya ke pihak kelompok lukisan misalnya	S.10.2		Pelatihan sama kelompok seniman tentang branding produk	
		tapi rumah kreatif klungkung ini dapat dibilang terlibat karena balik lagi tujuan utama adanya rumah kreatif klungkung itu sendiri	S.10.3		Tujuan utama adanya rumah kreatif klungkung	

		dapat membantu pengrajin ini lebih dikenal diluar dan secara umumnya promosiin tempat desa wisata kamasan ini ke wisatawan lainnya.	S.10.4		Dapat membantu pengrajin lebih dikenal diluar	
	Kegiatan Pengembangan Desa Wisata	rumah kreatif ini sebagai wadah dan tempat berkumpulnya UMKM untuk diberi pelatihan, karena UMKM umumnya belum bisa mengembangkan produknya, Jadi apa yang dibutuhkan pasar, misalnya kemasan, label, branding, dan pelatihan lainnya kita bantu,	S.11.1	4	Wtempat berkumpulnya UMKM untuk diberi pelatihan	Adanya kegiatan rumah kreatif klungkung dalam pengembangan desa wisata

		jadi fokus rumah kreatif klungkung dalam membantu pengembangan produk olahan desa wisata kamasan.	S.11.2		Membantu pengembangan produk olahan desa wisata kamasan	
		kita ada pelatihan branding produk dan promosi baik melalui online maupun offline,	S.11.3		Pelatihan branding produk dan promosi	
		festival pameran baik yang lingkupnya di klungkung ataupun di bali atau luar bali, dan kita biasanya mengajak umkm umkm yang menghasilkan produk khas kerajinan kamasan	S.11.4		Festival pameran	

Sumber : Hasil Analisa, 2019

Tabel 4.15 Hasil Koding Kelompok Pelukis Lukisan Kamasan terhadap Peluang dan Ancaman di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Indikator Community Based Tourism

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Jumlah Kutipan	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding
	Daya Tarik alam	-	-	-	-	-
	Daya Tarik Buatan	-	-	-	-	-
	Akomodasi di Desa Wisata Kamasan	-	-	-	-	-
	Kepemilikan Akomodasi di Desa Wisata Kamasan	-	-	-	-	-
	Komunitas lokal di Desa Wisata Kamasan	-	-	-	-	-
	Peran Komunitas di	-	-	-	-	-

	Desa Wisata Kamasan					
	Lapangan Kerja Baru di Desa Wisata Kamasan	engga kayaknya, kalau pun pekerjaan baru masyarakat pada merantau ke badung buat nyari kerja	M1.7.2	1	Merantau ke badung buat nyari kerja	Lapangan kerja diluar Kamasan lebih menjanjikan
	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar	selama ini kunjungan wisatawan tidak ramai mempengaruhi pendapatan,	M1.8.2	1	Kunjungan wisatawan tidak ramai	Terjadi penurunan pendapatan karena kurang terariknya wisatawan
		kalau laku rata rata karena kita ada pesanan dari luar terus kita kirim bukan dari yang datang langsung kesini,	M1.8.3	1	Pesanan dari luar	Minat pasar dari luar wilayah terhadap kerajinan tinggi
	Dukungan Kebijakan dan Peraturan	untuk kebijakan paling ya penetapan desa wisata tahun 2017 itu	M1.9.1	1	Penetapan desa wisata	Terdapat peraturan mengenai desa wisata

	dari Pemerintah					
		desa kamasan dijadikan bagian dalam city tour kabupaten klungkung	M1.9.2	1	City tour	Adanya program city tour yang digagas oleh pemerintah
		pak bupati bantu untuk meningkatkan sapta pesona masing masing desa dipercantik tapi sekarang udah gaada lagi	M1.9.3	1	Desa dipercantik	Adanya kegiatan memperindah desa
	Peran Lembaga dalam Pengembangan Pariwisata	lembaga khusus ya..hmm saya taunya ada pokdarwis begitu tidak jelas dan masih belum terlibat dalam pengembangan,	M1.10.1	1	Pokdarwis tidak jelas	Belum optimalnya peran POKDARWIS

		rumah kreatif klungkung juga lumayan terlibat dari segi pelatihan produk dan pemasarannya produk itu	M1.10.2	1	Rumah kreatif klungkung lumayan terlibat	Adanya peran rumah kreatif klungkung dalam pengembangan produk pariwisata
	Kegiatan Pengembangan Desa Wisata	iya kalo pokdarwis belum ada kegiatannya	M1.11.1	1	Belum ada kegiatan	Tidak adanya program pengembangan pariwisata dari Pokdarwis
		kalau rumah kreatif programnya ya itu pelatihan label produk dan pemasaran, terus kita dibantu juga cara membuat galeri yang menarik wisatawan cukup berpengaruh juga	M1.11.2	1	Program berupa pelatihan	Adanya kegiatan rumah kreatif klungkung dalam pengembangan desa wisata

Sumber : Hasil Analisa, 2019

Tabel 4.16 Hasil Koding Kelompok Pelukis Lukisan Kamasan terhadap Peluang dan Ancaman di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Indikator Community Based Tourism

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Jumlah Kutipan	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding
	Daya Tarik alam	-	-	-	-	-
	Daya Tarik Buatan	-	-	-	-	-
	Akomodasi di Desa Wisata Kamasan	-	-	-	-	-
	Kepemilikan Akomodasi di Desa Wisata Kamasan	-	-	-	-	-
	Komunitas lokal di Desa Wisata Kamasan	-	-	-	-	-
	Peran Komunitas di	-	-	-	-	-

	Desa Wisata Kamasan					
	Lapangan Kerja Baru di Desa Wisata Kamasan	banyak masyarakat disini yang lebih baik bekerja ke denpasar karena menjanjikan	M2.7.2	1	bekerja ke denpasar karena menjanjikan	Lapangan kerja diluar Kamasan lebih menjanjikan
	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar	kalau dengan adanya desa wisata, jujur pendapatan kita tidak terlalu meningkat, dikarenakan sepinya kunjungan wisatawan kesini	M2.8.1	1	-Pendapatan tidak meningkat -Sepinya kunjungan wisatawan	Terjadi penurunan pendapatan karena kurang tertariknya wisatawan
		kalaupun pendapatan yang didapatkan ya dari usaha masyarakatnya sendiri mengekspor hasil kerajinan	M2.8.2	1	Pesanan dari luar	Minat pasar dari luar wilayah terhadap kerajinan tinggi
	Dukungan Kebijakan dan Peraturan	kalau kebijakan dan peraturan yang cukup berpengaruh itu	M2.9.1	1	Penetapan desa wisata	Terdapatnya peraturan

	dari Pemerintah	adalah penetapan desa kamasan sebagai desa wisata pada tahun 2017				mengenai desa wisata
		adanya kebijakan seperti pemerintah membuka kerjasama dengan berbagai pihak swasta dan contohnya pertamina dan bni melalui program CSRnya dapat membantu masyarakat disini dalam perbaikan desa dan juga peningkatan pendapatan masyarakat walaupun dengan bantuan pemberian alat alat produksi dan pemasaran.	M2.9.2	1	Kebijakan pemerintah membuka kerjasama dengan pihak swasta	Adanya kebijakan kerjasama dengan pihak swasta

	Peran Lembaga dalam Pengembangan Pariwisata	kalau yang khusus ya masih belum tau saya ya, paling dari pak kades yang masih berkontribusi misal dengan mengadakan pertemuan dengan masyarakat	M2.10.1	1	Kades yang masih berkontribusi	Pihak kepala desa yang berkontribusi
	Kegiatan Pengembangan Desa Wisata	kalau pihak desa sempat menginisiasi kegiatan festival sapta pesona untuk mempromosikan budaya desa kamasan dan cukup efektif meskipun sudah tidak dilakukan lagi dalam beberapa waktu terakhir.	M2.11.1	1	Inisiasi kegiatan festival	Terdapat kegiatan festival

Sumber : Hasil Analisa, 2019

Tabel 4.17 FREKUENSI KONFIRMASI ANTAR RESPONDEN

Hasil Koding	G1	G2	S	M1	M2	Kesimpulan
Terdapat peraturan mengenai desa wisata	1	1	-	1	1	Terkonfirmasi
Terdapat peraturan mengenai pokdarwis	1	-	-	-	-	Tidak Terkonfirmasi
Terdapat program city tour digagas pemerintah	1	1	1	1	-	Terkonfirmasi
Belum optimalnya peran POKDARWIS	3	1	-	1	-	Terkonfirmasi
Terdapat kegiatan festival	-	-	-	-	1	Tidak Terkonfirmasi
Adanya daya tarik alam di sekitar desa gelgel	-	1	-	-	-	Tidak Terkonfirmasi
Adanya kegiatan festival bekerjasama dengan pihak Swasta	-	1	1	-	-	Tidak Terkonfirmasi
Komunitas lokal terlibat dalam kegiatan CSR dari pihak Swasta	-	1	-	-	-	Tidak Terkonfirmasi
Terjadi penurunan pendapatan karena kurang terariknya wisatawan	-	1	-	1	1	Terkonfirmasi
Terdapat kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata	-	1	1	-	1	Terkonfirmasi
Pihak kepala desa yang berkontribusi	-	-	-	-	1	Tidak Terkonfirmasi
Adanya peran rumah kreatif klungkung dalam pengembangan produk pariwisata	-	1	1	1	-	Terkonfirmasi
Belum adanya program dari POKDARWIS	1	1	-	1		Terkonfirmasi

Adanya kegiatan rumah kreatif klungkung dalam pengembangan desa wisata		1	1	1	-	Terkonfirmasi
Lapangan kerja diluar Kamasan lebih menjanjikan	-	1	-	1	1	Terkonfirmasi
Minat pasar dari luar wilayah terhadap kerajinan tinggi	-	-	-	1	1	Tidak Terkonfirmasi
Adanya kegiatan memperindah desa	-	-	-	-	1	Tidak Terkonfirmasi

Sumber: Hasil Analisa, 2019

Keterangan:  = Peluang/*Opportunities*

 = Ancaman/*Threats*

Halaman ini sengaja dikosongkan

Berdasarkan hasil analisa menggunakan *content analysis* diatas, maka diperoleh hasil bahwa peluang dan ancaman di Desa Wisata Kamasan berdasarkan indikator *Community Based Tourism* yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat peraturan mengenai desa wisata
2. Terdapat program city tour digagas pemerintah
3. Belum optimalnya peran POKDARWIS
4. Terjadi penurunan pendapatan karena kurang tertariknya wisatawan
5. Terdapat kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata
6. Adanya peran rumah kreatif klungkung dalam pengembangan produk pariwisata
7. Belum adanya program dari POKDARWIS
8. Adanya kegiatan rumah kreatif klungkung dalam pengembangan desa wisata
9. Lapangan kerja diluar Kamasan lebih menjanjikan

4.2.3 Analisa Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism di Desa Wisata Kamasan

Dari hasil analisis sasaran pertama dan kedua yang berupa potensi serta masalah dan ancaman serta peluang di Desa Wisata Kamasan berdasarkan indikator *community based tourism*, maka terlihat adanya faktor internal dan eksternal dari hasil kedua sasaran tersebut. Perumusan strategi dari kombinasi faktor internal dan eksternal tersebut dilakukan dengan analisis SWOT.

Ide jawaban hasil koding di sasaran 1 dan 2 yang menjadi input pada analisis IFAS dan EFAS diperlukan untuk diklasifikasikan menjadi faktor-faktor yang cukup mewakili ide jawaban pada elemen S, W, O, dan T. Berikut adalah hasil pengelompokan *Strenght, Weaknesses, Opportunities dan Threats*.

Tabel 4.18 Faktor IFAS dan EFAS di Desa Wisata Kamasan

SWOT	Ide Jawaban	Faktor
IFAS	Kekuatan/Strength	
	Terdapat Daya Tarik buatan yaitu dari sisi budaya	Adanya Daya Tarik Budaya yang unik (S1)
	Keunikan Budaya	
	Sudah terdapat akomodasi berupa penginapan dan tempat makan	Ketersediaan akomodasi mandiri (S2)
	Kepemilikan akomodasi mayoritas dari masyarakat dan desa kamasan	
	Kondisi kelompok seniman selalu berkembang karena mayoritas pekerjaan masyarakat	Adanya komunitas seniman lokal (S3)
	Terdapat pelibatan komunitas lokal serta masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata	Partisipasi Komunitas Lokal Tinggi dalam Pariwisata (S4)
	Terdapat Rumah Kreatif Klungkung yang berlokasi di Desa Wisata Kamasan.	Terdapat Rumah Kreatif Klungkung yang berlokasi di Desa Wisata Kamasa (S5)
	Kelemahan/Weakness	
	Tidak adanya daya tarik wisata alam	Tidak terdapat Daya Tarik Alam (W1)
EFAS	Tidak ada lapangan kerja baru karena adat	Tidak adanya lapangan kerja baru karena peraturan adat (W2)
	Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah	Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah (W3)
	Peluang/Opportunities	

	Terdapat peraturan mengenai desa wisata	Pemerintah mendukung pengembangan pariwisata melalui peraturan dan kebijakan (O1)
	Terdapat program city tour digagas pemerintah	
	Terdapat kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata	Adanya kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata (O2)
	Adanya peran rumah kreatif klungkung dalam pengembangan produk pariwisata	
	Adanya kegiatan rumah kreatif klungkung dalam pengembangan desa wisata	
Ancaman/Threats		
	Terjadi penurunan pendapatan karena kurang terariknya wisatawan	Wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata (T1)
	Belum optimalnya peran POKDARWIS	Tidak adanya kelembagaan khusus dalam pengembangan pariwisata (T2)
	Belum adanya program dari POKDARWIS	
	Lapangan kerja diluar Kamasan lebih menjanjikan	Masyarakat mencari pekerjaan diluar Desa Wisata Kamasan (T3)

Sumber: Hasil Analisa, 2019

Selanjutnya setelah mendapatkan potensi serta masalah dan peluang serta ancaman yang ada di Desa Wisata Kamasan sesuai indikator *community based tourism*, selanjutnya dilakukan penyusunan hirarki sehingga dapat diketahui baik dari tujuan, hirarki II dan hirarki III untuk lanjut ke tahapan proses pembobotan melalui analisa AHP. Berikut bagan hirarki yang didapat dari hasil analisa:

Gambar 4.10 Baglan Hirarki Penelitian

Sumber: Hasil Analisa, 2019

Tahapan selanjutnya adalah pembobotan pada hirarki ke II. Penilaian atau pembobotan pada hirarki II dimaksudkan untuk membandingkan nilai pada masing-masing kriteria guna mencapai tujuan. Terdapat 4 poin kriteria yaitu potensi, masalah, peluang, dan ancaman. Pembobotan dilakukan oleh *stakeholder* kunci yaitu dari pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung, Kepala Desa Kamasan dan Akademisi.

Tabel 4. 19 Kuisioner Pembobotan Kriteria

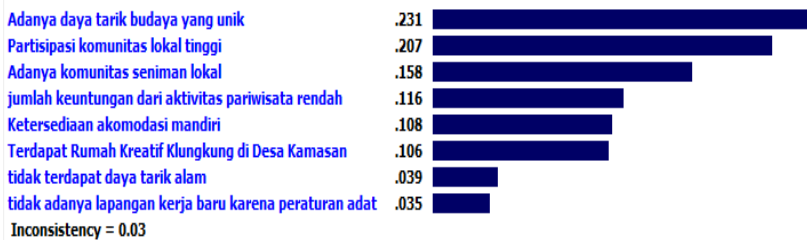
Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan									Kriteria
S	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W
S	5	4	3	2	1	2	3	4	5	O
S	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T
W	5	4	3	2	1	2	3	4	5	O
W	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T
O	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T

Sumber: Hasil Analisa, 2019

Gambar 4.11 Hasil Pembobotan Kriteria Penelitian

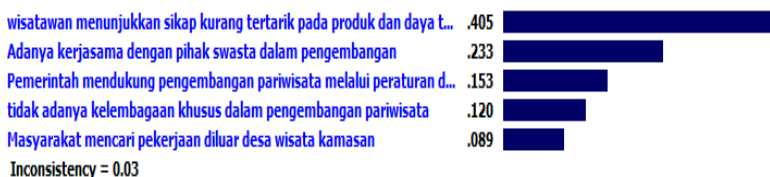
Sumber: Hasil Analisa, 2019

Dari hasil analisis yang dilakukan, didapatkan kriteria dengan bobot tertinggi-terendah adalah kriteria potensi/*strength* sebesar 0,45; kriteria ancaman/*threats* sebesar 0,25; kriteria peluang/*opportunities* sebesar 0,17 dan kriteria kelemahan/*weakness* sebesar 0,14. Setelah dilakukan penilaian pada kriteria, kemudian dilanjutkan dengan memberikan bobot sera rating pada masing-masing faktor internal dan eksternal tersebut. Bobot didapatkan dengan cara analisis AHP sama seperti pembobotan kriteria, dengan memasangkan faktor internal satu dengan lainnya dan juga memasangkan faktor eksternal satu dengan lainnya yang diisi oleh *stakeholder* kunci yang sama yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung, Kepala Desa Kamasan, dan ekspertisi dari akademisi. Setelah didapatkan dari nilai komparasi antar faktor, dilakukan perkalian antara nilai kriteria dengan nilai faktor maka didapatkan nilai bobot faktor masing-masing. Untuk mendapatkan rating sendiri didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner *Strategic Formulation* IFAS dan EFAS yang diisi oleh seluruh *stakeholder* yang menjadi responden beserta ekspertisi dari pihak akademisi. Berikut adalah keseluruhan hasil dari bobot dan rating yang didapatkan dari kuesioner IFAS dan EFAS yang telah dikumpulkan.

Gambar 4.12 Hasil Pembobotan Faktor IFAS

Sumber: Hasil Analisa, 2019

Dari hasil analisis yang dilakukan, didapatkan faktor – faktor IFAS (Internal) dengan nilai masing-masing yang selanjutnya akan dilakukan pembobotan akhir guna mendapatkan skor akhir masing – masing faktor. Dari kriteria Peluang/*Strength*(S), faktor adanya daya tarik budaya yang unik memiliki nilai sebesar (S1) 0,231; faktor partisipasi komunitas lokal tinggi (S4) memiliki nilai sebesar 0,207; faktor adanya komunitas seniman lokal (S3) memiliki nilai sebesar 0,158; faktor ketersediaan akomodasi mandiri (S2) memiliki nilai sebesar 0,108; dan faktor terdapat rumah kreatif klungkung di Desa Kamasan (S5) sebesar 0,106. Sedangkan dari kriteria Kelemahan/*Weakness* (W), faktor jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata rendah (W3) memiliki nilai sebesar 0,116; faktor tidak terdapat daya tarik alam (W1) memiliki nilai sebesar 0,039; dan faktor tidak adanya lapangan kerja baru karena peraturan adat (W2) memiliki nilai sebesar 0,035.

Gambar 4.13 Hasil Pembobotan Faktor EFAS

Sumber: Hasil Analisa, 2019

Dari hasil analisis yang dilakukan, didapatkan faktor – faktor EFAS (Eksternal) dengan nilai masing-masing yang selanjutnya akan dilakukan pembobotan akhir guna mendapatkan skor akhir masing – masing faktor. Dari kriteria Peluang/*Opportunities* (O), faktor adanya kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata (O2) memiliki nilai sebesar 0,233 dan faktor pemerintah mendukung pengembangan pariwisata melalui peraturan dan kebijakan (O1) memiliki nilai sebesar 0,153. Sedangkan dari kriteria Ancaman/*Threats* (T), faktor wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata (T1) memiliki nilai sebesar 0,405; faktor tidak adanya kelembagaan khusus dalam pengembangan pariwisata (T2) memiliki nilai sebesar 0,12; dan faktor masyarakat mencari pekerjaan diluar Desa Wisata Kamasan (T3) memiliki nilai sebesar 0,089.

Setelah ditemukan skor masing – masing faktor dari masing-masing kriteria, selanjutnya dilakukan analisis untuk mendapatkan skor akhir dari masing-masing faktor dengan mengalikan skor faktor hasil analisa AHP dengan rating yang didapatkan dari penilaian masing-masing *stakeholder* mengenai prioritas penanganan semua faktor yang ada.

Tabel 4.20 Hasil IFAS dan EFAS

Faktor	Bobot	Relatif	Rating	Score
Adanya Daya Tarik Budaya yang unik (S1)	0.104	0.266	3.4	0.90
Pembangunan akomodasi mandiri (S2)	0.049	0.124	3.6	0.45
Adanya komunitas seniman lokal (S3)	0.071	0.182	2.8	0.51
Partisipasi Komunitas Lokal Tinggi dalam Pariwisata (S4)	0.093	0.238	3.8	0.91
Terdapat Rumah Kreatif Klungkung di Desa kamasan	0.048	0.122	3.2	0.39

Tidak terdapat Daya Tarik Alam (W1)	0.005	0.014	1.4	0.02
Tidak adanya lapangan kerja baru karena peraturan adat (W2)	0.005	0.013	2	0.03
Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata rendah (W3)	0.016	0.042	3.4	0.14
Total	0.391	1		

Faktor	Bobot	Relatif	Rating	Score
Pemerintah mendukung pengembangan pariwisata melalui peraturan dan kebijakan (O1)	0.03	0.119	3.2	0.38
Adanya kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata (O2)	0.04	0.181	3.8	0.69
Wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata (T1)	0.1	0.462	3.6	1.66
Tidak adanya kelembagaan khusus dalam pengembangan pariwisata (T2)	0.03	0.137	3.8	0.52
Masyarakat mencari pekerjaan diluar Desa Wisata Kamasan (T3)	0.02	0.102	2.2	0.22
	0.219	1		

Sumber: Hasil Analisa, 2019

Berdasarkan hasil IFAS dan EFAS di atas didapatkan skor akhir masing-masing faktor yang ada. Tahap yang harus dilakukan selanjutnya adalah menyusun matriks SWOT yang mana merupakan strategi pengembangan pariwisata berbasis *community based tourism* di Desa Wisata Kamasan. Pada penyusunan matriks ini merupakan penyusunan strategi berdasarkan faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari kawasan studi. Strategi yang dapat menjadi prioritas digunakan selanjutnya adalah strategi yang memiliki hasil penilaian tertinggi dari hasil kombinasi SWOT.

Tabel 4.21 Matriks SWOT Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism di Desa Wisata Kamasan

	IFAS	STRENGTH						WEAKNESS		
EFAS			S1	S2	S3	S4	S5	W1	W2	W3
			0.9	0.45	0.51	0.91	0.39	0.02	0.03	0.14
OPPORTUNITIES	O1	0.38	0.342	0.171	0.194	0.346	0.148	0.008	0.011	0.053
	O2	0.69	0.621	0.311	0.352	0.628	0.269	0.014	0.02	0.097
THREAT	T1	1.66	1.494	0.747	0.847	1.511	0.617	0.033	0.050	0.232
	T2	0.52	0.468	0.234	0.265	0.473	0.203	0.01	0.016	0.073
	T3	0.22	0.198	0.099	0.112	0.2	0.086	0.004	0.007	0.031

Sumber: Hasil Analisa, 2019

Dari hasil analisis matriks SWOT, strategi pengembangan yang memiliki skor tertinggi adalah Strategi S4-T1, Strategi S1-T1, Strategi S3-T1, Strategi S2-T1, dan Strategi S4-O2. Selanjutnya setelah ditemukan alternatif strategi, maka selanjutnya dilakukan perumusan strategi sebagai berikut.

Tabel 4.22 Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism di Desa Wisata Kamasan

FAKTOR IFAS	FAKTOR EFAS	GAMBARAN UMUM	BEST PRACTICE
Partisipasi Komunitas Lokal Tinggi dalam Pariwisata (S4)	Wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata (T1)	Terdapat organisasi – organisasi masyarakat yang berkaitan dengan kesenian dan jenis mata pencaharian penduduk.	Mengembangkan program desa wisata yang khas dan sesuai dengan potensi alam

			dan budaya masyarakat • Melibatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, implementasi rencana, dan evaluasi pengembangan desa wisata Bedono
Strategi I : Mengembangkan dan memaksimalkan peran komunitas lokal sebagai program wisata khas Desa Wisata Kamasan - Kelompok Seniman Lukisan Kamasan (Kegiatan Pariwisata berupa wisata edukasi mengenai Lukisan Wayang Kamasan dan pelibatan wisatawan dalam proses pembuatannya) - Kelompok Subak/Pengairan (Kegiatan agrowisata yang melibatkan wisatawan dengan kegiatan menanam padi dan membajak sawah dengan konsep tradisional) - Kelompok Pengrajin Logam (Kegiatan pariwisata berupa pelibatan wisatawan dalam proses pembuatan uang logam) - Kelompok Penenun Kain (Kegiatan pariwisata berupa kegiatan menenun kain endek kamasan dengan melibatkan wisatawan)			

FAKTOR IFAS	FAKTOR EFAS	GAMBARAN UMUM	BEST PRACTICE
Adanya Daya Tarik Budaya yang unik (S1)	Wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata (T1)	Desa Wisata Kamasan sendiri terkenal dengan daya tarik wisata buataannya, yakni seni kerajinan lukisan wayang tradisional dan seni kerajinan logam seperti uang kepeng, ukiran selongsong peluru, perak, kuningan, emas dan tenun kain songketnya.	Mengembangkan program desa wisata yang khas dan sesuai dengan potensi alam dan budaya masyarakat
Strategi II : Menginisiasi program-program wisata baru yang menonjolkan daya tarik budaya yang ada di Desa Wisata Kamasan. - Pembuatan Museum Lukisan Kamasan sebagai daya tarik wisata baru di Desa Wisata Kamasan. - Membuat kegiatan wisata spiritual yaitu pembuatan tempat <i>melukat</i> (pembersihan diri) bagi umat Hindu.			
FAKTOR IFAS	FAKTOR EFAS	GAMBARAN UMUM	BEST PRACTICE
Adanya komunitas seniman lokal (S3)	Wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata (T1)	Terdapat komunitas seniman lokal yaitu komunitas seni tari sebanyak 2 kelompok,	Mengembangkan program desa wisata yang khas dan sesuai dengan potensi alam

		seni lukisan sebanyak 10 kelompok, dan seni kerajinan logam sebanyak 3 kelompok	dan budaya masyarakat • Membentuk lembaga atau organisasi masyarakat untuk pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat.
Strategi III : Mengoptimalkan komunitas seniman lokal dalam inovasi kegiatan pariwisata di Desa Wisata Kamasan - Pelibatan komunitas seniman lokal dalam struktur organisasi POKDARWIS - Pembuatan Festival Budaya dengan pertunjukan oleh komunitas seniman lokal Kamasan sebagai salah satu atraksi untuk wisatawan			
FAKTOR IFAS	FAKTOR EFAS	GAMBARAN UMUM	BEST PRACTICE
Pembangunan akomodasi mandiri (S2)	Wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata (T1)	-	• Melibatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, implementasi rencana, dan evaluasi

			pengembangan desa wisata Bedono
Strategi IV : Mempersiapkan rumah masyarakat di Desa Wisata kamasan sebagai <i>homestay</i> berkonsep tradisional Bali bagi wisatawan yang ingin menginap serta mengetahui kehidupan bermasyarakat setempat			
FAKTOR IFAS	FAKTOR EFAS	GAMBARAN UMUM	BEST PRACTICE
Partisipasi Komunitas Lokal Tinggi dalam Pariwisata (S4)	Adanya kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata (O2)	• Terdapat organisasi – organisasi masyarakat yang berkaitan dengan kesenian dan jenis mata pencaharian penduduk • Adanya kerjasama antara pihak Desa Kamasan, Pemerintah Kabupaten Klungkung dengan pihak BUMN membangun Rumah Kreatif Klungkung	• Melibatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, implementasi rencana, dan evaluasi pengembangan desa wisata Bedono

Strategi V :

Membangun hubungan yang sinergis dengan pihak swasta dalam pengembangan perekonomian lokal dan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kamasan

- Pengajuan proposal kerjasama yang berkelanjutan dengan pihak swasta berupa bantuan bagi komunitas lokal untuk meningkatkan pariwisata

Sumber: Hasil Analisa, 2019

Gambar 4.14 Peta Strategi Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Kamasan



Sumber : Analisa Penulis, 2019

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil identifikasi mengenai potensi dan masalah yang ada di Desa Wisata Kamasan berdasarkan indikator *community based tourism* dan hasil observasi pada sasaran satu diperoleh beberapa potensi dan masalah yang kemudian akan dijadikan *input* dalam penyusunan matriks SWOT. Berikut adalah potensi dan masalah yang ada di Kawasan Desa Wisata Kamasan:
 - Tidak adanya daya tarik wisata alam
 - Terdapat Daya Tarik buatan yaitu dari sisi budaya
 - Keunikan Budaya
 - Sudah terdapat akomodasi berupa penginapan dan tempat makan
 - Kepemilikan akomodasi mayoritas dari masyarakat dan desa kamasan
 - Kondisi kelompok seniman selalu berkembang karena mayoritas pekerjaan masyarakat
 - Terdapat pelibatan komunitas lokal serta masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata
 - Tidak ada lapangan kerja baru karena adat
 - Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah
 - Terdapat Rumah Kreatif Klungkung di lokasi Desa Wisata Kamasan.
2. Hasil identifikasi mengenai peluang dan tantangan yang ada di Desa Wisata Kamasan berdasarkan indikator *community based tourism* dan hasil observasi pada sasaran dua diperoleh beberapa peluang dan tantangan yang kemudian akan dijadikan *input* dalam penyusunan matriks SWOT. Berikut adalah peluang dan tantangan yang ada di Kawasan Desa Wisata Kamasan:

- Terdapat peraturan mengenai desa wisata
- Terdapat program city tour digagas pemerintah
- Belum optimalnya peran POKDARWIS
- Terjadi penurunan pendapatan karena kurang tertariknya wisatawan
- Terdapat kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata
- Adanya peran rumah kreatif klungkung dalam pengembangan produk pariwisata
- Belum adanya program dari POKDARWIS
- Adanya kegiatan rumah kreatif klungkung dalam pengembangan desa wisata
- Lapangan kerja diluar Kamasan lebih menjanjikan

3. Hasil dari identifikasi mengenai faktor internal dan eksternal dari hasil observasi dan analisa yang ada selanjutnya dilanjutkan dengan menggunakan matriks SWOT untuk menentukan strategi utama pengembangan yang dapat diimplementasikan pada Desa Wisata Kamasan diantaranya strategi mengembangkan dan memaksimalkan peran komunitas lokal sebagai *center of activities* (daya tarik utama) pariwisata di Desa Wisata Kamasan, menginisiasi program-program wisata baru yang menonjolkan daya tarik budaya yang ada di Desa Wisata Kamasan, mengoptimalkan komunitas seniman lokal dalam inovasi kegiatan pariwisata di Desa Wisata Kamasan, mempersiapkan rumah masyarakat di Desa Wisata kamasan sebagai *homestay* berkonsep tradisional Bali bagi wisatawan yang ingin menginap serta mengetahui kehidupan bermasyarakat setempat, membangun hubungan yang sinergis dengan pihak swasta dalam pengembangan perekonomian lokal dan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kamasan.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang diajukan berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelibatan Komunitas Lokal Dalam Kegiatan Pariwisata

Sebagai salah satu destinasi pariwisata yang berbasis budaya dan masyarakat, Desa Wisata Kamasan seharusnya melibatkan masyarakat dan komunitas lokal yang ada pada kawasan tersebut. Karena salah satu aspek dalam pengembangan pariwisata berbasis *community based tourism* adalah keuntungan yang didapatkan masyarakat sekitar dalam segi ekonomi untuk meningkatkan pendapatan dan kehidupan.

2. Penelitian Lanjutan :

Perlu dilakukannya studi lanjut mengenai pengelolaan kawasan wisata ditinjau dari keterlibatan masyarakat sebagai bentuk masukan agar terjadi peningkatan pendapatan pariwisata yang didapatkan dari Desa Wisata Kamasan

Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR PUSTAKA

A'innun Filszah, dkk. 2015. Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based. Prosidings

Antara News. 2017. Keunikan di Balik Kamasan Menjadi Desa Wisata. <https://bali.antaranews.com/berita/111874/keunikan-di-balik-kamasan-jadi-desa-wisata> (diakses 30 Oktober 2018).

Anonimous. 2019. Profil Desa Kamasan Tahun 2019. Kantor Desa Kamasan, Kabupaten Klungkung

Asokawaty, Okki Ayu. 2015. Jurnal Studi Analisis Perilaku Keteritorialan Sebagai Potensi Vitality Desa Kamasan Klungkung Bali. Bogor. Institut Pertanian Bogor.

BRA, Baskoro, dan Cecep Rukendi. 2008. Membangun Kota Pariwisata Berbasis Komunitas: Suatu Kajian Teoritis. Jurnal Kepariwisata Vol 3 No 1.

Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2007). *Designing And Conducting Mixed Methods Research*. Thousand Oaks, Calif, Sage Publications.

Gunn, Clare A. 1994. *Tourism Planning: Basic, Concepts, Cases (Third Edition)*. USA: Taylor & Francis

Hermantoro, Henky, 2011, *Creative-Based Tourism*, Aditri, Cinere Depok.

Indonesian Ecptpurism Network (INDECON). 2008. Rancangan Standarisasi Pengembangan Community Based Tourism (CBT). Makalah Konvensi Wisata Hasil Kerjasama ECEAT (*European Center for Ecotourism and Agricultural Tourism*) dengan INDECON di Nusa Dua Bali 13-16 Maret 2008 “Menciptakan

Mata Rantai Penyedia (*Supply*) Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Asia Selatan dan Asia Timur.

Nurhidayati, Sri E.ndah. Community Based Tourism (CBT) sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. Program Studi D3 Pariwisata FISIP Universitas Airlangga, Surabaya

Nuryanti, W. 1993. Desa Wisata. *Concept, Perspective and Challenge*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Nusa Bali. 2018. Desa Wisata Kamasan minim Kunjungan. <https://www.nusabali.com/berita/42395/desa-wisata-kamasan-minim-kunjungan> (diakses 28 Oktober 2018)

Pandit, Nyoman, S. 1999. Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 10 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Bali tahun 2015 – 2019

Pitana, I Gede. Dan Gayatri. P.G. 2015. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Yogyakarta.

Prasiasa, Dewa Putu Okta.2013. Destinasi Pariwisata berbasis masyarakat. Jakarta; Salemba Humanika.

Priasukmana, Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin. 2001. Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah. Info Sosial Ekonomi.

Purbasari Novia dan Asnawi. Kebehasilan CBT Di Desa Wisata Kembangarum Pentingsari Dan Nganglerang

Putra, M.A, 2006. *Konsep Desa Wisata*. Jurnal Manajemen Pariwisata Volume 5 Nomor 1, 2005. Universitas Udayana , Bali.

Rangkuti, Freddy. 2017. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rocharungsat, P. 2008. Community-based tourism in Asia. Building Community Capacity for Tourism Development.

Saaty, T.L. (2005) Theory and Applications of the Analytic Network Process, Pittsburgh, PA: RWS Publications.

Sastrayuda, Gumelar S. 2010. “Konsep pemberdayaan masyarakat Berbasis pariwisata (Community Based Tourism)” dalam Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort And Leisure

Suansri, P. 2003. Comunity Based Tourism Handbook. Bangkok, Thailand: Responsible Ecological Social Tours (REST) Project.

Suara Dewata, 2016. Klungkung Miliki Rumah Kreatif https://suaradewata.com/read/2016/12/30/201612300005/www.instagram.com/suaradewata_official/ (diakses 28 Maret 2019)

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sunaryo, Bambang, 2013 Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata : Konsep dan aplikasinya di Indonesia, Yogyakarta; Gava Media.

Syafi'i, Muhammad. (2015). Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol 1, 61-70

Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Widiyanto, Dodi; Purwo Handoyo, Joni; Fajarwati, Alia. Pengembangan Pariwisata Perdesaan (Suatu Usulan Strategi Bagi Desa Wisata Ketingan). Bumi Lestari

Yoeti, Oka A. 1985. Pengantar Ilmu Pariwisata. Penerbit Angkasa : Bandung

LAMPIRAN 1
PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS
COMMUNITY BASED TOURISM DI DESA WISATA
KAMASAN, KABUPATEN KLUNGKUNG



BIODATA PENELITI

Nama : I Putu Jiwandana Winata
NRP : 08211540000014
No. Telepon : 081237792588
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Judul Penelitian : Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis
Community Based Tourism Di Desa Wisata Kamasan, Kabupaten
Klungkung
Dosen Pembimbing : Hertiar Idajati, ST., M.Sc.

Latar Belakang

Bapak/Ibu yang saya hormati, saya selaku mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota sedang mengadakan penelitian tentang Strategi Pengembangan Pariwisata berbasis Community Based Tourism di Desa Wisata Kamasan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi serta masalah dan peluang serta tantangan berdasarkan indikator community based tourism di Desa Wisata Kamasan. Dengan mengetahui hal tersebut, diharapkan peneliti dapat merumuskan Strategi pengembangan pariwisata berdasarkan karakteristik tersebut. Dengan ini saya ucapkan

terimakasih akan kesediaan Bapak/Ibu yang sudah meluangkan waktunya guna terselesainya penelitian ini.

Naskah Pertanyaan

1. Apa saja bentuk daya tarik wisata alam yang ada di kawasan Desa Wisata Kamasan? Dan bagaimana kondisi dari daya tarik tersebut?
2. Apa saja bentuk daya tarik wisata buatan yang ada di kawasan Desa Wisata Kamasan? Dan bagaimana kondisi dari daya tarik tersebut?
3. Menurut anda, bagaimana penyediaan akomodasi yang ada di Desa Wisata Kamasan yang menunjang sektor pariwisata disini? Dan apa saja bentuk dari akomodasi yang ada?
4. Dari akomodasi yang ada di Desa Wisata Kamasan, bagaimana sistem pengelolaannya dan siapa pihak yang mengelola akomodasi tersebut?
5. Bagaimana kondisi dan perkembangan komunitas lokal yang ada di Desa Wisata Kamasan?
6. Apa saja bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di kawasan Desa Wisata Kamasan?
7. Apakah dengan dijadikannya Desa Kamasan sebagai kawasan desa wisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat? Jika iya apa saja jenis lapangan pekerjaan itu? Mengapa?
8. Apakah dengan dijadikannya Desa Kamasan sebagai kawasan desa wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat? Jika iya dari jenis kegiatan usaha apa saja? Mengapa?
9. Apakah ada kebijakan maupun peraturan yang dibuat pemerintah terkait dengan pengembangan Desa Wisata Kamasan? Jika ada seperti apa kebijakan tersebut dan seberapa pengaruhnya terhadap pengembangan pariwisata?
10. Apakah ada lembaga yang terlibat khusus dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kamasan? Jika ada bagaimana keterlibatan dan peran lembaga tersebut?
11. Apa saja bentuk kegiatan pengembangan pariwisata yang ada di Desa Wisata Kamasan yang dilakukan oleh lembaga terkait ? Dan bagaimana pengaruh kegiatan tersebut dalam pengembangan pariwisata ?

LAMPIRAN 2 TRANSKRIP WAWANCARA

WAWANCARA *STAKEHOLDER* “STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS *COMMUNITY BASED TOURISM* DI DESA WISATA KAMASAN KABUPATEN KLUNGKUNG

Tujuan Interview :

Mengidentifikasi faktor internal (potensi dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi keberlanjutan pariwisata berdasarkan indikator *Community Based Tourism*

LEMBAR KODE/LIST OF CODE

Lembar Kode merupakan kumpulan kode untuk menunjukkan suatu unit baik unit analisis ataupun unit data yang berfungsi untuk mempermudah memperoleh intisari dan penginterpretasian hasil wawancara.

Kode Stakeholder

Kode *stakeholder* menunjukkan *stakeholders*.

Huruf	Angka	<i>Stakeholders</i>
G	1	Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung
G	2	Kepala Desa Kamasan
S		Rumah Kreatif Klungkung
M	1	Kelompok Pelukis Lukisan Kamasan
M	2	Kelompok Pengrajin Uang Logam Kepeng

Kode Variabel

Kode tersebut menunjukkan faktor yang mempengaruhi keberlanjutan pariwisata berdasarkan indikator *community based tourism* di Desa Wisata Kamasan

Angka	Warna	Variabel
1		Daya Tarik Alam
2		Daya Tarik Buatan
3		Akomodasi di Desa Wisata Kamasan
4		Kepemilikan akomodasi di Desa Wisata Kamasan
5		Komunitas lokal di Desa Wisata Kamasan
6		Peran komunitas di Desa Wisata Kamasan
7		Lapangan kerja baru di Desa Wisata Kamasan
8		Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar
9		Dukungan kebijakan dan peraturan dari pemerintah terkait desa wisata
10		Peran lembaga dalam pengelolaan desa wisata
11		Kegiatan pengembangan kawasan desa wisata

TRANSKRIP

DATA RESPONDEN :

Nama : Cokorda Gede Romi

Jabatan : Kepala Bidang Pengendalian Usaha Pariwisata
Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung

Keterangan :

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Om Swastyastu pak, selamat siang pak cok, saya jiwandana dari mahasiswa ITS ingin mewawancarai bapak tentang desa wisata kamasan

N: nggih, selamat siang juga, mau tanya apa gus ?

P: kalo yang pertama pengen nanya sih sama pak cok. Dari kapan sih desa wisata kamasan itu ada ?

N: Kalo secara legal hukumnya dari tahun 2017 pas keluar perbup dari pak bupati mengenai desa wisata itu, tapi jauh sebelum itu desa kamasan sudah diibaratkan sebagai desa wisata sejak saya kecil bahkan.

P: oke pak, kalo boleh tau apa yang menjadi daya tarik unggulan di desa wisata kamasan ?

N: karena dasarnya pembentukan desa wisata bersumber dari keunikan atau yang ada **disana** jadi kalo di kamasan itu yang dijual ke wisatawan itu sisi budayanya, lukisannya yang cuma ada **disana**, gaada tuh di daerah lain semisal Ubud gitu, kehidupan masyarakatnya

juga ditonjolkan karena mayoritas masyarakat berprofesi seniman.

P: berarti dari sisi budayanya ya pak...ee kalo dari daya tarik wisata alamnya bagaimana pak ? dan kondisinya seperti apa yang ada di desa kamasan ?

N: kalo daya tarik wisata alamnya sih gaada ya, kalo misal ditanya alamnya ya ada sawah cuman kondisinya kan bukan untuk wisata cuma jadi tempat pertanian aja, paling ya masih gitu – gitu aja ga ada pengoptimalan untuk dijadikan tempat wisata, dan juga sawahnya pun hanya ada di bagian barat desa.

G1.1.1

G1.1.2

P: berarti bisa dikatan tidak ada daya tarik wisata alam ya pak ?

N: iya gaada.

G1.1.3

P: terus kalo daya tarik wisata buatannya bagaimana pak kondisinya? Terus apa aja yg ada disana?

N: kayak yang saya bilang tadi, karena kamasan fokusannya budaya jadi daya tariknya ya dari hasil produk olahan seninya, semacam lukisan, uang kepeng, bahkan kain endek kalo yg baru baru ini naik, wisatawan juga bisa lihat proses pembuatan, terus bisa juga beli langsung hasil produksi para penduduk lokal.

G1.2.2

Kalau ngomongin kondisi sudah sangat baik, apalagi baru masuk rumah kreatif Klungkung yang bisa membantu temen – temen pengrajin dalam hal pemasaran dan pengolahan secara digital paling ya itu, akses jalan disana juga sudah diperbaiki, akses jalan menuju desa

G1.2.3

G1.3.1

kamasan sudah aspal cuman ya itu kalo wisatawan dalam jumlah banyak masih belum bisa karena terbatasnya lahan parkir.

P: jadi banyak macamnya itu dilihat dari segi kerajinan yang diproduksi ya pak. Nah kebetulan bapak tadi ngomongin tentang akses dan lahan parkir, gimana menurut bapak tentang penyediaan akomodasi yang ada di desa kamasan?

N: kalo akomodasi kita ngomongin tempat penginapan, rumah makan dan sebagainya sudah ada, kamar mandi umum juga sudah ada namun masih terbatas. Kalo galeri galeri untuk seniman masing masing rumah tangga sudah ada sendiri, coba ditanyain lebih lanjut tanya ke kepala desanya ya saya gatau detailnya juga seperti apa.

G1.3.2

P: untuk sistem pengelolaannya sendiri bagaimana pak ? pihak – pihak yang mengelola akomodasi disana siapa saja?

N: mayoritas dari masyarakat dan desa kamasannya sendiri

G1.4.1

P: berarti masyarakat sudah mulai ikut gerak ya pak. Nah kalo dari sisi masyarakatnya sendiri yang saya tau kan banyak komunitas atau kelompok lokalnya ya pak, bagaimana kondisi dan perkembangan komunitas lokal yang ada pak?

N: ini konteksnya pariwisata ya..ee kalo yang berkaitan itu masyarakat dari dinas pariwisata sudah membentuk pokdarwis dan kepengurusannya dari tahun kemarin dan sudah dibentuk kepengurusannya, cuman yang saya

G1.10.1

tahu pokdarwis ini masih belum jalan programnya karena satu dan lain hal, mungkin kita akan gerakan lagi karena instruksi bupati. Untuk kelompok kelompok seperti kelompok masyarakat banyak macam ada kelompok pkk, kelompok subak ya yang umum ya, ada juga kelompok seniman gitu berkumpul dia seperti kelompok pelukis, kelompok pengrajin uang kepeng yang baru, terus ee apalagi ya slongsong peluru ada juga, kelompok seniman itu pasti perkembangannya selalu ada dan bertambah karena mayoritas ya pekerjaan masyarakat disana ya pengrajin.

1.5.1

G1.5.2

P: kan kelompok masyarakatnya lumayan ada berarti ya pak dan baguslah dapat dibidang perkembangannya, kalau pelibatan masyarakatnya sendiri dalam pengembangan pariwisata bagaimana pak?

N: kalo terlibat sih pasti terlibat, pelibatan masyarakat sudah dilakukan dari awal perencanaan mau adanya desa wisata, jadi dilakukan sosialisasi dan temu dengar gitu dengan pihak masyarakat, selain itu juga dalam segi pengelolaannya juga difokuskan ke desa, terus ke masyarakat yang kelompok kelompok itu dan pokdarwis. Mungkin dalam kondisi di lapangan masih belum dikatakan berhasil 100% dikarenakan masyarakat maupun komunitas lokal belum sepenuhnya paham mengenai pengelolaan pariwisata.

G1.6.1

G1.6.2

G1.6.3

P: gitu ya pak..abis itu.. ini pa.. kalau menurut bapak aktivitas wisata di desa wisata kamasan

itu sudah bisa memberikan lapangan pekerjaan yang baru dan menjanjikan untuk masyarakat setempat atau belum ? kalo ada contoh pekerjaannya seperti apa?

N: kalo kerjaan baru sih paling cuma sebagai penyedia akomodasi penginapan tadi dan tidak banyak saat ini, selebihnya tetep pekerjaan utama disana sebagai seniman karena disana punya awig-awig atau peraturan adat yang mengikat yang menyebabkan pekerjaan sebagai seniman itu tidak boleh ditinggalkan.

G1.7.1

G1.7.2

P: berarti..sebenarnya tidak banyak jenis pekerjaan baru yang muncul ya pak?

N: iya bisa dibilang gitu

P: ini pak dengan dijadikannya desa kamasan sebagai desa wisata apakah meningkatkan pendapatan masyarakat? Kalo iya dari jenis kegiatan usaha apa saja?

N: dengan adanya desa wisata sih tidak meningkat ya, karena kunjungan wisatawan masih rendah, jadi perekonomian masyarakat masih rendah dan dapat dikatakan banyak yang mulai merantau ke kota untuk mencari pekerjaan

G1.8.1

G1.8.2

P: saya mau tanya ada kebijakan atau peraturan ga pak yang dibuat pemerintah terkait pengembangan wisata di kamasan ? kalo ada seperti apa niki pak ?

N: yang pertama, pak bupati suwirta sudah membuat perbup no 2 tahun 2017 tentang desa wisata, jadi sudah ada ketetapan hukum, terus juga kita sudah ada ketetapan hukum pembentukan pokdarwis bagi desa wisata

G1.9.1

G1.9.2

kamasan selanjutnya kalo kebijakan paling adanya kegiatan city tour yang digagas dispar klungkung dengan melibatkan desa kamasan salah satunya sebagai tujuan wisata.

G1.9.3

P: ada ga pak lembaga khusus yang berperan dalam pengembangan pariwisata di desa wisata kamasan? Dan bagaimana keterlibatannya?

N: ya itu..pokdarwis tadi yang sudah dibentuk, tapi ya gini karena pokdarwis sendiri sifatnya sukarela dan tidak digaji jadi ya gitu, anggotanya pada punya kesibukan sendiri – sendiri dan ga jalan baik pembuatan program atau apa yang mau dikerjain. Malah masyarakat sendiri yang inisiatif tanpa bantuan pokdarwis, intinya belum optimal lah

G1.10.2

G1.10.3

P: berarti bentuk kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pokdarwis belum ada ya pak?

N: belum sama sekali..

G1.11.1

P: oke kalo gitu pak, makasi atas waktunya buat ditanyain tentang desa wisata kamasan..

N: nggih sama sama, sukses buat skripsinya gus.

TRANSKRIP

DATA RESPONDEN :

Nama : Ida Bagus Danendra
Jabatan : Kepala Desa Kamasan

Keterangan :

P : Pewawancara

N : Narasumber

P: *Om swastyastu* pak, saya jiwandana dari mahasiswa ITS ingin mewawancarai bapak tentang Desa Wisata Kamasan

N: inggih, boleh apa yang mau ditanyakan ?

P: Sebelumnya saya tanya pak untuk desa wisata kamasan sendiri terdiri dari kamasan seluruhnya atau sebagiannya pak ? Kan kemarin itu katanya ada peraturan bupati nggih pak yang tahun 2017 ? Dan untuk wisata yang dikembangkan seperti apa ?

N: Inggih terimakasih untuk Desa Kamasan dicanangkan sebagai desa wisata itu sendiri seluas 187 Ha, Khusus Desa Kamasan sendiri berfokus pada wisata budaya dan spriritual, karena sudah ada peraturan adat yang mewajibkan para masyarakat desa kamasan nika untuk mengaturkan *ayah* ke Pura Dasar Bhuana pada jaman dahulu yaitu berupa kesenian lukisan kamasan,

G2.2.1

G2.2.2

P: bagaimana dengan daya tarik wisata alamnya pak? apakah ada di desa ini atau tidak? Dan bagaimana kondisinya?

N: belum ada, kecil wilayah kita, itu salah satu ancaman kita karena kita Cuma ada atraksi budaya, disekitar sini contohnya desa wisata gelgel punya pantai jadi banyak menarik wisatawan yang kesana, ibaratkan desa kamasan ini punya keunikan tapi tidak bisa menarik wisatawan dalam jumlah banyak.

G2.1.1

P: untuk daya tarik wisata buatannya bagaimana pak? Kan bapak bilang yang ditonjolkan seperti itu dan ee.. bagaimana kondisinya?

G2.1.2

N: Konsep awal dari adanya Desa Wisata Kamasan adalah keunikan budayanya yang ada sejak turun temurun dan tetap terjaga karena ada nya awig-awig yang mengikat warga disini, Mayoritas disini adalah sebagai pengrajin lukisan, jadi wisatawan bisa melihat dan belajar langsung cara membuat lukisan khas Kamasan, Banyak galeri – galeri yang ada disinikalau mau lihat hasilnya dan pengen beli kerajinannya, Kerajinan Lukisan Kamasan dan Kerajinan uang kepeng satu – satunya yang ada di Bali ya di desa ini, jadi istilahnya langka dan punya nilai sendiri kalo bagi kolektor – kolektor. Untuk jumlahnya nanti bisa ditanyakan ke pihak tata usaha di sebelah ya..saya tidak hapal. Nah kita juga punya budaya yang dapat ditampilkan dalam bentuk penampilan, jadi setiap ada festival di Desa Kamasan itu mereka menampilkan budaya-budaya Bali, seperti tari – tarian dan ornamen budaya, Jadi terakhir tahun 2011 ada festival Sapta Pesona, yang bekerja sama dengan BNI.

G2.2.3

G2.2.4

G2.2.5

G2.2.6

P: oh begitu ya pak, jadi daya tarik buatan yaitu budayanya yang ditonjolkan?

N: iya betul

P: terus pak untuk mendukung pariwisata kan butuh akomodasi atau fasilitas gitu, nah bagaimana penyediaan akomodasi yang menunjang perkembangan wisata disini pak? Dan apa saja bentuk dari akomodasi tersebut?

N: pada dasarnya sudah ada, tempat simpang sementara untuk minum ada kafe – kafe sebagai tempat simpang minum dan makan sama sekarang sudah ada beberapa tempat lagi dua sudah siap termasuk homestaynya, bagaimana anjuran pemerintah homestay itu adalah rumah apa adanya, rumah tinggal ya, sudah ada empat atau lima penginapan di banjar kacangdawa ada beberapa kamar, termasuk di banjar gede ada 8 kamar tapi karena pemiliknya merantau kamar – kamar itu tidak ada yang ngurus sekarang pada kerja di denpasar karena mencari kerjaan diluar, dulu dikelola oleh pribadi mereka

G2.3.1

G2.3.2

G2.4.1

P: nah untuk pengelolanya sendiri dari semisal akomodasi itu siapa pak?

N: nah kalo kayak guest house, rumah makan café gitu milik penduduk sekitar, selain itu juga desa baru buat taman desa di pinggir – pinggir jalan desa, selain itu ada lapangan desa yang ada ornamen ukiran patung tersebut terdapat dibelakangnya cerita latar belakang kehidupan yang saya sampaikan tadi.

G2.4.2

P: Untuk pembangunan homestay sendiri desa mengijinkan pembangunannya ?

- N: Dari desa sendiri mengizinkan, tapi diatas ada kecamatan yang mengizinkan hak paten dan sebagainya, ada datanya seperti pak made sondra sudah siap, made willy sudah siap lokasinya ada di Banjar Sangging, made sesangka sudah punya, wayan suwitra sudah punya, dan sekarang sedang ada turis dari australi yang tinggal di homestay
- P: oh nggih...lanjut pak dampak untuk masyarakat sendiri dengan ditunjuknya kawasan desa wisata apakah menciptakan lapangan kerja yang baru bagi masyarakat? Kalo ada jenis pekerjaan seperti apa yang ada?
- N: kalo yang baru sih kayak guide gitu yang nganterin dan ngejelasin ke wisatawan tentang budaya dan sejenisnya, ini mulai ada kelompok kelompok masyarakat yang belajar jadi guide, terus paling ya dagang dagang buka warung makan gitu, karena rata rata tetap masyarakat bekerja sebagai seniman dan petani mayoritas.
- P: terus pak untuk pendapatan masyarakat setelah adanya desa wisata bagaimana pak? Meningkatkan atau tetap saja seperti itu? Terus jenis kegiatan usaha yang paling banyak dari segi apa?
- N: pendapatan dan perekonomian masyarakat sedang rendah saat ini, dasar masyarakatnya memang pengrajin pendapatan masyarakat ya bergantung dari penjualan hasil kerajinan, tapi sekarang ini pendapatan lagi turun karena wisatawan kurang tertarik berkunjung yang menjadi pendapatan utama pariwisata desa wisata kamasan.

G2.7.1

G2.7.2

G2.8.1

G2.8.2

P: untuk kondisi dan perkembangan komunitas lokal disini bagaimana pak?

N: masing – masing kelompok seni yang ada seperti kelompok seni sundari dan ada 5 kelompok lainnya, kelompok bokor ada lain, kelompok kerajinan slongsong peluru ada 3, kelompok uang kepeng ada 4 seperti ud kamasan bali queen, untuk komunitas tari disini ada untuk menunjang wisata ada yang kontemporer dan sakral, seperti komunitas tari tanaka.....(tidak jelas suara), untuk tari sakral ada tari ratu gede landung, terus komunitas tari kendengklang, dan ada komunitas tari wayang orang sanggar lila winangun, kelompok – kelompok yang sebenarnya bisa dimaksimalkan karena sudah rutin latihan

G2.5.2

P: kan tadi untuk komunitas seniman, untuk kelompok subak apakah ada ?

N: untuk kelompok subak yang ada di desa kamasan ada dua, yaitu subak kacangdawa dan subak ee untuk program ada pengairan, kelompok wanita tani dan simantri, khusus di kamasan untuk sumber pengairan dari tukad unda timur. Itu yang beberapa komunitas masyarakat yang ada di kamasan, ada yang mau ditanyakan lagi ?

G2.5.3

P: pelibatan masyarakat atau kelompok masyarakat disini dalam pengembangan wisata bagaimana pak?

N: terlibat kalau ada kegiatan saja, misal seperti ada rencana program CSR dari BNI masyarakat diajak kumpul untuk memberikan ide – idenya

G2.6.1

seperti apa terus untuk pengembangan wisata disini pada jalan sendiri-sendiri perseorangan atau kelompok masyarakat, kurang nyatu jadi kadang idenya itu ga jalan sesuai harapan.

G2.6.2

P: kalo dari pemerintah sendiri ada dukungan ga pak baik itu peraturan atau kebijakan yang dibuat dalam meningkatkan pariwisata di desa wisata kamasan?

N: ya itu ada peraturan yang menetapkan desa kamasan sebagai desa wisata itu salah satunya, terus kalo ngomongin wisata dulu desa wisata kamasan ini ramai yang dateng, tapi semenjak adanya pasar global dan segalanya..bom dan sebagainya bukan alasan nggih itu menjadi mandek kunjungan kemari, sehingga untuk meningkatkan lagi kunjungan ke desa wisata kamasan dengan upaya satu melakukan perjanjian dengan Bank BNI dengan bantuan kabupaten dan dispar bagaimana kita dibantu untuk dipromosikan, dipasarkan baik dari manajemen maupun dari permodalan sehingga masih belum pas juga sampai sekarang sehingga dari bapak bupati ada program khusus di kabupaten klungkung dengan city tour sehingga Desa Kamasan imbasnya nanti dibukalah gapura Kamasan Desa Wisata khususnya untuk desa kamasan dan secara umum untuk Kabupaten Klungkung itulah keinginan pak bupati, luas tidak Kamasan saja sehingga dalam awal launching city tour Desa Kamasan masih begini – begini saja. Program dari pemerintah banyak

G2.9.1

G2.9.2

G2.9.3

G2.9.4

berupa pelatihan pelatihan bagi para pengrajin juga tapi ya begitu tetap tidak berkembang.

P: wah kompleks juga ya pak ternyata, terus untuk kelembagaan khusus yang mengelola wisata disini apakah ada pak?

N: sudah terbentuk pokdarwis, namun SK dari kabupaten dinas pariwisata belum turun, sudah ada ketua sekretaris dan leading sektornya jadi tidak dibilang bekerja dan terlibat penuh selain itu ada juga rumah kreatif klungkung dalam pengembangan pariwisata membantu para kelompok pengrajin dalam mempromosikan produk, kegiatannya ya itu paling pelatihan dan pameran produk ya masyarakat diajak.

G2.10.1

G2.10.2

P: Semua orang asli kamasan pak yang pokdarwis?

N: iya semua orang kamasan

P: bagaimana keterlibatan pokdarwisnya terhadap pengembangan wisatanya pak? Dan untuk rumah kreatif bagaimana keterlibatannya?

N: sudah ada pertemuan – pertemuan tapi belum jalan, program juga belum ada masih bingung mau ngapain, apa begini – begini saja ditampilkan di rumah – rumah saja atau dibuatkan semacam festival, nah kalau rumah kreatif klungkung keterlibatannya dari segi mengembangkan produknya, terus pameran dan rebranding desa wisatanya itu sendiri lumayan terbantu karena ini dari pihak swasta ya khusus mencari keuntungan juga selain dari program CSR

G2.11.1

G2.11.2

P: kenapa pokdarwisnya tidak jalan pak?

- N: sukarela, orang orang belum menemukan manfaatnya jadi ya ga dijalankan kelembagaan tersebut dan kegiatannya tidak ada dan masyarakat berjalan mandiri saja, Dari desa sendiri sudah menyediakan pasar tradisional di lantai satu dan pasar seni di lantai dua tapi belum ada kelanjutannya dari pokdarwis, bagaimana untuk program peremajaan itu tidak ada, apalagi saya akan purna jabatan agustus nanti, saya ingin mengoptimalisasi peluang – peluang yang ada dimana yang sakral dan semuanya
- P: oke pak sudah cukup sepertinya pak wawancaranya, terimakasih atas waktunya maaf mengganggu bapak pagi ini.

TRANSKRIP

DATA RESPONDEN :

Nama : I Nyoman Antara

Jabatan : Staff Rumah Kreatif BUMN

Keterangan :

P : Pewawancara

N : Narasumber

P: Jadi dimulai aja ya wawancaranya bli, mau tanya untuk rumah kreatif klungkung ini apa sebenarnya?

N: rumah kreatif ini sebagai wadah dan tempat berkumpulnya UMKM untuk diberi pelatihan, karena UMKM umumnya belum bisa mengembangkan produknya, Jadi apa yang dibutuhkan pasar, misalnya kemasan, label, branding, dan pelatihan lainnya kita bantu, nanti harapannya bisa membantu pengembangan produk desa wisata kamasan karena ini salah satu program dari CSRnya BUMN

S.11.1

S.10.1

P: oh begitu berarti lebih berkaitan dengan umkm – umkm yang ada dan khususnya di desa wisata kamasan ini ya?

N: Iya betul seperti itu

P: terus kalau yang bli tau sendiri di desa wisata kamasan sendiri bagaimana dengan daya tarik wisata yang ada? Baik wisata alam maupun daya tarik buatannya?

N: karena saya bukan asli sini ya, mungkin bisa ditanyain sm yang asli sini, kalo sepengetahuan saya sih yang alam buat wisata engga ada, bener

S.1.1

bener buat wisata ya, terus untuk masalah daya tarik yang buatan, budaya itu termasuk ga? Kalau masuk ya itu kekayaan budaya lukisan kamasan yang khas dan turun temurun, hasil yang dapat kita lihat, masyarakat dengan kultur sebagai seniman nah mungkin itu sebagai daya tarik buatan dan kini itu juga jadi fokus rumah kreatif klungkung dalam membantu pengembangan produk olahan desa wisata kamasan.

S.2.1

S.11.2

P: nah, ngomongin wisata pasti kan berkaitan dengan penyediaan akomodasi dan fasilitas sebagainya, menurut bli bagaimana penyediaan akomodasinya dan apa saja contohnya?

N: kalo akomodasi kayak penginapan sejenis guest house sih udah ada ya setau saya, terus untuk akses jalan menuju kesini juga sudah ada cuman kurang paling parkir sama rumah makan yang bener bener buat wisatawan ya hehehe..soalnya kan wisatawan harus makan dan minum juga kalau jalan jalan ke suatu tempat.

S.3.1

S.3.2

P: bener juga jadi masih perlu ya, untuk pengelolanya sendiri yang bli tau siapa ya untuk akomodasinya?

N: masyarakat disini kayaknya rata rata, belum ada investor masuk

S.4.1

P: kalo masyarakatnya sendiri disini ada komunitas lokalnya gitu ga? Kalo ada gimana kondisinya?

N: ada ya kelompok seniman gitu, kan kita juga sering kerjasama sama pelatihan sama kelompok seniman tentang branding produk jadi langsung ngehubunginnya ke pihak kelompok lukisan

S.5.1

S.10.2

misalnya terus perkembangannya ya bagus karena jadi salah satu mata pencaharian warga disini.

P: kalo keterlibatan masyarakatnya bagaimana dipengembangan wisatanya?

N: kooperatif asal kita baik ke mereka dan sama sama butuh juga suka memberikan masukan juga

S.6.1

P: ada jenis pekerjaan baru ga bli dari adanya desa wisata? Kan baru juga ditetapin di 2017

N: kurang tau juga biasanya jadi seniman disini pengrajin lukisan

P: dengan adanya desa wisata nambah ga dari segi pendapatan masyarakat disini? Kalo ada dari usaha apa?

N: wah kurang tau ya kalo nambah atau engganya, coba tanya ke warganya langsung

P: kalo kebijakan atau peraturan yang dibuat pemerintah terkait pengembangan desa wisata kamasan ada ga bli?

N: ada salah satunya ini dibukanya pihak swasta yang ingin bekerjasama dengan pengrajin dalam pengembangan produk baik secara pelatihan produksi dan branding produknya, terus ya paling city tour yang diadain dinas pariwisata mungkin ya buat wisatawan yang berkunjung ke klungkung dan kamasan jadi salah satu destinasinya

S.9.1

S.9.2

P: kalo lembaga khusus yang terlibat dalam pengembangan desa wisata kamasan ada ga bli? Kalo ada bagaimana keterlibatannya?

- N: wah gatau ya, tapi rumah kreatif klungkung ini dapat dibilang terlibat karena balik lagi tujuan utama adanya rumah kreatif klungkung itu sendiri S.10.3
- P: kalo program yang ada disini apa saja bli yang dilakukan dan seberapa pengaruhnya bagi pengembangan pariwisata?
- N: kita ada pelatihan branding produk dan promosi baik melalui online maupun offline, selain itu juga kita biasanya ada festival pameran baik yang lingkupnya di klungkung ataupun di bali atau luar bali, dan kita biasanya mengajak umkm umkm yang menghasilkan produk khas kerajinan kamasan, kalo seberapa pengaruhnya jadi kalau pameran diluar itu dapat membantu pengrajin ini lebih dikenal diluar dan secara umumnya promosiin tempat desa wisata kamasan ini ke wisatawan lainnya. S.11.3
S.11.4
- P: lumayan berarti ya bli pengaruhnya ke masyarakat
- N: ya karena kita masih awal masih bisa segitu dulu nanti mungkin harapannya lebih baik lagi karena ini salah satu program CSR dari Pertamina
- P: oke terimakasih bli atas wawancaranya, sorry mengganggu sore ini
- N: iya gapapa sama sama S.10.4

TRANSKRIP

DATA RESPONDEN :

Nama : I Wayan Pande Sumantra

Jabatan : Kelompok Pelukis Lukisan Kamasan

Keterangan :

P : Pewawancara

N : Narasumber

P: om swastyastu pak, selamat siang saya jiwandana dari mahasiswa ITS ingin mewawancarai bapak tentang desa wisata kamasan

N: inggih dik, yang mau ditanyakan tentang apa saja nggih?

P: jadi begini pak, saya mau tanya yang pertama sejak kapan desa kamasan ini menjadi desa wisata kamasan? Dan bagaimana awalnya?

N: kalau sejak kapan sudah dari lama, bahkan dari dulu sudah ada ya kunjungan wisatawan kesini untuk sekedar melihat lukisan atau hasil kerajinan dari kampung seni kamasan, kalau secara resminya dari tahun lalu kalau ga salah bupati meresmikan kamasan sebagai desa wisata

P: oh begitu pak ya, mau tanya pak untuk daya tarik wisata yang ada disini apa saja ya pak? Daya tarik wisata alamnya apakah ada dan bagaimana kondisinya?

N: Kalo alam sih disini ada sawah sama sungai dan semacam pancoran, tapi tiang gatau nika udah dijadiin untuk wisata atau belum. Kalau kondisi

M1.1.1

ya masih bisa dipake untuk masyarakat sekitar saja

P: oh ada potensi tapi belum ada tindak lanjut ya pak, kalau daya tarik buatannya bagaimana pak? Dan kondisinya sekarang itu seperti apa?

N: Dasarnya desa kamasan itu bernafaskan seni, makanya pertimbangan dijadikan desa wisata itu yang ditonjolkannya kerajinan – kerajinan yang ada, Mayoritas disini masyarakatnya jadi pengrajin, karena punya peraturan adat yang berlaku selain itu kesenian di desa wisata kamasan ini Dari awalnya lukisan khas kamasan, berkembang jadi uang kepeng, selongsong peluru, tenun sama perhiasan, Wisatawan berkunjung kesini karena hasil kerajinan sama budayanya juga yang macam – macam.

M1.2.1

P: berarti memang sepenuhnya ke budaya dan daya tarik buatan pak nggih,

N: iya begitu kondisi di desa wisata sini, karena masing masing desa wisata punya nilai khasnya sendiri

P: untuk akomodasi yang tersedia di desa wisata kamasan sendiri apakah sudah memenuhi pak dan bagaimana kondisinya?

N: kalau bicara akomodasi seperti penginapan homestay sudah ada di beberapa masyarakat, kebetulan saya juga menyediakan, dan kondisinya sendiri ya bagus untuk setara desa wisata karena yang ditonjolkan itu kesederhanaan dan keunikan yang dibawa tempat itu sendiri, nanti gus bisa lihat homestaynya

M1.3.1

M1.3.2

P: oke boleh pak, berarti kalau disini akomodasi disini dikelola oleh siapa pak?

N: masyarakat sendiri, inisiatif sendiri dan ini baru mulai jalan

M1.4.1

P: nah pak, bapak sendiri kan tergabung dalam kelompok pengrajin lukisan, untuk di desa ini bagaimana kondisi dan perkembangan kelompok kelompok lokal yang ada?

N: untuk kelompok lokal seperti seniman itu pasti banyak, ada yang lukisan, uang kepeng, terus penjahit dan apa ya lagi..pokoknya banyak karena ya itu balik lagi kita gabisa meninggalkan budaya kita sebagai seniman dan sudah ada awig awig atau peraturan turun temurun yang mengharuskan seperti itu,

M1.5.1

M1.5.2

P: wah berarti akan tetap selalu ada ya pak, kalau untuk keterlibatan masyarakat atau kelompok masyarakat ini dalam pengembangan pariwisata di desa wisata kamasan bagaimana pak?

N: keterlibatan masyarakat dan komunitas lokal sangat mendukung, setiap ada rapat desa mengenai kegiatan pariwisata masyarakat selalu ikut dan memberikan pendapatnya, beberapa masyarakat juga terlibat dalam pelaksanaan pengembangan seperti membuat homestay tadi, menjadi guide karena menurut mereka hal ini dapat meningkatkan pendapatan mereka tetapi masyarakat masih perlu pendampingan karena belum terlalu paham mengenai cara pengembangannya

M1.6.1

M1.6.2

M1.6.3

P: bicara pendapatan pak, apakah dengan adanya desa wisata kamasan sebagai desa wisata itu

membuat pendapatan masyarakat meningkat pak? Jika ada dari kegiatan usaha apa pak?

- N: kalau dibidang meningkat sih tidak terlalu ya, karena pada dasarnya pendapatan masyarakat hanya bergantung di laku enggaknya hasil hasil kerajinan dan selama ini kunjungan wisatawan tidak ramai mempengaruhi pendapatan, dan kalau laku rata rata karena kita ada pesanan dari luar terus kita kirim bukan dari yang datang langsung kesini, ya semoga dengan anti dibukanya pasar galeri di banjar sangging bisa membantu meningkatkan pendapatan,
- P: kalau lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat ada ga pak?
- N: engga kayaknya, ya balik lagi masyarakat disini mayoritas sebagai pengrajin kalau yang tua tua karena adatnya begitu, dan kalau pun pekerjaan baru masyarakat pada merantau ke badung buat nyari kerja
- P: untuk kebijakan maupun peraturan yang dibuat pemerintah ada ga pak untuk mmembantu pengembangan pariwisata?
- N: untuk kebijakan paling ya penetapan desa wisata tahun 2017 itu, terus paling desa kamasan dijadikan bagian dalam city tour kabupaten klungkung, dulu sempet pak bupati bantu untuk meningkatkan sapta pesona masing masing desa dipercantik tapi sekarang udah gaada lagi kayaknya.
- P: untuk lembaga yang terlibat khusus di pengembangan pariwisata desa kamasan ada ga pa? terus bagaimana keterlibatan dan perannya?

M1.8.1

M1.8.2

M1.8.3

M1.7.1

M1.7.2

M1.9.1

M1.9.2

M1.9.3

- N: lembaga khusus ya..hmm saya taunya ada pokdarwis begitu tidak jelas dan masih belum terlibat dalam pengembangan, harusnya itu dimaksimalkan sih jadi bisa bagus kedepannya, rumah kreatif klungkung juga lumayan terlibat dari segi pelatihan produk dan pemasarannya produk itu M1.10.1
- P: berarti pokdarwis tidak ada kegiatannya ya pak? Terus untuk lembaga rumah kreatif itu ada programnya ga pak dan ngaruh ga dalam pengembangan pariwisata? M1.10.2
- N: iya kalo pokdarwis belum ada kegiatannya, belum jelas seperti apa karena belum jalan kalau rumah kreatif programnya ya itu pelatihan label produk dan pemasaran, terus kita dibantu juga cara membuat galeri yang menarik wisatawan cukup berpengaruh juga M1.11.1
- P: oh berarti bisa dikatakan berpengaruh ya, oke deh pak kayaknya sudah cukup ini wawancaranya, matur suksma pak udah mau direpotin niki M1.11.2
- N: inggih sama sama lagi nyantai juga tiang

TRANSKRIP**DATA RESPONDEN :**

Nama : I Made Sukma Swacita

Jabatan : Kelompok Pengrajin Uang Logam Kepeng

Keterangan :

P : Pewawancara

N : Narasumber

P: om swatyastu pak made, tiang jiwandana mahasiswa ITS mau sedikit wawancara dengan bapak mengenai desa wisata kamasan

N: ingih apa yang mau ditanyakan?

P: pertama pak untuk daya tarik wisata disini, karena kita ngomongin tentang desa wisata, apakah ada daya tarik wisata alam disini pak? Dan bagaimana kondisinya?

N: kalau daya tarik wisata yang alam sih gaada ya untuk pariwisata, kalau disekitar desa kamasan contohnya di desa tojan dan desa gelgel yang alamnya ada

M2.1.1

P: terus untuk daya tarik wisata buatannya gimana pak? Kondisinya seperti apa?

N: kalau buatan sudah pasti daya tarik budaya kamasannya sendiri, baik dari lukisan, uang kepeng dan lain lain. Wisatawan dapat melihat kegiatan pengolahan produksi sampai barang jadi nya bisa dijadikan oleh oleh buat wisatawan.

M2.2.1

M2.2.2

P: terus pak untuk kondisi dan perkembangan komunitas atau kelompok lokal yang ada di desa wisata kamasan bagaimana pak?

- N: kalau ngomong kelompok masyarakat kondisinya sekarang bagus dan mulai berkembang ya, entah itu dari sisi kelompok seniman, kelompok teruna teruninya dan hal ini juga diperkuat oleh awig awig atau adat yang berlaku di desa ini sendiri M2.5.1
- P: terus kelompok masyarakat sudah berkembang gitu pak, nah ada keterlibatan masyarakat atau kelompok lokal terkait dengan pengembangan pariwisata di desa wisata kamasan?
- N: ada keterlibatan pastinya, dari perumusan desa wisata masyarakat memberikan gagasan mau seperti apa, terus misal ada program pnpm masyarakat ikut terlibat dalam kegiatannya selain itu seperti program city tour yang diadakan masyarakat ikut dalam pelaksanaannya baik sebagai pelaku usaha maupun pemangku kegiatan di desa wisata kamasan ini. M2.6.1 M2.6.2
- P: berarti masyarakat dilibatkan oleh pemerintah atau bagaimana pak?
- N: masyarakat yang mulai inisiatif sendiri, karena kalau nunggu pemerintah ga jalan jalan M2.6.3
- P: kalau dari segi akomodasi ini pak di desa wisata kamasan bagaimana penyediaannya saat ini? Dan apa saja bentuk dari akomodasi yang ada?
- N: kalau ngomong akomodasi sepertinya dari fisik semua sudah siap,, ada homestay dan ada rumah makan tempat singgah buat istirahat sudah ada, cuman permasalahannya satu sistem pengelolaannya masih belum jelas M2.3.1 M2.4.1

P: belum jelas bagaimana pak? Sistem pengelolaannya bagaimana dan siapa pihak yang mengelola akomodasi tersebut?

N: kalau yang mengelola dari pihak desa mengembalikan ke pihak masyarakat masing masing, nah untuk sistem pengelolaannya masih belum jelas karena tidak ada kejelasan begitu, enakanya kan dibuatin satu kelompok atau organisasi yang mengatur akomodasi baik dari tarif, standar dan apa saja yang ditawarkan dari akomodasi tersebut sehingga kayak sekarang ini banyak akomodasi yang mangkrak karena ditinggal pemilik, kekurangan dana dan lain lain.

M2.4.2

M2.4.3

M2.4.4

P: dengan dijadikannya desa kamasan sebagai desa wisata apakah menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat?

N: kalau lapangan kerja baru engga ada karena kunjungan sepi, ya balik lagi masyarakat disini mayoritas sebagai pengrajin dan petani karena adanya adat yang selain itu juga banyak masyarakat disini yang lebih baik bekerja ke denpasar karena menjanjikan

M2.7.1

M2.7.2

P: kalau bicara peningkatan pendapatan bagi masyarakat apakah dengan adanya desa wisata menjadi meningkat? Jika iya dari jenis kegiatan usaha apa pak?

N: kalau dengan adanya desa wisata, jujur pendapatan kita tidak terlalu meningkat, dikarenakan sepi nya kunjungan wisatawan kesini, walaupun pendapatan yang didapatkan ya dari usaha masyarakatnya sendiri mengeksport hasil kerajinan selain itu juga karena adanya

M2.8.1

M2.8.2

variasi kerajinan yang baru meningkatkan pendapatan para pengrajin disini,

P: berarti meningkat ya pak bisa dibilang, terus kalau dari kebijakan maupun peraturan yang dibuat pemerintah ada tidak pak mengenai pengembangan desa wisata kamasan? Jika ada seperti apa kebijakan itu dan pengaruhnya terhadap pengembangan pariwisata?

N: kalau kebijakan dan peraturan yang cukup berpengaruh itu adalah penetapan desa kamasan sebagai desa wisata pada tahun 2017, jadi jelas gitu arahan desa ini mau dibawa kemana nah dan adanya kebijakan seperti pemerintah membuka kerjasama dengan berbagai pihak swasta dan contohnya pertamina dan bni melalui program CSRnya dapat membantu masyarakat disini dalam perbaikan desa dan juga peningkatan pendapatan masyarakat walaupun dengan bantuan pemberian alat alat produksi dan pemasaran.

M2.9.1

M2.9.2

P: untuk lembaga khusus yang terlibat di dalam pengembangan pariwisata disini apakah ada pak? Bagaimana keterlibatannya/

N: kalau yang khusus ya masih belum tau saya ya, paling dari pak kades yang masih berkontribusi misal dengan mengadakan pertemuan dengan masyarakat dalam kegiatan perencanaan wisata di kamasan.

M2.10.1

P: berarti belum ada lembaga khusus dan hanya dari pihak desa begitu ya pak? Terus ada ga pak kegiatan yang dilakukan oleh pihak desa dan bagaimana pengaruhnya?

N: kalau pihak desa sempat menginisiasi kegiatan festival sapta pesona untuk mempromosikan budaya desa kamasan dan cukup efektif meskipun sudah tidak dilakukan lagi dalam beberapa waktu terakhir.

M2.11.1

N: oh begitu ya pak, terimakasih atas wawancaranya ya pak

N: inggih sama sama

LAMPIRAN 3
KUISIONER PERUMUSAN
STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS
COMMUNITY BASED TOURISM DI DESA WISATA
KAMASAN, KABUPATEN KLUNGKUNG



BIODATA PENELITI

Nama : I Putu Jiwandana Winata
 NRP : 08211540000014
 No. Telepon : 081237792588
 Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Fakultas : Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
 Judul Penelitian: Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis
 Community Based Tourism Di Desa Wisata Kamasan, Kabupaten
 Klungkung
 Dosen Pembimbing : Hertiar Idajati, ST., M.Sc.

Latar Belakang

Bapak/Ibu yang saya hormati, saya selaku mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota sedang mengadakan penelitian tentang Strategi Pengembangan Pariwisata berbasis Community Based Tourism di Desa Wisata Kamasan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi serta masalah dan peluang serta tantangan berdasarkan indikator community based tourism di Desa Wisata Kamasan. Dengan mengetahui hal tersebut, diharapkan peneliti dapat merumuskan Strategi

pengembangan pariwisata berdasarkan karakteristik tersebut. Dengan ini saya ucapkan terimakasih akan kesediaan Bapak/Ibu yang sudah meluangkan waktunya guna terselesainya penelitian ini.

Identitas Responden

Nama	
Alamat	
No Telepon	
Jabatan	

Petunjuk Pengisian:

Untuk *Stakeholder* :

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung
2. Kepala Desa Kamasan
3. Akademisi

Berilah tanda lingkaran pada bobot nilai alternatif jawaban yang saling menggambarkan persepsi bapak/ibu pada setiap pernyataan. Berikut adalah keterangan penilaian kuisioner.

- a. Penilaian kepentingan dalam kriteria Hirarki II. Responden diminta untuk menilai tiap kriteria yang ada dengan membandingkan satu persatu. Sehingga nanti akan diperoleh pembobotan tingkat kepentingan masing-masing kriteria untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Acuan pengisian kuisioner ini adalah sebagai berikut:

Intensitas Pentingnya	Definisi
1	Kedua elemen/alternatif sama pentingnya
2	Elemen A sedikit lebih penting dari elemen B atau sebaliknya
3	Elemen A lebih penting dari elemen B atau sebaliknya
4	Elemen A sangat penting dari elemen B atau sebaliknya

5	Elemen A mutlak lebih penting dari elemen B atau sebaliknya
---	---

Keterangan:

S: Potensi/Strength

W: Kelemahan/Weakness

O: Opportunities/Peluang

T: Threats/Ancaman

Halaman ini sengaja dikosongkan

HASIL KUISIONER *STAKEHOLDER* DINAS PARIWISATA

Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan									Kriteria
S	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W
S	5	4	3	2	1	2	3	4	5	O
S	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T
W	5	4	3	2	1	2	3	4	5	O
W	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T
O	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T

HASIL KUISIONER *STAKEHOLDER* KEPALA DESA KAMASAN

Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan									Kriteria
S	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W
S	5	4	3	2	1	2	3	4	5	O
S	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T
W	5	4	3	2	1	2	3	4	5	O
W	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T
O	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T

HASIL KUISIONER *STAKEHOLDER* AKADEMISI

Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan									Kriteria
S	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W
S	5	4	3	2	1	2	3	4	5	O
S	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T

188

W	5	4	3	2	1	2	3	4	5	O
W	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T
O	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T

LAMPIRAN 4
KUISIONER PERUMUSAN IFAS
STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS
COMMUNITY BASED TOURISM DI DESA WISATA
KAMASAN, KABUPATEN KLUNGKUNG



BIODATA PENELITI

Nama : I Putu Jiwandana Winata
 NRP : 0821154000014
 No. Telepon : 081237792588
 Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Fakultas : Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
 Judul Penelitian: Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis
 Community Based Tourism Di Desa Wisata Kamasan, Kabupaten
 Klungkung
 Dosen Pembimbing : Hertiar Idajati, ST., M.Sc.

Latar Belakang

Bapak/Ibu yang saya hormati, saya selaku mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota sedang mengadakan penelitian tentang Strategi Pengembangan Pariwisata berbasis Community Based Tourism di Desa Wisata Kamasan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi serta masalah dan peluang serta tantangan berdasarkan indikator community based tourism di Desa Wisata Kamasan. Dengan mengetahui hal

tersebut, diharapkan peneliti dapat merumuskan Strategi pengembangan pariwisata berdasarkan karakteristik tersebut. Dengan ini saya ucapkan terimakasih akan kesediaan Bapak/Ibu yang sudah meluangkan waktunya guna terselesainya penelitian ini.

Identitas Responden

Nama	
Alamat	
No Telepon	
Jabatan	

Petunjuk Pengisian:

Untuk *Stakeholder* :

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung
2. Kepala Desa Kamasan
3. Akademisi

Berilah tanda lingkaran pada bobot nilai alternatif jawaban yang saling menggambarkan persepsi bapak/ibu pada setiap pernyataan. Berikut adalah keterangan penilaian kuisioner.

- A. Penilaian kepentingan dalam kriteria Hirarki II. Responden diminta untuk menilai tiap kriteria yang ada dengan membandingkan satu persatu. Sehingga nanti akan diperoleh pembobotan tingkat kepentingan masing-masing kriteria untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Acuan pengisian kuisioner ini adalah sebagai berikut:

Intensitas Pentingnya	Definisi
1	Kedua elemen/alternatif sama pentingnya
2	Elemen A sedikit lebih penting dari elemen B atau sebaliknya
3	Elemen A lebih penting dari elemen B atau sebaliknya

4	Elemen A sangat penting dari elemen B atau sebaliknya
5	Elemen A mutlak lebih penting dari elemen B atau sebaliknya

Keterangan:

S1: Adanya Daya Tarik Budaya yang unik

S2: Ketersediaan akomodasi mandiri

S3: Adanya komunitas seniman lokal

S4: Partisipasi Komunitas Lokal Tinggi dalam Pariwisata

W1: Tidak terdapat Daya Tarik Alam

W2: Tidak adanya lapangan kerja baru karena peraturan adat

W3: Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah

Halaman ini sengaja dikosongkan

HASIL KUISIONER IFAS *STAKEHOLDER* DINAS PARIWISATA

Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan									Kriteria
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S2
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S3
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S4
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S5
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S3
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S4
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S5
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S4
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S5
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
S4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S5
S4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1

S4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
S5	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S5	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S5	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
W1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
W1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
W2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3

HASIL KUISIONER IFAS *STAKEHOLDER* KEPALA DESA KAMASAN

Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan									Kriteria
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S2
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S3
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S4
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S5
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S3
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S4
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S5
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1

S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S4
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S5
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
S4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S5
S4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
S5	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S5	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S5	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
W1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
W1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
W2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3

HASIL KUISIONER IFAS *STAKEHOLDER* AKADEMISI

Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan									Kriteria
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S2
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S3

S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S4
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S5
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S3
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S4
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S5
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S4
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S5
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
S4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S5
S4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
S5	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S5	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S5	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3

W1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
W1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
W2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3

Halaman ini sengaja dikosongkan

LAMPIRAN 5
KUISIONER PERUMUSAN EFAS
STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS
COMMUNITY BASED TOURISM DI DESA WISATA
KAMASAN, KABUPATEN KLUNGKUNG



BIODATA PENELITI

Nama : I Putu Jiwandana Winata
 NRP : 0821154000014
 No. Telepon : 081237792588
 Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Fakultas : Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
 Judul Penelitian : Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis
 Community Based Tourism Di Desa Wisata Kamasan, Kabupaten
 Klungkung
 Dosen Pembimbing : Hertiar Idajati, ST., M.Sc.

Latar Belakang

Bapak/Ibu yang saya hormati, saya selaku mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota sedang mengadakan penelitian tentang Strategi Pengembangan Pariwisata berbasis Community Based Tourism di Desa Wisata Kamasan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi serta masalah dan peluang serta tantangan berdasarkan indikator community based tourism di Desa Wisata Kamasan. Dengan mengetahui hal

tersebut, diharapkan peneliti dapat merumuskan Strategi pengembangan pariwisata berdasarkan karakteristik tersebut. Dengan ini saya ucapkan terimakasih akan kesediaan Bapak/Ibu yang sudah meluangkan waktunya guna terselesainya penelitian ini.

Identitas Responden

Nama	
Alamat	
No Telepon	
Jabatan	

Petunjuk Pengisian:

Untuk *Stakeholder* :

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung
2. Kepala Desa Kamasan
3. Akademisi

Berilah tanda lingkaran pada bobot nilai alternatif jawaban yang saling menggambarkan persepsi bapak/ibu pada setiap pernyataan. Berikut adalah keterangan penilaian kuisioner.

- A. Penilaian kepentingan dalam kriteria Hirarki II. Responden diminta untuk menilai tiap kriteria yang ada dengan membandingkan satu persatu. Sehingga nanti akan diperoleh pembobotan tingkat kepentingan masing-masing kriteria untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Acuan pengisian kuisioner ini adalah sebagai berikut:

Intensitas Pentingnya	Definisi
1	Kedua elemen/alternatif sama pentingnya
2	Elemen A sedikit lebih penting dari elemen B atau sebaliknya
3	Elemen A lebih penting dari elemen B atau sebaliknya

4	Elemen A sangat penting dari elemen B atau sebaliknya
5	Elemen A mutlak lebih penting dari elemen B atau sebaliknya

Keterangan:

O1: Pemerintah mendukung pengembangan pariwisata melalui peraturan dan kebijakan

O2: Adanya kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata

T1: Wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata

T2: Tidak adanya kelembagaan khusus dalam pengembangan pariwisata

T3: Masyarakat mencari pekerjaan diluar Desa Wisata Kamasan

**Halaman ini sengaja dikosongkan*

HASIL KUISIONER EFAS *STAKEHOLDER* DINAS PARIWISATA

Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan									Kriteria
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	O2
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T1
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T2
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T3
O2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T1
O2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T2
O2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T3
T1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T2
T1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T3
T2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T3

HASIL KUISIONER EFAS *STAKEHOLDER* KEPALA DESA KAMASAN

Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan									Kriteria
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	O2
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T1
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T2
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T3
O2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T1
O2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T2
O2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T3
T1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T2

T1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T3
T2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T3

HASIL KUISIONER EFAS *STAKEHOLDER* AKADEMISI

Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan									Kriteria
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	O2
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T1
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T2
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T3
O2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T1
O2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T2
O2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T3
T1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T2
T1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T3
T2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T3

LAMPIRAN 6
KUISIONER PERUMUSAN RATING
STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS
COMMUNITY BASED TOURISM DI DESA WISATA
KAMASAN, KABUPATEN KLUNGKUNG



BIODATA PENELITI

Nama : I Putu Jiwandana Winata
 NRP : 08211540000014
 No. Telepon : 081237792588
 Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Fakultas : Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
 Judul Penelitian: Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis
 Community Based Tourism Di Desa Wisata Kamasan, Kabupaten
 Klungkung
 Dosen Pembimbing : Hertiar Idajati, ST., M.Sc.

Latar Belakang

Bapak/Ibu yang saya hormati, saya selaku mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota sedang mengadakan penelitian tentang Strategi Pengembangan Pariwisata berbasis Community Based Tourism di Desa Wisata Kamasan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi serta masalah dan peluang serta tantangan berdasarkan indikator community based tourism di Desa Wisata Kamasan. Dengan mengetahui hal

tersebut, diharapkan peneliti dapat merumuskan Strategi pengembangan pariwisata berdasarkan karakteristik tersebut. Dengan ini saya ucapkan terimakasih akan kesediaan Bapak/Ibu yang sudah meluangkan waktunya guna terselesainya penelitian ini.

Identitas Responden

Nama	
Alamat	
No Telepon	
Jabatan	

Petunjuk Pengisian:

Untuk *Stakeholder* :

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung
2. Kepala Desa Kamasan
3. Rumah Kreatif Klungkung
4. Kelompok Seniman Lukisan Kamasan
5. Kelompok Pengrajin Kerajinan Logam

Berilah tanda centang (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang saling menggambarkan persepsi Bapak/Ibu pada setiap pernyataan. Berikut adalah keterangan penilaian kuisioner:

Penilaian Prioritas Penanganan.

Responden diminta untuk menilai dengan skala prioritas faktor tersebut untuk ditangani dalam permasalahan yang sedang dihadapi.

Acuan pengisian kuisioner ini adalah sebagai berikut:

Penilaian Prioritas Penanganan:

Angka 1 = Tidak Prioritas

Angka 2 = Kurang Prioritas

Angka 3 = Prioritas

Angka 4 = Sangat Prioritas

HASIL KUISIONER *STAKEHOLDER* DINAS PARIWISATA

FAKTOR		PRIORITAS PENANGANAN			
FAKTOR INTERNAL		1	2	3	4
	STRENGTH				
	Adanya Daya Tarik Budaya yang unik			V	
	Ketersediaan akomodasi mandiri				V
	Adanya komunitas seniman lokal			V	
	Partisipasi Komunitas Lokal Tinggi dalam Pariwisata			V	
	Terdapat Rumah Kreatif Klungkung yang berlokasi di Desa Wisata Kamasan.			V	
	WEAKNESS				
	Tidak terdapat Daya Tarik Alam	V			

	Tidak adanya lapangan kerja baru karena peraturan adat		V		
	Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah				V
FAKTOR EKSTERNAL	OPPORTUNITIES				
	Pemerintah mendukung pengembangan pariwisata melalui peraturan dan kebijakan			V	
	Adanya kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata			V	
	THREATS				

	Wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata			V	
	Tidak adanya kelembagaan khusus dalam pengembangan pariwisata				V
	Masyarakat mencari pekerjaan diluar Desa Wisata Kamasan			V	

HASIL KUISIONER *STAKEHOLDER* KEPALA DESA KAMASAN

FAKTOR		PRIORITAS PENANGANAN			
FAKTOR INTERNAL		1	2	3	4
	STRENGTH				
	Adanya Daya Tarik Budaya yang unik			V	

	Ketersediaan akomodasi mandiri				V
	Adanya komunitas seniman lokal			V	
	Partisipasi Komunitas Lokal Tinggi dalam Pariwisata				V
	Terdapat Rumah Kreatif Klungkung yang berlokasi di Desa Wisata Kamasan.			V	
	WEAKNESS				
	Tidak terdapat Daya Tarik Alam		V		
	Tidak adanya lapangan kerja baru karena peraturan adat		V		
	Jumlah keuntungan dari aktivitas				V

	pariwisata masih rendah				
FAKTOR EKSTERNAL	OPPORTUNITIES				
	Pemerintah mendukung pengembangan pariwisata melalui peraturan dan kebijakan				V
	Adanya kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata				V
	THREATS				
	Wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata				V
	Tidak adanya kelembagaan khusus dalam				V

	pengembangan pariwisata				
	Masyarakat mencari pekerjaan diluar Desa Wisata Kamasan			V	

HASIL KUISIONER *STAKEHOLDER* RUMAH KREATIF KLUNGKUNG

FAKTOR		PRIORITAS PENANGANAN			
FAKTOR INTERNAL		1	2	3	4
	STRENGTH				
	Adanya Daya Tarik Budaya yang unik			V	
	Ketersediaan akomodasi mandiri			V	
	Adanya komunitas seniman lokal		V		
	Partisipasi Komunitas Lokal Tinggi dalam Pariwisata				V
	Terdapat Rumah Kreatif Klungkung			V	

	yang berlokasi di Desa Wisata Kamasan.				
	WEAKNESS				
	Tidak terdapat Daya Tarik Alam		V		
	Tidak adanya lapangan kerja baru karena peraturan adat		V		
	Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah				V
FAKTOR EKSTERNAL	OPPORTUNITIES				
	Pemerintah mendukung pengembangan pariwisata melalui peraturan dan kebijakan				V
	Adanya kerjasama dengan pihak swasta dalam				V

	pengembangan pariwisata				
	THREATS				
	Wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata			V	
	Tidak adanya kelembagaan khusus dalam pengembangan pariwisata				V
	Masyarakat mencari pekerjaan diluar Desa Wisata Kamasan		V		

HASIL KUISIONER *STAKEHOLDER* KELOMPOK SENIMAN LUKISAN KAMASAN

FAKTOR		PRIORITAS PENANGANAN			
FAKTOR INTERNAL		1	2	3	4
	STRENGTH				

	Adanya Daya Tarik Budaya yang unik				V
	Ketersediaan akomodasi mandiri				V
	Adanya komunitas seniman lokal			V	
	Partisipasi Komunitas Lokal Tinggi dalam Pariwisata				V
	Terdapat Rumah Kreatif Klungkung yang berlokasi di Desa Wisata Kamasan.			V	
	WEAKNESS				
	Tidak terdapat Daya Tarik Alam	V			
	Tidak adanya lapangan kerja baru karena peraturan adat		V		

	Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah			V	
FAKTOR EKSTERNAL	OPPORTUNITIES				
	Pemerintah mendukung pengembangan pariwisata melalui peraturan dan kebijakan			V	
	Adanya kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata				V
	THREATS				
	Wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata				V

	Tidak adanya kelembagaan khusus dalam pengembangan pariwisata				V
	Masyarakat mencari pekerjaan diluar Desa Wisata Kamasan		V		

HASIL KUISIONER *STAKEHOLDER* KELOMPOK PENGRAJIN KERAJINAN LOGAM

FAKTOR		PRIORITAS PENANGANAN			
FAKTOR INTERNAL		1	2	3	4
	STRENGTH				
	Adanya Daya Tarik Budaya yang unik				V
	Ketersediaan akomodasi mandiri				V
	Adanya komunitas seniman lokal			V	
	Partisipasi Komunitas Lokal Tinggi dalam Pariwisata				V

	Terdapat Rumah Kreatif Klungkung yang berlokasi di Desa Wisata Kamasan.				V
	WEAKNESS				
	Tidak terdapat Daya Tarik Alam	V			
	Tidak adanya lapangan kerja baru karena peraturan adat		V		
	Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah				V
FAKTOR EKSTERNAL	OPPORTUNITIES				
	Pemerintah mendukung pengembangan pariwisata melalui peraturan dan kebijakan			V	

	Adanya kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata				V
	THREATS				
	Wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata				V
	Tidak adanya kelembagaan khusus dalam pengembangan pariwisata			V	
	Masyarakat mencari pekerjaan diluar Desa Wisata Kamasan		V		

Halaman ini sengaja dikosongkan

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Denpasar, 25 Juli 1997, merupakan anak pertama dari pasangan I Putu Leo Dharma Winata S.E dan Ni Kadek Ari Nurnaningsih. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SDPN Negeri Tulangampiang Denpasar, SMPN 4 Denpasar, dan SMAN 4 Denpasar. Setelah lulus dari SMA di tahun 2015, penulis diterima di jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota FADP-ITS pada tahun 2015 dan terdaftar dengan NRP. 08211540000014.

Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan akademik dan organisasi. Pada bidang organisasi, penulis merupakan salah satu anggota aktif dari Himpunan Mahasiswa Planologi ITS dan Tim Pembina Kerohanian Hindu ITS. Pada tahun 2016, penulis aktif menjadi Wakil Ketua Departemen Internal TPKH-ITS serta menjadi staff Departemen Hubungan Luar HMPL-ITS. Kemudian pada tahun 2017, penulis mendapatkan amanah sebagai Wakil Ketua Himpunan Bidang Relasi HMPL ITS 2017/2018. Penelitian yang telah diselesaikan penulis selama kuliah berjudul “Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis *Community Based Tourism* di Desa Wisata Kamasan, Kabupaten Klungkung”. Penulis dapat dihubungi di email winata.jiwandana@gmail.com